

**PENGARUH *BI 7-DAY RESERVE REPO RATE*, INFLASI, DAN NILAI
TUKAR RUPIAH TERHADAP PROFITABILITAS BCA SYARIAH
PERIODE 2020-2024**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh:

KURNIA SETYONINGRUM

2105036093

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan
Telp. (024)7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Kurnia Setyoningrum
NIM : 2105036093
Jurusan : SI Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *BI 7-Day Reserve Repo Rate*, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas BCA Syariah Periode 2020-2024

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada tanggal 20 Juni 2025 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2024/2025.

Semarang, 9 Juli 2025

Ketua Sidang

Jepri Nugrawivati, M.Pd.I
NIP. 199104042020122005

Sekretaris Sidang

Arief Darmawan, M.Pd.
NIP. 198804222020121002

Penguji I

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 197308112000031004



Penguji II

Fita Nurotul Faizah, M.E.
NIP. 199405032019032026

Pembimbing I

Mardhiyatunrositaningsih, ME.
NIP. 199303112019032020

Pembimbing II

Arief Darmawan, M.Pd.
NIP. 198804222020121002

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id*

Nomor : 1643/Un.10.5/D.1/DA.08.05/6/2024 6 Juni 2024
Lampiran : -
Hal : Penunjukan menjadi Dosen Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Mardiyaturrositaningsih M.E
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal tugas akhir mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Kurnia Setyoningrum
NIM : 2105036093
Program Studi : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MOTIVASI INVESTASI,
DAN KEMUDAHAN DALAM MENGAkses PLATFORM
APLIKASI TERHADAP KEINGINAN DALAM BERINVESTASI
SYARIAH PADA APLIKASI BIBIT (STUDI KASUS MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN WALISONGO
SEMARANG)

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan :

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan tugas akhir.

Untuk membantu tugas saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II saudara. Afif Dermawan, M.Pd. Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.


An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
MUCHAMMAD FAUZI

Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya, dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.” (QS. Al-Baqarah : 286)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang sudah kamu investasikan untuk menjadikanmu serupa dengan yang kamu impikan, mungkin tidak akan berlajan dengan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang bisa kamu ceritakan.” (Boy Candra)

“Setiap tetes keringat orang tuaku adalah ribuan langkahku untuk terus maju”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa dihaturkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SWA. Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan atas terselesaikannya karya ilmiah ini, maka penulis ingin mempersembahkannya kepada :

1. Kepada cinta pertama serta panutanku, bapak tercinta Eko Kristianto. Terima kasih atas segala pengorbanan, cinta, kasih sayang, serta segala bentuk tanggung jawab atas kehidupan yang layak, yang selalu diusahakan oleh beliau. Terima kasih atas cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi menjadi nafkah demi kedua putrimu agar dapat merasakan bangku perkuliahan, terima kasih telah menjadi seorang contoh dari laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarganya. Terima kasih telah menjadi alasan penulis untuk tetap berjuang meraih gelar sarjana yang bapak impikan. Semoga Allah senantiasa memberikan bapak kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, umur panjang, dan tetap menemani di setiap perjalanan serta pencapaian putri bungsumu ini ya bapak.
2. Kepada pintu surgaku, ibu tercinta Sri Sudarningsih tidak ada kata yang sepenuhnya menggambarkan rasa syukur ini. Namun, dengan penuh cinta dan ketulusan terima kasih atas segalanya, terima kasih sudah melahirkan, merawat, dan membesarkanku dengan penuh cinta, terima kasih doa-doa tulus yang selalu menyertai di setiap pijakan langkah kaki ini, terima kasih telah menjadi ibu yang sangat supportif, terima kasih telah mengorbankan banyak waktu, tenaga dan upaya untuk kehidupan kedua putrinya. Semoga Allah senantiasa memberikan ibu kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, umur panjang, dan tetap menemani di setiap perjalanan dan pencapaian putri bungsumu ini ya ibu.
3. Kepada kakakku, Wahyuni Ayu Ningrum dan Abdun Nafi. Terima kasih sudah menjadi panutan, atas segala kasih sayang, dukungan dan doa terbaiknya selama ini. Terima kasih telah hadir di hidupku sebagai kakak yang baik, perhatian, tegas, peduli walaupun terkadang sedikit menyebalkan.
4. Kepada keponakanku tersayang yang lucu dan menggemaskan, Muhammad Yusuf Alfarabi yang selalu menghibur penulis dikala pengerjaan skripsi ini dengan ke randoman tingkahnya.

Bahagia selalu kesayangan aunty, tumbuhlah menjadi versi paling hebat, dan kelak menjadi kebanggaan banyak orang.

5. Kepada keluarga besar, terima kasih selalu mendoakan dan menyemangati penulis. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan, kelancaran rezeki, kemudahan disegala urusannya dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Kepada kedua dosen pembimbing penulis, ibu Mardiyaturrositaningsih, ME. dan bapak Arief Darmawan, M. Pd. Terima kasih atas bimbingan, arahan, kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini. Kalian telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang tidak ternilai. Semoga ilmu dan pengalaman yang telah kalian bagikan dapat bermanfaat bagi penulis di masa mendatang. Penulis sangat menghargai atas setiap waktu dan usaha yang telah kalian curahkan sehingga penulis dapat memperoleh gelar sarjana ini.
7. Kepada sahabat-sahabatku tercinta, Syifa Addin Alkhafidh, Ananda Ayu Amelia, Demetria Farah Amalia, dan Lisda Sabrina. Terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu, dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan. Terima kasih sudah menjadi garda terdepan pada masa-masa sulit penulis. Terima kasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Ucapan syukur Alhamdulillah karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian. *See u on top, guys!*
8. Kepada teman-teman PBAS C, terima kasih banyak telah mewarnai kehidupan perkuliahan penulis selama empat tahun ini. Semoga kalian selalu dipermudahkan oleh Allah SWT atas segala urusan dan semua hal yang ingin di capai ya.
9. Kepada teman-teman KKN MB Posko 76 Desa Masin. Terima kasih telah mengajarkan banyak hal mengenai arti kerja sama, saling menghargai, dan berbagai kebahagiaan.
10. Kepada teman-teman Magang, dan juga staff di Bank Muamalat KCP Masjid Baiturrahman, Addin, Fidansa, Diana, Savira, Pak Teguh, Pak Gun, Pak Sugeng, Pak Rifqi, Mba Alma, dan Mba Dhita. Terima kasih banyak atas pengalaman, ilmu, dan juga kenangan menyenangkan selama periode magang penulis.
11. Kepada teman-teman organisasiku dari HMJ S1 Perbankan Syariah, dan DEMA FEBI. Terima kasih telah memberikan kesempatan untuk belajar dan berkembang dalam menjalani tanggung jawab serta memperoleh pengalaman selama masa perkuliahan penulis.

12. *Last but not least*, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis yaitu diri saya sendiri, Kurnia Setyoningrum. Seorang anak bungsu, yang pada bulan Juni nanti genap berusia 22 tahun. Yang terkadang keras kepala namun sifatnya masih seperti anak kecil. Terima kasih telah hadir di dunia dan sudah bertahan sampai sejauh ini melewati banyak rintangan yang alam semesta berikan. Terima kasih kemu hebat dan saya bangga atas pencapaian dan kemampuanmu menyelesaikan studi dalam waktu 4 tahun, selalu merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau sering kali harapan tidak sesuai dengan ekspektasi, namun harus tetap bersyukur dan terima kasih sudah mau berusaha, kebaikan dan doa yang selalu kamu langitkan, Allah SWT sudah merencakan dalam meberikan pilihan yang tidak terduga dan pastinya terbaik untuk dirimu. Berbahagialah selalu dimanapun dirimu berada Nia. Rayakan selalu kehadiranmu, jadilah bersinar dimanapun kamu menginjakkan kaki. Semoga langkah baik terus berasa padamu dan semoga Allah SWT selalu meridhoi setiap perbuatanmu dan selalu berada dalam lindungan-Nya. Aamiin.

DEKLARASI

Dengan penuh rasa kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Dengan demikian skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 14 April 2025



Kurnia Setyoningrum

2105036093

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari tugas akhir serta persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Agung Rasulullah SAW, yang syafa'atnya selalu kita harapkan di hari akhir. Skripsi ini berjudul *“Pengaruh BI 7-Day Reserve Repo Rate, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas BCA Syariah Periode 2020-2024.”* Dengan penuh kesadaran, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak yang telah memberikan inspirasi, bimbingan, serta doa. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku rector Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Arif Effendi, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah, serta Ibu Mardiyaturrositaningsih, M.E., selaku Sekretaris Program Studi S1 Perbankan Syariah.
5. Ibu Mardiyaturrositaningsih, M.E. dan Bapak Arief Darmawan, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Kartika Marella Vanni, M.E., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan serta dukungan selama penulis menjalani studi di Program Studi Perbankan Syariah.
7. Seluruh dosen pengajar Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu dan wawasan berharga kepada penulis.

8. Orang tua tercinta, Bapak Eko Kristianto dan Ibu Sri Sudarningsih, yang senantiasa membesarkan dengan penuh kasih sayang, bekerja keras, serta selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam memperjuangkan cita-citanya.
9. Para sahabat dan teman seperjuangan, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, sehingga masukan berupa saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Pada akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 Mei 2025

Penulis

Kurnia Setyoningrum

NIM. 2105036093

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam penyusunan skripsi, terutama karena banyak istilah dalam bahasa Arab, seperti nama orang, judul buku, nama lembaga, dan lainnya, yang semula ditulis dalam huruf Arab kemudian dialihkan ke dalam huruf Latin. Untuk menjaga konsistensi dalam penulisan, diperlukan penetapan sistem transliterasi yang baku sebagaimana berikut :

A. Konsonan

أ = Alif	خ = Kha	ش = Sya	غ = Gha	ن = Na
ب = Ba	د = Da	ص = Sha	ف = Fa	و = Wau
ت = Ta	ذ = Dza	ض = Dal	ق = Qa	ه = Ha
ث = Sa	ر = Ra	ط = Tha	ك = Ka	ء = Hamzah
ج = Jim	ز = Za	ظ = Za	ل = La	ي = Ya
ح = Ha	س = Sa	ع = ‘Ain	م = Ma	

B. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dhammah	U

C. Diftong

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
يَ	Fathah dan ya	Ai
و َ	Fathah dan wau	Au

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang, yang dilambangkan dengan harakat dan huruf, dalam transliterasinya menggunakan kombinasi antara huruf dan tanda khusus, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ...إِ...	Fathah dan alif atau ya	Ā
إِ...إِ...	Kasrah dan ya	Ī
و...و...	Dammah dan wau	Ū

E. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda (ّ').

F. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al* misalnya الصناعة = *al-shina'ah*. Kata *al* ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika berada di awal kalimat.

G. Ta'marbuthah

Setiap *ta'marbuthah* ditulis dengan “h” misalnya الطبيعية المعيش = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *BI 7-Day Reserve Repo Rate*, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas BCA Syariah Periode 2020-2024. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator utamanya untuk menilai efektivitas penggunaan asset dalam menghasilkan laba. Dengan adanya fluktuasi pada tingkat profitabilitas BCA Syariah dalam kurun waktu lima tahun, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, terutama pada BCA Syariah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan profitabilitas serta mempertahankan loyalitas nasabah dalam industri perbankan syariah yang semakin berkembang.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linier berganda serta menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan BCA Syariah dan data makro ekonomi terkait, untuk mengumpulkan informasi mengenai pengaruh *BI 7-Day Reserve Repo Rate*, inflasi, dan nilai tukar rupiah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingginya nilai *BI 7-Day Reserve Repo Rate* berpengaruh negative terhadap profitabilitas, demikian pula dengan inflasi yang menunjukkan hasil serupa yaitu berpengaruh negative, berbeda dengan keduanya, tingginya nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Temuan ini, mengidentifikasikan bahwa perubahan nilai tukar rupiah menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi terhadap manajemen BCA Syariah untuk memperhatikan dinamika nilai tukar rupiah dalam strategi pengelolaan profitabilitas guna meningkatkan daya saing dan kesehatan keuangan bank syariah.

Kata Kunci :

BI 7-Day Reserve Repo Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the BI 7-Day Reserve Repo Rate, inflation, and the rupiah exchange rate on BCA Syariah profitability for the 2020-2024 period. Profitability is measured using Return On Assets (ROA) as its main indicator to assess the effectiveness of the use of assets in generating profits. With fluctuations in the level of profitability of BCA Syariah over a five-year period, it is important to explore the factors that affect profitability, especially at BCA Syariah. This research focuses on how these factors can improve profitability and maintain customer loyalty in the growing Islamic banking industry.

The methodology used in this study is a quantitative method with a multiple linear regression analysis approach and uses secondary data in the form of BCA Syariah financial statements and related macroeconomic data, to collect information about the influence of the BI 7-Day Reserve Repo Rate, inflation, and the rupiah exchange rate. The methodology used in this study is a quantitative method with a multiple linear regression analysis approach and uses secondary data in the form of BCA Syariah financial statements and related macroeconomic data, to collect information about the influence of the BI 7-Day Reserve Repo Rate, inflation, and the rupiah exchange rate.

The results of the analysis show that the high value of the BI 7-Day Reserve Repo Rate has a negative effect on profitability, as well as inflation which shows similar results, namely a negative effect, in contrast to both, the high rupiah exchange rate has a positive effect on profitability. This finding identifies that changes in the rupiah exchange rate are an important factor affecting the financial performance of Islamic banking. This study can provide recommendations for BCA Syariah management to pay attention to the dynamics of the rupiah exchange rate in profitability management strategies to improve the competitiveness and financial health of Islamic banks.

Keywords:

BI 7-Day Reserve Repo Rate, Inflation, Rupiah Exchange Rate, Profitability.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Sistematika Kependulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Keynes atau Keynesianisme.....	12
2.1.2 Perbankan Syariah	13
2.1.2.1 Definisi Perbankan Syariah.....	13
2.1.2.3 Fungsi Perbankan Syariah.....	18

2.1.2.4	Regulasi Perbankan Syariah di Indonesia	19
2.1.3	Profitabilitas	20
2.1.3.1	Definisi Profitabilitas	20
2.1.3.2	Rasio Profitabilitas	21
2.1.4	<i>BI 7-Day Reserve Repo Rate</i>	23
2.1.4.1	Definisi <i>BI 7-Day Reserve Repo Rate</i>	23
2.1.4.2	Tujuan dan Fungsi <i>BI 7-Day Reserve Repo Rate</i>	24
2.1.5	Inflasi	26
2.1.5.1	Pengertian Inflasi	26
2.1.5.2	Jenis-jenis Inflasi	28
2.1.6	Nilai Tukar Rupiah	29
2.1.6.1	Definisi Nilai Tukar Rupiah.....	29
2.1.7	Peran Nilai Tukar Rupiah	31
2.2.	Penelitian Terdahulu	32
2.3.	Kerangka Konseptual	41
2.4.	Hipotesis.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		45
3.1.	Jenis Penelitian.....	45
3.2.	Sumber Data	45
3.3.	Populasi dan Sampel	45
3.3.1	Populasi.....	46
3.3.2	Sampel.....	46
3.4.	Metode Pengumpulan Data	46
3.5.	Definisi Operasional Variabel dan Indikator	47
3.5.1	Variabel Dependen.....	47

3.5.2	Variabel Independen	47
3.6.	Teknis Analisis.....	49
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	49
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	50
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda	51
3.6.4	Pengujian Hipotesis	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.1.1	Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah).....	53
4.1.2	Visi dan Misi Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah).....	53
4.2.	Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	54
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	54
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	55
4.2.2.1	Uji Normalitas	55
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas	58
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	59
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	60
4.2.4	Uji Hipotesis	61
4.2.4.1	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	61
4.2.4.2	Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	62
4.2.4.3	Uji Statistik Parsial (Uji T).....	63
4.3.	Hasil Analisis Data.....	64
4.3.1	Pengaruh BI 7-Day Reserve Repo Rate terhadap Profitabilitas	64
4.3.2	Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas.....	66
4.3.3	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas	68

BAB V PENUTUP	70
5.1. Kesimpulan.....	70
5.2. Saran.....	70
5.3. Keterbatasan Penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3. 1 Variabel dan Pengukuran Indikator	49
Tabel 4. 1 Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4. 2 Hasil Uji P-Plot.....	56
Tabel 4. 3 Hasil Uji Histogram	56
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	57
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)	62
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R ²).....	63
Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik Parsial (Uji T).....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Profitabilitas BCA Syariah dilihat dari Indikator ROA Periode 2020-2024	3
Gambar 1. 2 BI 7-Day Reserve Repo Rate Periode 2020-2024	4
Gambar 1. 3 Inflasi Periode 2020-2024	6
Gambar 1. 4 Nilai Tukar Rupiah Periode 2020-2024	7
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, berfungsi sebagai lembaga intermediasi (perantara keuangan) dengan cara menghubungkan antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana, dengan masyarakat yang kekurangan dana.¹ Sistem lembaga keuangan bank umum di Indonesia terbagi menjadi dua jenis, yaitu bank dengan sistem konvensional dan bank dengan sistem syariah. Bank konvensional adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional, sedangkan bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil, dan tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membedakan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan, selain itu pada bank syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) sedangkan bank konvensional tidak.²

Disahkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, disambut gembira para pelaku industri perbankan syariah di tanah air dan khususnya sebagian masyarakat muslim. Dengan pengesahan ini, industri perbankan syariah di Indonesia diharapkan dapat berkembang lebih pesat dan memberikan manfaat lebih besar. Kepastian hukum dan jaminan keamanan juga akan lebih nyata bagi para investor dan para pelaku usaha perbankan syariah ini.³

PT. Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah) berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 pada tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk serta pemegang saham mayoritas, terwujud dari berbagai layanan yang dapat dimanfaatkan oleh nasabah BCA

¹ Mardiyaturrositaningsih, Muhammad Syarqim Mahfudz, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah : Analisis Komparatif", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2.1.

² Intan Pramudia Trisela and Ulfi Pristiana, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018'', *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5.2).

³ Dede Nurohman, 'Undang-Undang Perbankan Syariah : Makna, Implikasi dan Tantangan'', *Jurnal Ekonomi Islam*, II.2).

Syariah sesuai dengan ajaran Islam, seperti setoran, tarik tunai dan debit diseluruh ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) milik BCA, tanpa dikenakan biaya.⁴

Namun, apabila dinilai dari tingkat total asset pada BCA Syariah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami kenaikan, hingga pada tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar Rp16.641.500.000 hal ini berbanding terbalik dengan kinerja usaha BCA Syariah yang salah satunya dapat diukur dari tingkat profitabilitas yang mengalami penurunan. Profitabilitas berfungsi untuk mencerminkan efektivitas penggunaan aktiva atau modal dalam menghasilkan laba. Dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan, kita dapat mengetahui seberapa efisien BCA Syariah dalam mengelola sumber daya untuk mencapai profitabilitas yang optimal.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan dari sisi profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, *Return On Assets* (ROA) didapat dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset.⁵ Dan berdasarkan Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan BUS dan UUS, menyatakan bahwa profitabilitas (rentabilitas) adalah indikator penilaian kinerja bank dalam menghasilkan laba, dengan salah satu penggunaan rasionya adalah ROA.⁶

Adanya aturan kesehatan bank, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.⁷

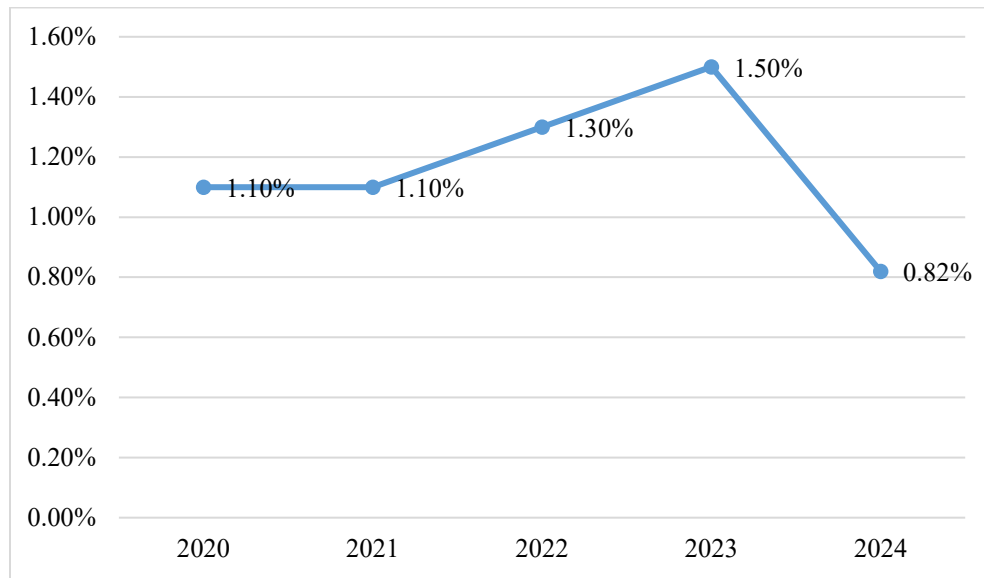
⁴ <https://www.bcasyariah.co.id/> Diakses pada 16 Januari 2025.

⁵ <https://www.bi.go.id/id/archive/kodifikasi-peraturan/Pages/1.3.3.2.%20Penilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.aspx> Diakses pada tanggal 22 Januari 2025

⁶ Oktoviana Banda Saputri, 'Pengaruh Indikator Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020', *Forum Ekonomi*, 23.1.

⁷ Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, and Anwar, 'Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia', *Bongaya Journal of Research in Management*, 2.1).

Gambar 1. 1 Profitabilitas BCA Syariah dilihat dari Indikator ROA Periode 2020-2024



Sumber : Laporan Keuangan BCA Syariah Periode 2020-2024.

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa fluktuasi dari nilai *Return On Assets* (ROA) pada BCA Syariah menunjukkan hasil dimana rata-rata nilai ROA selama periode 2020-2024 sebesar 1,16%. Rata-rata pergerakan ROA pada BCA Syariah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, namun pada periode 2024 mengalami penurunan yang signifikan hingga 0,82%, yang masih di bawah angka ROA yang ideal, dimana angka ROA yang ideal yaitu 1,25%.⁸

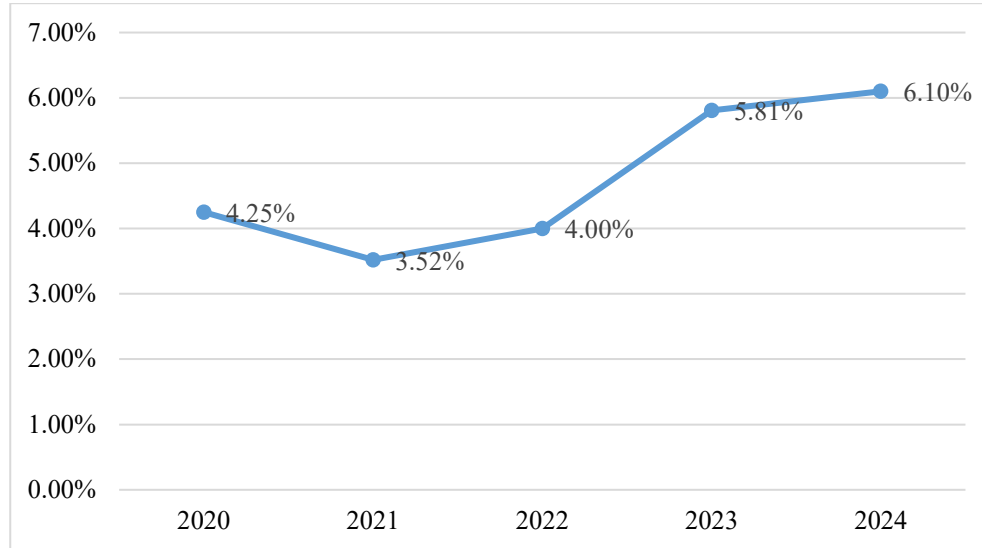
Fluktuasi profitabilitas yang terjadi dalam lima tahun pengamatan dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti *BI 7-Day Reserve Repo Rate*, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah. Pada tanggal 19 Agustus 2016, suku bunga acuan di Indonesia (*BI Rate*) diganti istilah dengan *BI 7-Day Reserve Repo Rate* dengan tujuan memperkuat efektivitas kebijakan dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan.⁹ *BI 7-Day Reserve Repo Rate* adalah tingkat suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI7DRR* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan di implementasikan pada

⁸ Bank Indonesia, 'Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum' (Jakarta).

⁹ 'Diakses pada tanggal' <<https://www.bi.go.id/id/archive/kodifikasi-peraturan/Pages/1.3.3.2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.aspx>>.

operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.¹⁰

Gambar 1. 2 BI 7-Day Reserve Repo Rate Periode 2020-2024



Sumber : <https://www.bi.go.id> di akses pada (2025)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa fluktuasi dari nilai *BI 7-Day Reserve Repo Rate* berdasarkan data pada *website* Bank Indonesia menunjukkan hasil dimana rata-rata nilai BI7DRR selama periode 2020-2024 sebesar 4,74%. Rata-rata pergerakan BI7DRR dari tahun 2020-2023 mengalami kenaikan serta penurunan yang masih dalam batas wajar, yaitu berkisar 3,50% - 6,00%. Namun, dalam periode 2024 mengalami kenaikan hingga 6,10% dikarenakan melemahnya kurs rupiah, kondisi ekonomi global, dan lain sebagainya. Dalam data publikasi yang di umumkan pada *website* Bank Indonesia menjelaskan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada tanggal 15-16 Oktober 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI7DRR sebesar 6,00%.¹¹ Dalam perbankan syariah, sistem bagi hasil diterapkan untuk menghindari bunga. Kenaikan suku bunga pada bank konvensional dapat menarik nasabah untuk beralih, namun ada potensi peningkatan permohonan pembiayaan pada bank syariah akibat tingginya suku bunga pinjaman pada bank konvensional. Sehingga perbankan syariah tetap berpengaruh oleh fluktuasi suku bunga pada pasar.¹²

¹⁰ ‘Bank Indonesia, diakses dari : Meidiana Mulya Ningsih, Ikaputra Waspada. “Pengaruh BI Rate, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”’, *Manajerial*, 3.5.

¹¹ <https://www.bi.go.id> di akses pada tanggal 16 Desember 2025.

¹² Dwi Utami Yesika and M E Sukanto, ‘Pengaruh Kenaikan Suku Bunga BI dan Inflasi terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah’’, *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2.

Beberapa penelitian mengenai tingkat BI7DRR diperoleh beberapa hasil yang berbeda, penelitian menurut Abd. Kholik Khoeruloh, Gita Priyanti, Neng Sri Astuti Sya'adah, dan Anggi Amirudin pada Bank Umum Syariah di Indonesia, menyatakan bahwa *BI 7-Day Repo Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan.¹³ Namun, berbeda dengan penelitian menurut Annafsun Nadzifah dan Jaka Sriyana pada perbankan syariah dan konvensional, menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan.¹⁴

Inflasi adalah suatu kondisi di mana nilai riil (intristik) mata uang suatu negara menurun setelah kenaikan harga yang tajam (*absolut*) yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama.¹⁵ Inflasi yang tinggi akan menurunkan daya beli masyarakat dan kenaikan suku bunga. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan khususnya dari sisi profitabilitas.¹⁶ Inflasi yang semakin tinggi berarti biaya untuk memperoleh dana bagi pemerintah, perusahaan, perbankan, maupun perorangan akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya inflasi akan mengurangi jumlah perolehan pendapatan perbankan.¹⁷

¹³ Abd Kholik Khoeruloh and others, 'Inflasi dan BI 7-Day Repo Rate : Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia'', *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*.

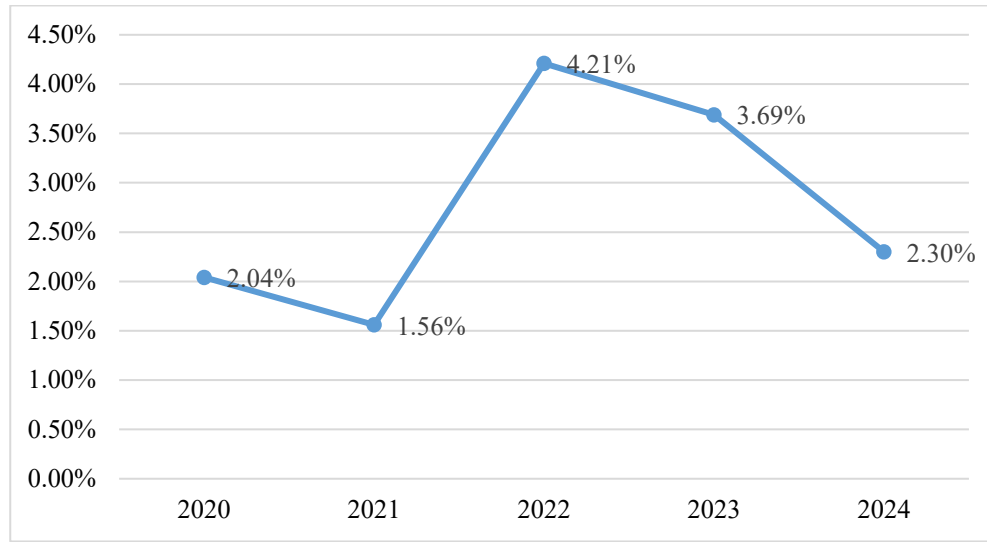
¹⁴ Annafsun Nadzifah and Jaka Sriyana, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate, PDB, dan Kinerja Internal Bank terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah dan Konvensional'', *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6.1.

¹⁵ Dwijayanthi Astuti and I.Nengah Suarmanayasa, 'diakses dari : Kadek Ari Karismayani', *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5.3.

¹⁶ Lemiyana Welta and others, 'Diakses dari jurnal : Khotimah', *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 2.1.

¹⁷ Khusnul Khotimah and others, 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah', *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 2.1.

Gambar 1. 3 Inflasi Periode 2020-2024



Sumber : <https://www.bi.go.id> di akses pada (2025)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa fluktuasi nilai inflasi berdasarkan data pada *website* Bank Indonesia menunjukkan hasil dimana rata-rata nilai inflasi selama periode 2020-2024 sebesar 2,76%. Rata-rata pergerakan inflasi dari tahun ke tahun masih belum stabil, dapat dilihat pada periode 2020-2024 mengalami penurunan, namun pada periode 2022 mengalami lonjakan sebesar 4,21%, kenaikan ini disebabkan oleh lonjakan harga energi dan pangan global, serta dampak dari perang Rusia-Ukraina yang mengakibatkan tingginya inflasi pada tahun itu.¹⁸ Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi biaya persediaan perbankan itu sendiri, sedangkan inflasi yang sangat rendah akan membuat perimbangan ekonomi menjadi sangat lambat yang dapat mempengaruhi lambatnya pergerakan profitabilitas perbankan. Sehingga inflasi diharapkan stabil, dengan harapan profitabilitas bank akan meningkat.¹⁹

Dari beberapa penelitian mengenai tingkat inflasi diperoleh beberapa hasil yang berbeda, penelitian menurut Kadek Ari Karismayani, dan I Nengah Suarmanayasa pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan.²⁰ Namun berbeda dengan penelitian menurut Muhammad Rahmat, Yaumul Khair Afif, dan Ahmad Daud pada

¹⁸ <https://www.cnbcindonesia.com> di akses pada 9 Desember 2024.

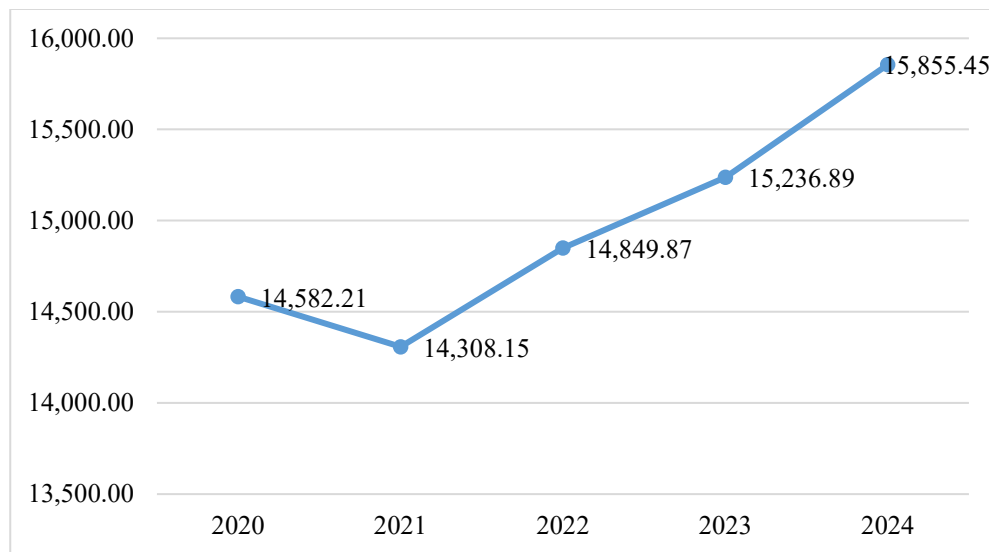
¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

Bank Umum Syariah, menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.²¹

Menurut Umam dan Widaryono bahwa nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan. Hal tersebut dikarenakan bank sebagai lembaga yang memfasilitasi perdagangan internasional, perbankan syariah tidak dapat menghindarkan diri dari keterlibatannya di pasar valuta asing.

Gambar 1. 4 Nilai Tukar Rupiah Periode 2020-2024



Sumber : <https://bi.go.id> di akses pada (2025)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah berdasarkan data pada *website* Bank Indonesia menunjukkan hasil dimana rata-rata nilai tukar rupiah selama periode 2020-2024 sebesar Rp14.966,51 . Pada tahun 2024 terjadi lonjakan yang cukup tinggi daripada tahun-tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp15.855,45 . Menguatnya nilai kurs rupiah terhadap dollar AS akan meningkatkan profitabilitas bank syariah atau sebaliknya, gejolak kurs dan ekspektasi gejolak depresiasi rupiah yang besar juga akan mengakibatkan debitor bank mengalami kesulitan usaha. Dengan konsekuensi selanjutnya tidak mampu membayar hutang kepada pihak bank. Akibatnya bank mengalami kesulitan likuiditas dan pada akhirnya tingkat keuntungan (profitabilitas) bank syariah menurun.²²

²¹ Muhammad Rahmat, Yaumul Khair Afif, and Ahmad Daud, ‘Pengaruh Inflasi dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022’’, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2.2.

²² Hidayati, ‘di akses dari : Okti Rahma Jyana dan Azhar Affandi. “Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas’’, *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11.2.

Dari beberapa penelitian mengenai tingkat nilai tukar rupiah diperoleh beberapa hasil yang berbeda, penelitian menurut Oktaviana Banda Saputri pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2020, menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perbankan syariah.²³ Namun, berbeda dengan penelitian menurut Muhammad Rajab Lubis pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017, menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan.²⁴

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu dari Ivo Sabrina, Fitri Yenti, dan Amamil Husni.²⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel (X) di mana peneliti menambahkan variabel *BI 7-Day Reserve Repo Rate*. Selain itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan yang di mana dari penelitian sebelumnya menjadikan Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai objek penelitiannya, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada BCA Syariah sebagai objek penelitiannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas BCA Syariah. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian yang satu dengan penelitian lainnya (*research gap*) yaitu pada variabel Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah yang di kemukakan oleh Kadek Ari Karismayani, dan Nengah Suarmanayasa menyebutkan bahwa variabel Suku Bunga, dan Inflasi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas,²⁶ tetapi menurut Nita Nur'asih Nugraha, dan Gusganda Suria Manda menyebutkan bahwa Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.²⁷

²³ Oktaviana Banda Saputri, 'Pengaruh Indikator Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020'. *Forum Ekonomi*, 23.1.

²⁴ Muhammad Rajab Lubis, 'Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Nilai Tukar Rupiah', *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. *Tansiq*, 2.1.

²⁵ Ivo Sabrina, Fitri Yenti, and Amamil Husni, 'Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia', *Jurnal Al-Intifaq*, 1.1.

²⁶ I.Nengah Suarmanayasa Kadek Ari Karismayani, 'Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5.3.

²⁷ Nita Nur'asih and Gusganda Suria Manda, 'Pengaruh Inflasi, BI 7 Days Reverse Repo Rate, dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI tahun 2006-2020)', *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12.2.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini adalah *BI 7-Day Reserve Repo Rate*, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah BCA Syariah. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *BI 7-Day Reserve Repo Rate*, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas BCA Syariah Periode 2020-2024.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan penjelasan yang telah diuraikan, masalah yang diteliti selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah *BI 7-Day Reserve Repo Rate* berpengaruh terhadap profitabilitas BCA Syariah?
2. Bagaimanakah inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas BCA Syariah?
3. Bagaimanakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap profitabilitas BCA Syariah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, berikut adalah tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *BI 7-Day Reserve Repo Rate* terhadap profitabilitas BCA Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap profitabilitas BCA Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas BCA Syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya ataupun pihak yang terkait didalamnya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam memberikan kontribusi pada pemahaman ilmiah mengenai tingkat kesehatan BCA Syariah, dengan menyajikan informasi yang mendalam tentang aspek-aspek terkait.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi tambahan mengenai tingkat kesehatan bank, sehingga dapat membantu meningkatkan profitabilitas (ROA) bagi keuangan BCA Syariah. Selain itu dapat memberikan informasi kepada nasabah untuk mengambil keputusan dalam bekerja sama dengan perusahaan.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat terutama mahasiswa mengenai tingkat kesehatan BCA Syariah dan faktor yang mempengaruhi profitabilitas BCA Syariah.

1.5. Sistematika Kependulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, analisis data dan pembahasan, dan yang terakhir penutup.

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah berdasarkan fenomena gap atau celah penelitian sebelumnya, tujuan serta manfaat dari penelitian ini, dan juga struktur penulisan yang digunakan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini, akan disajikan berbagai teori yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk dasar-dasar teori yang menjadi landasan penelitian. Selain itu, akan dijabarkan teori-teori yang dikembangkan sehingga penelitian ini dan tinjauan literatur sebelumnya sebagai pendukung hipotesis penelitian serta kerangka pikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bagian ini, akan mencakup jenis penelitian yang digunakan, sumber data yang digunakan, populasi, sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, serta teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Pada bagian ini, akan menjabarkan mengenai pembahasan dan berisi penyajian data, hasil hipotesis sesuai metode yang digunakan, hasil dari analisis data serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB V : Penutup

Pada bagian ini adalah bagian akhir skripsi, berisi dari seluruh kesimpulan dari hasil yang telah di dapatkan dari penelitian, selain itu terdapat saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Keynes atau Keynesianisme

Teori *Keynes* atau *Keynesianisme* adalah suatu teori ekonomi makro yang dikembangkan oleh John Maynard Keynes pada tahun 1936, dalam bukunya dengan judul “*The General Theory of Employment, Interest, and Money*”. Yang di dalamnya menjelaskan bahwa belanja pemerintah menurut Keynes akan membuat orang bekerja, belanja publik akan meningkatkan permintaan barang yang pada gilirannya akan menciptakan keuntungan tinggi yang akan mendorong pemilik uang untuk berinvestasi dengan mudah. Pengangguran akan hilang, dan ekonomi akan membaik. Dalam teori umum, Keynes menuntut kebijakan pemerintah yang akan sangat meningkatkan ketersediaan modal, yang hanya akan mendatangkan keuntungan minimal, dan bahkan akan menciptakan “*euthanasia rentier*”²⁸ yaitu sebuah konsep yang menggambarkan proses di mana pendapatan yang diperoleh dari kepemilikan aset finansial secara perlahan akan menurun, bahkan menghilang, akibat dari kebijakan ekonomi tertentu.

Melihat secara prespektif bahwa perlu adanya teori pengelolaan/manajemen dalam transaksi mata uang antar negara, dan teori likuiditas uang, dimana tingkat suku bunga bank merupakan keadaan dimana terjadi keseimbangan antara rata-rata nilai yang harus di tabung dan yang diinvestasikan, sehingga terjadi hubungan antara tingkat harga dan *output* terhadap laba yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi. Secara garis besarnya, teori ini membahas mengenai kemampuan likuiditas dari dana secara umum yang berhubungan dengan tingkat suku bunga.²⁹

Fokus utama teori Keynes adalah inflasi, yang secara umum dipahami sebagai ukuran umum aktivitas ekonomi dan fluktuasi tingkat harga barang dan jasa. Keynes mengamati bahwa mekanisme pasar mungkin tidak selalu dapat menciptakan keseimbangan antara permintaan dan penawaran dalam perekonomian, terutama dalam

²⁸ Wayan Mariati and Anik Yuesti, ‘Gregorius Paulus Tahu “Economic Growth Based on the Keynes Theory”’, *IJSEGCE*, 5.2.

²⁹ Faura Santi, ‘Review dan Kritikal Jurnal: Keynes’s Theory of Liquidity Preference and His Debt Management and Monetary Policies’, *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 01.02.

situasi kelebihan penawaran dan *deflasi*. Oleh Karena itu, teori Keynesian mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan tingkat aktivitas ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk pengendalian inflasi.³⁰

Teori ini menyatakan bahwa kecenderungan ekonomi makro dapat mempengaruhi perilaku ekonomi mikro individu. Berbeda dengan teori ekonomi klasik yang menyatakan bahwa proses ekonomi didasarkan pada perkembangan output potensial, Keynes, lebih menekankan pentingnya permintaan *agregat* sebagai faktor penggerak utama perekonomian, terutama dalam perekonomian yang sedang lesu. Ia berpendapat bahwa kebijakan pemerintah dapat digunakan untuk meningkatkan permintaan di tingkat makro, untuk mengurangi pengangguran dan *deflasi*. Apabila pemerintah meningkatkan pengeluarannya, maka uang yang beredar di masyarakat akan bertambah sehingga masyarakat akan terdorong untuk berbelanja dan meningkatkan permintaannya (sehingga permintaan akan meningkat). Selain itu, tabungan juga akan bertambah sehingga dapat digunakan sebagai modal investasi.³¹

2.1.2 Perbankan Syariah

2.1.2.1 Definisi Perbankan Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*amaliyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maisir*, *riba*, *zalim*, dan objek yang haram. Selain itu, Undang-undang perbankan syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga *baitulmal*. Pelaksanaan fungsi dan pengawasan perbankan syariah dari aspek pelaksanaan kehati-hatian dan tata kelola yang baik juga dilaksanakan oleh OJK sebagaimana halnya pada perbankan konvensional, namun dengan pengaturan dan sistem pengawasan yang disesuaikan dengan sistem operasional perbankan syariah.³²

³⁰ Mica Siar Meiriza and others, 'Teori Ekonomi Keynesian mengenai Inflasi dan Pengaruhnya terhadap Ekonomi Modern', *Journal of Social Science Research*, 4.2.

³¹ Ibid.

³² Dara Tzahira Maimun, *Prinsip Dasar Perbankan Syariah*. Al Hiwalah (Sharia Economic Law).

Dalam kaitan ini lembaga yang memiliki peran penting adalah Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI. Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memberikan kewenangan kepada MUI yang fungsinya dijalankan oleh organ khususnya yaitu DSN-MUI untuk menerbitkan fatwa kesesuaian syariah suatu produk bank. Kemudian Peraturan Bank Indonesia (sekarang POJK) menegaskan bahwa seluruh produk perbankan syariah hanya boleh ditawarkan kepada masyarakat setelah bank mendapat fatwa dari DSN-MUI dan memperoleh izin dari OJK. Pada tataran operasional pada setiap bank syariah juga diwajibkan memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang fungsinya ada dua, pertama fungsi pengawasan syariah dan kedua fungsi *advisory* (penasehat) ketika bank dihadapkan pada pertanyaan mengenai apakah suatu aktivitasnya sesuai syariah apa tidak, serta dalam proses melakukan pengembangan produk yang akan disampaikan kepada DSN untuk memperoleh fatwa. Selain fungsi-fungsi itu, dalam perbankan syariah juga diarahkan memiliki fungsi internal audit yang fokus pada pemantauan kepatuhan syariah untuk membantu DPS, serta dalam pelaksanaan audit eksternal yang digunakan bank syariah adalah auditor yang memiliki kualifikasi dan kompetensi di bidang syariah.³³

Landasan Al-Qur'an mengenai perbankan syariah, terdapat pada firman Allah Q.S. Al-Baqarah ayat 275. Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT, melarang praktik riba dalam Islam serta memberikan gambaran mengenai konsesukensi yang akan diterima apabila terlibat didalamnya, sebagai berikut :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah

³³ <http://www.ojk.go.id> Di akses pada tanggal 8 Desember 2024.

menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. Al-baqarah : 275)

2.1.2.2 Prinsip-Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Di dalam operasional perbankan syariah terdapat beberapa prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan kegiatan usahanya. Adapun prinsip-prinsip dasar tersebut sebagai berikut :

1. Bebas Maghrib

- *Maysir* (spekulasi), mengacu pada perolehan kekayaan secara mudah atau perolehan harta berdasarkan peluang, entah dengan mengambil hak orang lain, atau tidak.³⁴ Undang-undang 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah mendefinisikan *maysir* sebagai transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti atau bersifat untung-untungan.³⁵ Dapat disimpulkan bahwa *maysir* merupakan transaksi yang digantungkan kepada sesuatu yang tidak pasti, seperti judi, taruhan ataupun permainan yang beresiko dan telah jelas hukumnya dalam syariat Islam bahwa hal tersebut dilarang (haram).
- *Gharar*, secara harfiah berarti akibat, bencana, bahaya, resiko, dan sebagainya.³⁶ Undang-undang 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah mendefinisikan *gharar* sebagai transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.³⁷ Dapat disimpulkan bahwa *gharar* merupakan transaksi yang mengandung ketidakjelasan bagi salah satu pihak terkait objek akad, jumlah, maupun kemampuan untuk menyerahkan barang yang dijual, sehingga

³⁴ Muhammad Ayub, ‘Di akses dari Jurnal Supriadi, Ismawati. “Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah”’, *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 3.1.

³⁵ Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, di akses dari <https://www.ojk.go.id> pada tanggal 14 Desember 2024.

³⁶ Ismawati Supriadi, ‘Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah’’, *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 3.1.

³⁷ Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, di akses dari <https://www.ojk.go.id> pada tanggal 14 Desember 2024.

mengakibatkan transaksi ini dapat memicu kerugian, perselisihan, dan ketidakadilan, yang sangat bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam.³⁸

- *Haram*, secara etimologi yang berarti larangan. Menurut Undang-Undang 21 tahun 2008 menyebutkan bahwa *haram* yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.³⁹ Dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas ekonomi setiap orang diharapkan untuk menghindari semua yang diharamkan, baik zat, maupun caranya baik dalam bidang produksi, distribusi ataupun konsumsi.
- *Riba*, secara etimologi bermakna tambahan, atau kelebihan. Sedangkan secara terminologi, *riba* dirumuskan oleh ilmu fiqih sebagai tambahan khusus yang dimiliki salah satu pihak dari dua pihak yang terlibat tanpa ada imbalan tertentu.⁴⁰ Menurut Undang-Undang 21 tahun 2008 menyebutkan bahwa *riba* yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (*batil*) antara lain transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadh*l), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerimaan fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*nasi'ah*).⁴¹ Dapat disimpulkan bahwa *riba* adalah penambahan pendapatan secara *batil* dan tidak sah di dalam melakukan transaksi baik secara kualitas ataupun kuantitas.
- *Batil*, secara etimologi artinya batal dan tidak sah. Aktivitas ekonomi yang terikat dengan pelanggaran *batil* seperti mengurangi timbangan, mencampurkan barang jualan yang baik dan yang tidak baik untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.⁴²

2. Prinsip Kepercayaan dan Kehati-hatian dalam Pengelolaan Kegiatan Perbankan Syariah

Prinsip pengelolaan sebuah lembaga keuangan khususnya perbankan yang utama adalah prinsip kepercayaan (*fiduciary relation*). Dikatakan sebagai prinsip yang

³⁸ <https://bpkh.go.id> Di akses pada tanggal 14 Desember 2024.

³⁹ Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, di akses dari <https://www.ojk.go.id> pada tanggal 14 Desember 2024.

⁴⁰ Supriadi, Ismawati, 'Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah'. *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 3.1.

⁴¹ Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, di akses dari <https://www.ojk.go.id> pada tanggal 14 Desember 2024.

⁴² Soemitra, 'Di akses dari jurnal Supriadi, Ismawati. "Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah"', *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 3.1.

utama karena kegiatan usaha perbankan mendasarkan pada adanya kepercayaan dari masyarakat.⁴³ Adapun prinsip kehati-hatian merupakan konsekuensi yuridis sebagai lembaga yang menarik dana dari masyarakat, maka sebuah lembaga keuangan ataupun lembaga pembiayaan hendaknya mampu mengelola kegiatan usahanya berdasarkan prinsip kehati-hatian. Untuk itu, lembaga keuangan khususnya perbankan melakukan studi kelayakan sebelum memberikan pelayanan kepada nasabahnya.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tidak menyebut secara tegas mengenai pengertian prinsip kehati-hatian ini. Secara normatif Pasal 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 hanya menyebutkan bahwa “Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berdasarkan prinsip kehati-hatian”.⁴⁴ Wujud dari prinsip ini juga dapat diterapkan di dalam perbankan syariah melalui penyaluran pembiayaan dengan ke tidak mampuan nasabah melaksanakan kewajibannya.

3. Prinsip Akad

Semua transaksi harus didasarkan pada akad yang diakui oleh prinsip syariah yang merupakan perjanjian tertulis yang memuat *ijab* (penawaran) dan *qabul* (penerimaan) antara bank dengan pihak lain yang berisi hak dan kewajiban masing-masing berdasarkan syariat Islam. Akad dinyatakan sah apabila terpenuhi rukunnya. Rukun akad ada 3 yaitu, dua pihak atau lebih yang sedang melakukan akad, objek akad, dan *lafadz* akad.⁴⁵ Akad pada perbankan syariah tentunya mengacu pada konsep bagi hasil yang menghendaki keuntungan bersama baik pada pihak pengelola yang dalam hal ini perbankan dan pihak nasabah.

Dengan adanya akad, maka hal ini bermanfaat di dalam menjamin hak-hak dari setiap yang bertransaksi. Akad dapat menghindarkan seseorang dari kerugian karena dilaksanakan secara terbuka dan transparansi. Prinsip akad dapat diterapkan dalam kegiatan usaha atau operasional perbankan syariah meliputi :

- Kegiatan penghimpunan dana, kegiatan ini dapat ditempuh oleh perbankan melalui mekanisme tabungan, giro, dan deposito. Khusus perbankan syariah tabungan dan

⁴³ Yusman Alim, ‘Di akses dari Jurnal Supriadi, Ismawati. “Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah”’, *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 3.1.

⁴⁴ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.

⁴⁵ Abdullah al-Mushlih Ash-Shawi, ‘Di akses dari Jurnal Supriadi, Ismawati. “Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah”’, *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 3.1.

giro dibedakan menjadi dua jenis yaitu tabungan dan giro berdasarkan akad *wadiah*, serta tabungan dan giro yang berdasarkan pada akad *mudharabah*.

- Kegiatan penyaluran dana, kegiatan ini dapat ditempuh oleh perbankan syariah dalam bentuk *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, ataupun *qard*.
- Jasa bank, kegiatan usaha perbankan syariah dibidang pelayanan jasa dapat berupa penyediaan bank garansi (*kafalah*), *hiwalah*, *wakalah* dan jual beli valuta asing.⁴⁶

Berdasarkan ketiga prinsip di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan secara operasional, prinsip dasar akad perbankan syariah dapat diterapkan melalui kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, maupun kegiatan pelayanan jasa.

2.1.2.3 Fungsi Perbankan Syariah

Dalam Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pada pasal 4 dijelaskan fungsi bank syariah adalah sebagai berikut :

- Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- Bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *Baitulmal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.
- Bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari dana wakaf uang dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (*nadzir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).
- Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁴⁷

Bank syariah dalam menjalankan kegiatan usaha komersialnya memiliki fungsi yang tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional yaitu pada bidang keuangan saja. Bank syariah juga melaksanakan kegiatan usaha *leasing* (*ijarah*), piutang (*hawalah*),

⁴⁶ Yusman Alim, 'Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah'. *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 3.1.

⁴⁷ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, di akses dari <https://www.ojk.go.id> pada tanggal 8 Desember 2024.

murabahah, musyarakah, wadiah, dan rahn, maka bank syariah memiliki fungsi menjadi manajer investasi, investor, dan jasa layanan sosial.⁴⁸

2.1.2.4 Regulasi Perbankan Syariah di Indonesia

Puncak dari regulasi perbankan syariah pada akhirnya mengerucut pada pengesahan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya, bank syariah harus berpedoman pada prinsip syariah. Seperti yang tertuang pada pasal 1 angka 12 yaitu “Prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.”⁴⁹ Prinsip-prinsip hukum Islam yang dijadikan dasar penyelenggaraan kegiatan perbankan syariah ini ditentukan bahwa terdapat dalam fatwa yang dibuat oleh lembaga yang berwenang.

Pada Pasal 26 UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah ditentukan bahwa Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam melaksanakan kegiatan usaha atau produk dan jasa syariahnya, wajib tunduk kepada Prinsip Syariah sebagaimana yang difatwakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Fatwa MUI ini dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang disusun oleh Komite Perbankan Syariah di Bank Indonesia (BI). Hal ini merupakan pengakuan bahwa MUI merupakan lembaga yang berwenang untuk menerbitkan fatwa yang dijadikan dasar dalam kegiatan usaha perbankan syariah. Pada Penjelasan Umum UU tentang Perbankan syariah disebutkan bahwa masalah kepatuhan syariah (*syariah compliance*) yang kewenangannya berada pada MUI yang direpresentasikan melalui Dewan Pengawas Syariah yang harus dibentuk pada masing-masing Bank Syariah dan UUS.⁵⁰

⁴⁸ Subaidi, ‘Peran dan Fungsi Perbankan Syariah Sosio-Kultur’, *Istidlal*, 2, 116–17.

⁴⁹ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, di akses dari <https://www.ojk.go.id> pada tanggal 14 Desember 2024.

⁵⁰ Boediono and others, ‘Pengaruh Inflasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12.3.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Definisi Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan adalah dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal sesuai dengan target yang ingin dicapai, perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemilik, karyawan, dan juga meningkatkan mutu produk serta melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan, yang berarti besarnya keuntungan haruslah sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, yaitu dengan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek/sekuritas, pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor *ekuitas*.⁵¹ Profitabilitas adalah deskripsi kekuatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam kegiatan penjualan, total aset atau modal sendiri selama periode waktu tertentu. Pertimbangan profitabilitas didasarkan pada laporan keuangan yang terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan) dan laporan operasi perusahaan.⁵²

Profitabilitas secara umum dinilai sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh profit. Semakin tinggi surplusnya profitabilitas suatu perusahaan, maka kesanggupan perusahaan dalam mendatangkan laba bagi perusahaan akan dinilai bagus dan tinggi. Sebaliknya, apabila profitabilitas menurun, maka kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba menurun dan dinilai kurang baik.

Salah satu yang menjadi tolak ukur untuk menyatakan kinerja sebuah bank baik atau tidak dapat dilihat dari seberapa besar laba yang diperoleh bank tersebut. Dua jenis faktor yang dapat mempengaruhi tingkat perubahan laba atau keuntungan suatu bank,

⁵¹ Ika Wahyuni, Moh Aris Pasigai, and Faidhul Adzim, 'Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep'', *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 3.1.

⁵² Malika Awliya, 'Analisis Profitabilitas Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada PT Sido Muncul Tbk'', *Journal of Economic Education*, 1.1.

yaitu faktor yang berasal dari internal dan eksternal. Untuk mengetahui konsep dalam perspektif Islam mengenai profitabilitas, perlu diketahui terlebih dahulu tentang perspektif Al-Qur'an. Berikut ini adalah pembahasan ayat Al-Qur'an mengenai profitabilitas terdapat pada firman Allah Q. S. Al-Baqarah ayat 16 :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَتِ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya : *“Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka, tidaklah beruntung perniagaannya dan mereka bukanlah orang-orang yang mendapatkan petunjuk.”* (Q. S. Al-Baqarah : 16)⁵³

Surat Al-Baqarah ayat 16 menjelaskan bahwa mereka yang memilih kesesatan alih-alih petunjuk Allah akan mengalami kerugian dalam perniagaan mereka. Ayat ini mengilustrasikan hubungan antara keputusan yang diambil dan hasil yang diperoleh, mirip dengan konsep profitabilitas dalam ekonomi. Dalam konteks ini, profitabilitas dapat dipahami sebagai pendapatan keuntungan atau kerugian berdasarkan pilihan yang dibuat. Ketika seseorang "membeli kesesatan" dengan meninggalkan petunjuk, profitabilitas untuk meraih keuntungan berkurang drastis, karena keputusan tersebut tidak didasari oleh nilai-nilai kebenaran dan keimanan. Oleh karena itu, ayat ini menegaskan bahwa keberuntungan dalam perniagaan tidak hanya bergantung pada usaha fisik, tetapi juga pada pilihan moral dan spiritual yang diambil, mengingat bahwa keputusan yang salah akan membawa kepada kerugian yang nyata baik di dunia maupun di akhirat.

2.1.3.2. Rasio Profitabilitas

Hal terpenting dalam mengelola perbankan adalah bagaimana memahami situasi kegiatan operasionalnya, apakah sudah dianggap telah memenuhi laba yang memadai dan bagaimana resiko yang akan dihadapi untuk mencapai hal tersebut. Rasio profitabilitas dibagi menjadi empat, yaitu :

1. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dalam memperoleh profit. Besaran nilai rasio ROA berbanding lurus dengan total pembiayaan pada perbankan syariah, sehingga semakin tinggi nilai ROA suatu bank, maka keuntungan yang dimiliki juga akan meningkat, hal tersebut dapat

⁵³ Dudang Gojali, *Profitabilitas Tinjauan Ekonomi Islam*” (Jurnal Manajemen dan Bisnis).

mempengaruhi besaran aset pada perbankan syariah.⁵⁴ Rasio ROA ini digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan.⁵⁵

2. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan upaya perusahaan dalam beraksi untuk mendapatkan keuntungan terhadap pemegang saham dengan menunjukkan laba bersih yang dimiliki, bagi pemegang saham atas modal yang telah di eksploitasi oleh perusahaan. Tingginya nilai ROE akan berpengaruh terhadap harga saham, sehingga memiliki hubungan dengan kenaikan return saham.⁵⁶
3. *Net Profit Margin* (NPM) adalah hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan/mengendalikan harga pokok barang/jasa, beban operasional, penyusutan, bunga pinjaman, dan pajak.⁵⁷
4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.⁵⁸

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Dengan alasan bahwa ROA mengukur bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas yang diukur oleh *Return On Assets* (ROA) bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba.⁵⁹

⁵⁴ Ferry Khusnul Mubarak *and others*, 'Pengaruh BOPO, NPF, ROA, Inflasi terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia'', *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7.1.

⁵⁵ Haryati *and others*, 'Diakses pada jurnal : Shakhila, Nurul', *Jurnal Ayat dan Hadits Ekonomi*, 1.2.

⁵⁶ Malika Awliya, 'Analisis Profitabilitas Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada PT Sido Muncul Tbk Periode 2015-2018', *Journal of Economic Education*, 1.1.

⁵⁷ Rosdian Widiyawati Watung *and others*, 'Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015', *Jurnal EMBA*, 4.2.

⁵⁸ A.A Yogi Prasanjaya *and others*, 'Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4.1.

⁵⁹ Haryati *and others*, 'Diakses pada jurnal : Shakhila, Nurul', *Jurnal Ayat dan Hadits Ekonomi*, 1.2.

2.1.4 *BI 7-Day Reserve Repo Rate*

2.1.4.1 Definisi *BI 7-Day Reserve Repo Rate*

BI 7-Day Reserve Repo Rate menurut Bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang diumumkan kepada publik.⁶⁰ Pada tanggal 19 Agustus 2016, suku bunga acuan di Indonesia (*BI Rate*) digantikan dengan *BI 7-Day Reserve Repo Rate* dengan tujuan memperkuat efektifitas kebijakan dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan. Dengan digunakannya BI7DRR sebagai kebijakan baru, dapat mempengaruhi secara cepat pasar uang, perbankan dan sektor riil. Selain itu, pemerintah mengharapkan dengan adanya kebijakan baru dapat menguatkan kebijakan moneter di pasar keuangan, meningkatkan transmisi kebijakan moneter pada pergerakan suku bunga pasar uang dan perbankan, serta terwujudnya pasar keuangan yang lebih dalam.⁶¹ BI7DRR digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga SBI 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar BI7DRR. Selanjutnya suku bunga BI diharapkan mempengaruhi PUAB, suku bunga pinjaman, dan suku bunga lainnya dalam jangka waktu panjang.⁶²

Menurut Pohan, perkembangan tingkat bunga yang tidak wajar secara langsung dapat mengganggu perkembangan perbankan. Suku bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dan perbankan akan meningkat. Namun di sisi lain suku bunga yang tinggi akan mengakibatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Menurunnya produksi akan menurunkan kebutuhan dana dari sektor usaha dan berakibat pada permintaan kredit bunga yang menurun. Hal ini akan menimbulkan permasalahan kemana dana tersebut akan disalurkan.

Selanjutnya apabila tingkat bunga relatif rendah apabila dibandingkan dengan tingkat bunga luar negeri, akan mengurangi minat masyarakat untuk menabung dan mendorong aliran dana dari dalam negeri ke luar negeri, sehingga bank akan kesulitan

⁶⁰ <https://www.bi.go.id> Di akses pada 15 Desember 2024.

⁶¹ Abd. Kholik Khoeruloh, *and others*, 'Inflasi dan BI 7-Day Repo Rate : Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia'. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*.

⁶² Pohan, 'Di akses dari Jurnal Afif Rudiansyah.'Pengaruh Inflasi, BI Rate, PDB dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia'', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2.2.

dalam memperoleh dana. Tetapi pada sektor usaha, akan meningkatkan potensi kegiatan investasi dan produksi karena tingkat suku bunga yang rendah akan meningkatkan kredit perbankan.⁶³ Sehingga kebijakan moneter sangat dipengaruhi oleh ketepatan tingkat suku bunga yang ideal, harus tercipta keseimbangan antara manfaat suku bunga bagi sektor perbankan dan dunia usaha, supaya kestabilan ekonomi negara tetap terjaga.⁶⁴

Dalam perspektif Islam. *BI 7-Day Reserve Repo Rate* dapat dilihat sebagai alat untuk mengatur stabilitas ekonomi tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah. Meskipun BI7DRR berfungsi sebagai patokan dalam pengelolaan ekonomi, penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kesejahteraan masyarakat dan terhindar dari riba. Firman Allah SWT dalam Q.S. Yusuf ayat 47, menggambarkan bahwa pentingnya perencanaan dan pengelolaan sumber daya, dan hal tersebut sesuai dengan konteks kebijakan moneter seperti BI7DRR, sebagai berikut:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ

Artinya : “Dia (Yusuf) berkata, ‘Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa, kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan.’” (Q.S. Yusuf : 47)

2.1.4.2 Tujuan dan Fungsi *BI 7-Day Reserve Repo Rate*

BI 7-Day Reserve Repo Rate merupakan suku bunga acuan dalam suatu perbankan di Indonesia. Menurut mekanisme kerjanya, BI7DRR mempengaruhi tujuan akhir dari kebijakan moneter yang berupa menjaga kestabilan nilai uang yang diumumkan kepada masyarakat secara transparan.⁶⁵ Sedangkan, BI7DRR berfungsi sebagai *reference rate* dalam mengendalikan kebijakan moneter dalam mengatasi inflasi di Indonesia, dan memiliki fungsi sangat penting dalam menjalankan aktivitas keuangan dan ekonomi suatu negara, sebagai berikut:⁶⁶

- Mengendalikan laju inflasi,

⁶³ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (PT. RAJAGRAFINDOPERSADA. Jakarta).

⁶⁴ Syahirul Alim, ‘Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia’, *Modernisasi*, 10.3.

⁶⁵ Maria Alvyonita, ‘Analisis Kausalitas antara BI Rate dengan Jumlah Uang Beredar di Indonesia’, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2.10.

⁶⁶ <https://www.ocbc.id/id/article/2021/07/27/bi-rate-adalah> di akses pada tanggal 18 Desember 2024

Inflasi atau peningkatan harga tak terkendali akan mempengaruhi jumlah produksi suatu barang, jumlah peredaran mata uang dalam negeri, dan besaran permintaan. Oleh karena itu, salah satu fungsi BI7DRR adalah mengendalikan inflasi. Agar laju inflasi tetap terkontrol, maka perlu adanya kebijakan berupa penurunan atau peningkatan BI7DRR. BI7DRR akan meningkat, jika inflasi terus mengalami kenaikan. Untuk mengendalikan inflasi tersebut, diperlukan penurunan BI7DRR. Dampak penurunan BI7DRR adalah peredaran uang semakin sedikit dan peningkatan inflasi melambat.

- Mencegah lembaga perbankan melakukan *fraud*

BI7DRR berkaitan juga dengan daya konsumsi masyarakat. Ketika permintaan dalam masyarakat tinggi, artinya harga-harga mengalami penurunan. Agar tingkat konsumsi masyarakat dapat terkontrol, maka BI7DRR menetapkan kebijakan meningkatkan harga barang atau inflasi. Sehingga permintaan di dalam masyarakat dapat terkendali.

- Mengontrol gaya konsumerisme masyarakat

BI7DRR berkaitan juga dengan daya konsumsi masyarakat. Ketika permintaan dalam masyarakat tinggi, artinya harga-harga mengalami penurunan. Agar tingkat konsumsi masyarakat dapat terkontrol, maka BI7DRR menetapkan kebijakan meningkatkan harga barang atau inflasi. Sehingga permintaan di dalam masyarakat dapat terkendali.

- Mempengaruhi harga saham

Selanjutnya, fungsi BI7DRR adalah mempengaruhi harga saham. Pengaruh BI7DRR terhadap harga saham yaitu sebanding. Bila BI7DRR mengalami peningkatan, maka daya konsumsi masyarakat menjadi naik. Permintaan barang yang terus meninggi membawa keuntungan tersendiri bagi produsen. Akibatnya, saham perusahaan menjadi meningkat karena laba mengalami kenaikan.

- Menjaga stabilitas perekonomian negara,

Terakhir, fungsi BI7DRR adalah menjaga stabilitas perekonomian negara. Kegiatan ekonomi sehari-hari tidak lepas dari peranan BI7DRR. Kebijakan tersebut harus mempertimbangkan kestabilan ekonomi negara.

2.1.5 Inflasi

2.1.5.1 Pengertian Inflasi

Inflasi menurut Bank Indonesia adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.⁶⁷ Stabilitas ekonomi suatu negara akan tercapai selama inflasi masih dalam batas kadar normal. Negara yang berkembang biasanya memiliki struktur ekonomi yang masih dalam pola agraris, yang biasanya mudah terguncang stabilitas kegiatan ekonominya.⁶⁸ Gejolak ekonomi moneter tahun 1998 menyebabkan ekonomi dari Indonesia mengalami ketidakstabilan, hal tersebut terjadi karena adanya kenaikan inflasi. Pada saat itu gejolak naiknya inflasi telah bertambah mencapai 77,63%. Tingginya tingkat inflasi di Indonesia dikarenakan peningkatan harga dari komoditas impor (*imported inflation*) dan tingginya hutang luar negeri yang disebabkan oleh *terdepresiasi* nilai tukar uang (rupiah) terhadap nilai tukar uang (dollar AS).⁶⁹

Rendahnya dan terkendalinya inflasi dari sebuah negara bisa memberikan dampak kontribusi yang bagus dari pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terwujud jika inflasi terjadi karena berlebihnya permintaan rumah tangga yang tidak seimbang dengan penawaran rumah tangga. Dengan konsep tersebut bisa meningkatkan total penawaran rumah tangga yang nantinya juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁷⁰ Tingkat inflasi merupakan variabel utama dalam kebijakan moneter. BI menetapkan tingkat inflasi sebagai indikator utama untuk mengarahkan dalam menyusun kebijakan moneter untuk mempertahankan kestabilan inflasi.⁷¹

Al Maqrizi yang merupakan ekonom muslim dan juga salah satu murid Ibnu Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu inflasi akibat berkurangnya

⁶⁷ <https://www.bi.go.id> Di akses pada 15 Desember 2024.

⁶⁸ B.P.S., 'Buletin Statistik Perdagangan Luar Negri Menurut Kelompok Komoditi Dan Negara'.

⁶⁹ P S Silaban and others, 'The Impact of BI Interest Rate and Amount of Money Supply on Inflation in Indonesia During 2017-2019', *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 36.1, 62–75 <<https://doi.org/10.24856/mem.v36i1.1636>>.

⁷⁰ B Yodiatmaja, 'Hubungan Antara BI Rate dan Inflasi Periode Juli 2005 - Desember 2011 : Uji Kausalitas Toda - Yamamoto', *Economics Development Analysis Journal*, 1.1, 1–7.

⁷¹ Khairul Akbar and others, 'Analisis Pengaruh Suku Bunga, BI Rate, Jumlah Uang Beredar M2, dan Kurs Dollar AS terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia', *JEKKP (Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik)*.

persediaan barang (*Natural inflation*) dan inflasi akibat kesalahan manusia (*Human Error Inflation*). Berdasarkan sejarah, Inflasi jenis pertama inilah yang terjadi pada zaman Rasulullah dan khulafaur Rasyidin, yaitu karena kekeringan atau peperangan. Berdasarkan hadist yang diriwayatkan Abu Daud, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ash-Syaukan sebagai berikut:⁷²

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَرْفُوعًا: قَالَ النَّاسُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، عَلَا
السَّعِيرُ فَاسْعِرْ لَنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسْعِرُ الْقَابِضُ
الْبَاسِطُ الرَّازِقُ، وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يَطَالِبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا
مَالٍ

Artinya : “Dari Anas Bin Malik Radiyallahu’anhun marfu’, Orang-orang berkata, Wahai Rasulullah, harga mulai mahal patoklah harga untuk Kami. Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah lah yang mematok harga, yang menyempitkan dan melapangkan rizki, dan Aku sungguh berharap bertemu Allah dalam kondisi tidak seorangpun dari kalian yang menuntut kepadaku dengan suatu kezaliman pun dalam darah dan harta.” (HR Abu Dawud)

Hadist ini menjelaskan bahwa harga yang naik merupakan akibat inflasi yang alamiah yang merupakan takdir Allah, yang dapat diselesaikan Allah. Campur tangan pemerintah dalam mekanisme pasar akan menimbulkan kerancuan.⁷³ Pemerintah berperan mengatur pasar dan mengawasinya guna agar tidak terjadi distorsi pasar seperti penimbunan barang dan memperlancar distribusi.

Hadis tersebut juga menunjukkan bahwa pada masa Rasulullah SAW juga sudah terjadi inflasi dimana disebutkan telah terjadi kenaikan harga yang sudah sampai menyebabkan banyak masyarakat kesulitan atau dengan kata lain mengakibatkan kondisi perekonomian tidak lagi stabil dimasa itu.⁷⁴

⁷² Anriza Witi Nasution and M.Shabri Abd Majid, ‘Inflasi dan Stabilitas Ekonomi : Analisis Perbandingan Prespektif Islam dan Konvensional’”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 23.2.

⁷³ Suharti and M.Shabri Abd Majid Anriza Witi, ‘Diakses pada jurnal : Nasution’, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 23.2.

⁷⁴ Nasution and others, ‘Inflasi dan Stabilitas Ekonomi : Analisis Perbandingan Prespektif Islam dan Konvensional’. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 23.2.

2.1.5.2 Jenis-jenis Inflasi

Jenis-jenis inflasi dibedakan dalam beberapa macam, diantaranya sebagai berikut :

1. Laju inflasi dapat dibedakan menjadi 4 tingkatan, yaitu⁷⁵ :

- Inflasi ringan (*Moderat Inflation*): yaitu inflasi yang terjadi pada laju 7-10%. Hal ini ditandai dengan kenaikan harga yang lambat.
- Inflasi sedang (*Gallopning Inflation*) : yaitu inflasi yang terjadi pada laju 10-30%. Hal ini ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan menurunnya nilai mata uang secara cepat.
- Inflasi berat (*High Inflation*): yaitu inflasi yang terjadi pada laju 30%-100%. Inflasi ini ditandai dengan kenaikan harga yang tinggi dan sulit untuk dikendalikan.
- Inflasi sangat berat (*Hyper Inflasi*) : yaitu inflasi yang terjadi pada laju diatas 100% dan dikenal sebagai inflasi yang tidak terkendali. Inflasi ini ditandai oleh tidak berharganya mata uang suatu negara, sehingga menimbulkan kekacauan atau bahkan mematikan perekonomian.

2. Inflasi berdasarkan sebabnya

- *Demand Pull Inflation*, inflasi ini muncul karena tingginya permintaan masyarakat terhadap suatu barang atau jasa. Sesuai dengan hukum permintaan, apabila permintaan banyak sementara penawaran tetap, maka harga akan naik. Peningkatan permintaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, seperti bertambahnya pengeluaran pemerintah yang dibiayai oleh percetakan uang, kenaikan permintaan *ekspor*, bertambahnya pengeluaran investasi swasta karena kredit yang murah.
- *Bottle Neck Inflation*, inflasi ini dipicu oleh faktor penawaran dan permintaan. Jika terjadinya karena adanya faktor penawaran, sekalipun kapasitas yang sudah terpakai tetapi permintaan masih banyak, maka dapat menimbulkan inflasi. Jika terjadi karena faktor permintaan, maka disebabkan dengan adanya likuiditas yang

⁷⁵ Abd. Kholik Khoeruloh and others, 'Inflasi dan *BI 7-Day Repo Rate* : Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia'. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*.

lebih banyak, baik berasal dari sisi keuangan atau akibat tingginya ekspektasi terhadap permintaan baru.

- *Cost Push Inflation*, inflasi ini terjadi karena kenaikan dari biaya produksi yang disebabkan oleh kenaikan biaya faktor produksi.

3. Inflasi berdasarkan tempat asalnya

Menurut Adwin S. Atmaja, berdasarkan tempat asalnya inflasi dibagi menjadi dua yaitu⁷⁶:

- *Imported inflation*, merupakan inflasi yang berasal dari luar negeri yang dapat timbul akibat kenaikan harga barang impor, inflasi ini hanya dapat terjadi pada negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Inflasi ini dapat menular, baik melalui harga barang-barang impor maupun harga barang-barang ekspor.
- *Domestic inflation*, inflasi ini berasal dari dalam negeri. Terjadi dikarenakan kesalahan pengelolaan perekonomian baik di sektor riil maupun sektor moneter di dalam negeri oleh pelaku ekonomi dan masyarakat.

2.1.6 Nilai Tukar Rupiah

2.1.6.1 Definisi Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar (kurs) adalah pertukaran antara dua mata uang antara satu negara dengan negara lainnya. Nilai tukar adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar diartikan sebagai harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Melihat beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar adalah nilai dari satu mata uang domestik yang diartikan ke dalam mata uang negara lain. Saat nilai tukar tinggi maka barang-barang dari luar negeri relatif lebih murah dan barang-barang domestik lebih mahal. Jika nilai tukar rendah maka barang-barang dari luar negeri relatif mahal dan barang-barang domestik relatif lebih murah. Pengukuran nilai tukar yang biasanya digunakan adalah nilai tukar tengah rupiah terhadap *Dollar* Amerika.⁷⁷

⁷⁶ Agwin S Atmadja, 'Inflasi di Indonesia: "Sumber-Sumber Penyebab dan Pengendaliannya"', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1.1.

⁷⁷ Silvia Puspita Sari and Syamratun Nurjannah, 'Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan BI Rate terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya terhadap Daya Beli Masyarakat', *Journal of Accountancy and Management*, 1.1.

Pada ekonomi syariah, operasi nilai tukar dinamakan berbagi, dimana berbagi itu diperbolehkan. Sharf membeli dan menjual atau menukar sebuah mata uang negara dengan yang negara lainnya, ibarat rupiah ditukar dengan dolar, dolar tukar dengan yen, dan lain-lain.⁷⁸

Menurut An-Nabhani pada bukunya yang diberi judul “Membentuk Sistem Ekonomi Alternatif dari Pandangan Islam”, jika operasi tukar menukar itu sempurna, lalu salah satunya ingin menarik diri, maka perbuatan semacam ini tidak diperbolehkan jika akad dan penyerahannya sempurna. Kecuali ada tipu muslihat (*ghabu fashy*), atau kesalahan, itu diperbolehkan. Nilai tukar dapat berubah dari waktu ke waktu karena adanya perubahan nilai alias perubahan harga relatif (inflasi berarti harga nominal atau harga semua berubah, sedangkan harga relatif tidak berubah). tidak semua harga komoditas berubah). Dalam hal ini, pada harga yang naik dengan cepat, naik lebih lambat, dan bahkan turun di beberapa titik. Ilustrasi nilai tukar bisa berubah sebab perubahan harga relatif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perubahan tingkat harga dan nilai tukar dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari uraian di atas, perubahan nilai tukar mata uang dalam perekonomian Islam diperbolehkan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dalam mekanisme kurs tetap, ketika kurs berubah, bank sentral wajib memberi tetapan harga mata uang (valas) serta mempersiapkan atau siap untuk menjual dan membeli mata uang pada kurs tetap, harga yang sudah disepakati. Bila berubahnya permintaan terhadap suatu mata uang, maka pemerintah (dalam konteks ini bank sentral) harus cepat melaksanakan intervensi dengan meningkatkan nilai tawaran pada mata uang yang mana permintaannya terus melonjak hingga menjaganya tetap seimbang.
2. Dalam sistim nilai tukar fleksibilitas atau sistem nilai tukar terambang, pemerintah terus memantau berjalannya sistem manipulasi nilai tukar agar tidak terjadi spekulasi ataupun perjudian nilai pada mata uang. Agar nilai tukar tidak meningkat sebab tidak ada intervensi pemerintah.
3. Saat menukar uang atau nilai tukar, kondisi yang diatur dalam Hadits harus dipenuhi. Seperti yang telah dijelaskan dalam hadits berikut :

⁷⁸ Arifin, Yola Amelda Putri Bayu, and Wandrizal, ‘Diakses pada Jurnal : Firmansyah’, *Jurnal Ekonomi Sakti*, 12.2.

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ كَثِيرٍ الْحَرَّانِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلَامٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَبِيعَ الْفِضَّةَ بِالْفِضَّةِ إِلَّا عَيْنًا بِعَيْنٍ سَوَاءً بِسَوَاءٍ وَلَا نَبِيعَ الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلَّا عَيْنًا بِعَيْنٍ سَوَاءً بِسَوَاءٍ بِسَوَاءٍ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبَايَعُوا الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ كَيْفَ شِئْتُمْ وَالْفِضَّةَ بِالذَّهَبِ كَيْفَ شِئْتُمْ

Artinya : “Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Yahya bin Muhammad bin Katsir Al Harrani telah menceritakan kepada kami Abu Taubah telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin Sallam dari Yahya bin Abu Katsir dari Abdur Rahman bin Abu Bakrah dari ayahnya, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang kami untuk menjual perak dengan perak kecuali secara kontan dan keduanya sama beratnya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Juallah emas dengan perak bagaimanapun kalian mau, dan perak dengan emas bagaimanapun kalian mau.” (Hadits Sunan An-Nasa’i, No. 4503)

Berdasarkan dalil diatas, maka syarat-syarat dari nilai tukar uang antara lain :

- Wajib cash, bukan tidak dengan angsuran
- Serah terima wajib dilakukan dalam perkumpulan langsung.
- Bila tukar-menukar, mata uang yang sejenis wajib dalam jumlah yang rata. Tetapi jika dalam tukar-menukar di antara dua model mata uang cuma sekedar diisyaratkan kontan dan adanya kedua barang.⁷⁹

2.1.7 Peran Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar berperan penting dalam beberapa aspek perekonomian, terutama dalam hal inflasi, neraca perdagangan, dan daya beli masyarakat. Berikut adalah beberapa dampak signifikan dari fluktuasi nilai tukar:⁸⁰

⁷⁹ Bayu Firmansyah, Yola Amelda Putri, and Wandrizal, ‘Pandangan Ekonomi Islam terhadap Perubahan Nilai Tukar Uang’”, *Jurnal Ekonomi Sakti*, 12.2.

⁸⁰ <https://www.kompasiana.com/andhitanurjayaoktaviana1805/67321b9aed6415762a1fd2f2/dalam-genggaman-fluktuasi-peran-nilai-tukar-rupiah-dalam-perekonomian-indonesia?page=all> Di akses pada 18 Desember 2024.

1. Dampak pada inflasi dan daya beli

Nilai tukar yang berfluktuasi memengaruhi harga barang-barang impor, khususnya barang modal dan bahan baku yang masih banyak didatangkan dari luar negeri. Saat rupiah melemah, biaya impor meningkat, yang berdampak pada harga produk akhir di pasar domestik. Kenaikan harga ini dapat memicu inflasi dan melemahkan daya beli masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kelompok berpenghasilan rendah. Dalam situasi ini, Bank Indonesia sering kali menaikkan suku bunga untuk menjaga stabilitas rupiah dan mengendalikan inflasi. Namun, langkah ini membawa konsekuensi lain bagi dunia usaha yang bergantung pada pembiayaan berbunga rendah.

2. Dampak pada ekspor dan neraca perdagangan

Depresiasi rupiah sebenarnya bisa menguntungkan sektor ekspor, karena harga produk Indonesia menjadi lebih kompetitif di pasar global. Namun, manfaat ini sering kali dibatasi oleh ketergantungan tinggi pada bahan baku impor. Produk ekspor seperti barang-barang manufaktur masih mengandalkan impor bahan baku, sehingga depresiasi rupiah juga menaikkan biaya produksi. Oleh karena itu, pemerintah berusaha mendorong industri yang memiliki kandungan lokal tinggi agar manfaat dari pelemahan rupiah bisa lebih maksimal dirasakan oleh eksportir domestik.

3. Dampak pada investasi asing dan arus modal

Fluktuasi nilai tukar rupiah memengaruhi persepsi investor asing terhadap risiko berinvestasi di Indonesia. Ketika rupiah mengalami pelemahan tajam, investor mungkin merasa waswas dan menarik dananya untuk dialihkan ke mata uang yang dianggap lebih aman, seperti dolar Amerika Serikat. Hal ini menimbulkan tekanan tambahan pada cadangan devisa nasional dan menciptakan siklus volatilitas nilai tukar yang semakin sulit dikendalikan. Untuk menarik investor asing, Bank Indonesia sering kali menaikkan suku bunga acuan, tetapi langkah ini berdampak pada sektor bisnis domestik yang harus menanggung beban bunga yang lebih tinggi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya, juga disebut studi sebelumnya, merujuk pada pencarian dan analisis penelitian sebelumnya yang terkait dengan subjek penelitian saat ini. Ini dilakukan

untuk mencegah plagiarisme dan memastikan penelitian baru adalah asli dan autentik. Selain itu, penelitian sebelumnya digunakan sebagai titik perbandingan untuk menemukan perbedaan dalam kepuasan pelanggan dari penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya mungkin mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan subjek, yang akan menjadi dasar perbandingan untuk penelitian saat ini. Penelitian sebelumnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Abd. Kholik Khoeruloh, Gita Priyanti, Neng Sri Astuti Sya'adah, Anggi Amirudin 2020 Inflasi dan <i>BI 7-Day Repo Rate</i> : Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.	Inflasi berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, sedangkan <i>BI 7-Day Repo Rate</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. ⁸¹	Perbedaan penelitian Abd. Kholik Khoeruloh, dkk dengan penelitian ini yaitu penambahan variabel nilai tukar rupiah dan juga pada penelitian ini hanya terfokus pada BCA Syariah. Serta tidak menggunakan teori Keynes pada penelitiannya.	Persamaan penelitian Abd. Kholik Khoeruloh, dkk dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel inflasi dan <i>BI 7-Day Repo Rate</i> .
2.	Annafsun Nadzifah, Jaka Sriyana 2020 Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, <i>BI</i>	Terdapat hubungan jangka panjang antara kondisi makro ekonomi dan karakteristik internal bank	Perbedaan penelitian Annafsun Nadzifah, dkk dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel PDB dan kinerja	Persamaan penelitian Annafsun Nadzifah, dkk dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel inflasi, kurs, dan <i>BI Rate</i> .

⁸¹ Abd. Kholik Khoerulon *and others*, 'Inflasi dan *BI 7-Day Repo Rate* : Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.' *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*.

	Rate, PDB dan Kinerja Internal Bank terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah dan Konvensional.	terhadap profitabilitas, namun dalam jangka pendeknya bank syariah mengalami koreksi penyimpangan sebesar 295,146%, sementara bank konvensional sebesar 83,977%, hal ini mengindikasikan bahwa penyesuaian perbankan syariah lebih lambat dibandingkan bank konvensional. ⁸²	internal bank dengan metode <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampelnya. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel jenuh.	
3.	Kadek Ari Karismayani, I Nengah Suarmanayasa 2023 Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas	Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada	Perbedaan penelitian Annafsun Nadzifah, dkk dengan penelitian ini yaitu terletak pada focus penelitian dengan Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan	Persamaan penelitian Annafsun Nadzifah, dkk dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah.

⁸² Annafsun Nadzifah *and others*, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, *BI Rate*, PDB, Kinerja Internal Bank terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah dan Konvensional'. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6.1.

	Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ⁸³	metode <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampelnya. Sedangkan penelitian ini berfokus pada BCA Syariah dan menggunakan metode sampel jenuh.	
4.	Muhammad Rahmat, Yaumul Khair Afif, dan Ahmad Daud 2024 Pengaruh Inflasi dan <i>Non Performing Financing</i> terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022	Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, sedangkan <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. ⁸⁴	Perbedaan penelitian Muhammad Rahmat, dkk dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel <i>Non Performing Financing</i> dan terfokus pada Bank Umum Syariah sedangkan penelitian ini menggunakan variabel BI7DRR, inflasi dan nilai tukar rupiah, serta terfokus pada BCA Syariah.	Permasalahan penelitian Muhammad Rahmat, dkk dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel inflasi.

⁸³ Kadek Ari Karismayani *and others*, 'Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia'. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5.3.

⁸⁴ Muhammad Rahmat *and others*, 'Pengaruh Inflasi, dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022'. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2.2.

5.	Oktaviana Banda Saputri 2021 Pengaruh Indikator Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020	PDB mempengaruhi tidak signifikan dan positif terhadap NOM dan ROA, Inflasi mempengaruhi signifikan dan negative terhadap NOM dan ROA, sedangkan Nilai Tukar mempengaruhi signifikan dan positif terhadap NOM dan ROA. ⁸⁵	Perbedaan penelitian Oktaviana Banda Saputri dengan penelitian ini yaitu pada variabel PDB, dan juga menggunakan indikator tambahan NOM (<i>Net Operating Margin</i>) dalam profitabilitasnya, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel BI7DRR dan hanya menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas.	Persamaan penelitian Oktaviana Banda Saputri dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel inflasi dan nilai tukar.
6.	Muhammad Rajab Lubis 2019 Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Nilai Tukar Rupiah <i>Non Performing Financing</i> , dan Pembiayaan	<i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Nilai Tukar Rupiah dan Pembiayaan Murabahah tidak	Perbedaan penelitian Muhammad Rajab Lubis dengan penelitian ini yaitu pada variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> , dan Pembiayaan Murabahah,	Persamaan penelitian Muhammad Rajab Lubis dengan penelitian ini yaitu pada variabel Nilai tukar rupiah.

⁸⁵ Oktaviana Banda Saputri, 'Pengaruh Indikator Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020'. *Forum Ekonomi*, 23.1.

	Murabahah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.	berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. ⁸⁶	sedangkan penelitian ini menggunakan BI7DRR dan inflasi.	
7.	Ivo Sabrina, Fitri Yenti, dan Amamil Husna 2021 Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Nilai Tukar Rupiah, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. ⁸⁷	Perbedaan penelitian Ivo Sabrina, dkk dengan penelitian ini yaitu pada focus penelitian yaitu Bank Umum Syariah, sedangkan dalam penelitian ini menambahkan variabel BI7DRR dan terfokus pada BCA Syariah.	Persamaan penelitian Ivo Sabrina, dkk dengan penelitian ini yaitu pada variabel nilai tukar rupiah dan menggunakan teori Keynes sebagai kajian teorinya.
8.	Adinda Sabelia, Ledianan Safina 2023 Pengaruh Inflasi, <i>BI-7 Days Repo Rate</i> , Risiko Kredit, dan Risiko	Inflasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan <i>BI-7 Days Depo Rate</i> , Risiko Kredit dengan menggunakan <i>Non</i>	Perbedaan penelitian Adinda Sabelia dkk, dengan penelitian ini yaitu pada variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan menggunakan <i>signalling theory</i>	Persamaan penelitian Adinda Sabelia dkk, dengan penelitian ini yaitu pada variabel <i>BI-7 Days Repo Rate</i> .

⁸⁶ Muhammad Rajab Lubis, 'Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Nilai Tukar Rupiah, *Non Performing Financing*, dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia'. *Tansiq*, 2.1.

⁸⁷ Ivo Sabrina and others, 'Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia'. *Jurnal Al-Intifaq*, 1.1.

	Likuiditas tentang Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2017-2021	<i>Performing Loan</i> (NPL), dan Risiko Likuiditas dengan menggunakan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). ⁸⁸	sebagai landasan teorinya. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori Keynes sebagai landasan teorinya.	
9.	Mei Anggraini Muspita Sari, Firman Setiawan 2022 Pengaruh Kurs, <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Net Operating Margin</i> (NOM) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2020	Kurs, dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan <i>Net Operating Margin</i> (NOM) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. ⁸⁹	Perbedaan penelitian Mei Anggraini Muspita Sari dkk, dengan penelitian ini yaitu pada variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Net Operating Margin</i> (NOM), fokus penelitian yaitu Bank Umum Syariah, dan menggunakan <i>views</i> dalam teknis analisisnya. Sedangkan penelitian ini menggunakan BI7DRR, inflasi, dan	Persamaan penelitian Mei Anggraini Muspita Sari dkk, dengan penelitian ini yaitu pada variabel kurs.

⁸⁸ Adinda Sabelia and Ledian Sufina, 'Pengaruh Inflasi, BI-7 Days Repo Rate, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas tentang Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2017-2021'', *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20.01.

⁸⁹ Mei Anggraini Muspita Sari and Firman Setiawan, 'Pengaruh Kurs, Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2020'', *Jurnal Kaffa*, 1.3.

			fokus penelitian yaitu BCA Syariah, serta menggunakan SPSS sebagai alat analisisnya.	
10.	Azhar Alam, Eni Setyowati, Aditama Chandra Wiguna, Renaldi Sahrul Nizam 2022 <i>Analysis of the Influence of BOPO, NIM, and Inflation on the Profitability of Bank BRI Syariah in 2013-2020</i>	<i>BOPO had a Significant negative effect on ROA. At the same, the result of NIM and Inflation research did not have a significant effect on ROA.</i> ⁹⁰	Perbedaan penelitian Azhar Alam dkk, dengan penelitian ini yaitu pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Operating Margin (NIM) fokus penelitian BRI Syariah, dan menggunakan eviews dalam teknis analisisnya. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel BI7DRR, nilai tukar rupiah dan fokus penelitian yaitu BCA Syariah, serta menggunakan SPSS sebagai alat analisisnya.	Persamaan penelitian Azhar Alam dkk, dengan penelitian ini yaitu pada variabel BI7DRR dan nilai tukar rupiah.

⁹⁰ Azhar Alam and others, ‘Analysis of the Influence of BOPO, NIM, and Inflation on the Profitability of Bank BRI Syariah in 2013-2020’, *Journal of Islamic Finance*.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh variabel eksternal terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sebagian besar studi mengungkapkan bahwa variabel *BI 7-Day Reserve Repo Rate*, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah memiliki peran dalam tinggi rendahnya suatu profitabilitas pada perbankan. Namun, hasil penelitian tidak selalu konsisten, beberapa studi menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan, sementara penelitian yang lain menemukan hasil yang tidak signifikan atau bahkan bertentangan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh variasi dalam variabel, rasio yang digunakan, indikator yang dianalisis, model penelitian, teknik analisis, serta perbedaan objek penelitian yang dipilih.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa variabel eksternal memiliki peran penting dalam menentukan profitabilitas, meskipun hasilnya bervariasi tergantung pada konteks dan metode yang digunakan. Perbedaan hasil ini mencerminkan kompleksitas serta ketergantungan analisis terhadap kondisi spesifik perusahaan, periode waktu yang dikaji, dan pendekatan analisis yang diterapkan.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam literatur dengan menggabungkan beberapa variabel independen yang telah diuji dalam berbagai konteks dan menganalisis pengaruhnya terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian ini berfokus pada periode terbaru, yaitu 2020-2024. Fokus ini bertujuan mengevaluasi apakah fluktuasi yang terjadi pada variabel eksternal dapat mempengaruhi profitabilitas, khususnya BCA Syariah. Penelitian ini juga menitik beratkan pada tiga variabel utama yaitu *BI 7-Day Reserve Repo Rate*, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah yang dianggap sebagai faktor kunci dalam profitabilitas pada perbankan syariah.

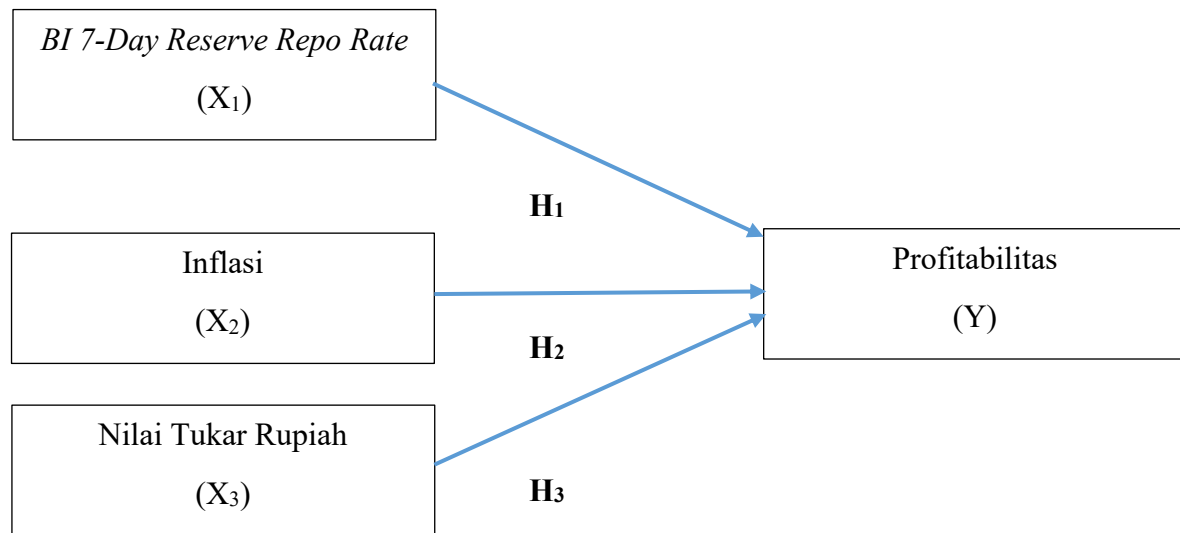
Di sisi lain, penelitian sebelumnya sering kali mencakup variabel tambahan seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Produk Domestik Bruto (PDB)*, dan faktor lainnya, yang dapat mengurangi fokus terhadap aspek spesifiknya. Selain itu, penelitian ini secara khusus difokuskan pada BCA Syariah, sehingga memberikan pendekatan yang lebih terarah. Kombinasi dari berbagai aspek dalam penelitian ini memberikan wawasan baru yang memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan spesifik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan dalam literature, tetapi juga menawarkan perspektif baru yang dapat menjadi

referensi referensi bagi studi selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan syariah.

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai diagram atau representasi konseptual yang menggambarkan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian ini berhubungan satu sama lain, kerangka konsep sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Dalam penelitian ini, profitabilitas digunakan sebagai variabel dependen, dan *BI 7-Day Reserve Repo Rate*, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah digunakan sebagai variabel independen.

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang spesifik dan dapat diuji yang menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, seperti yang dilihat dari analisis teori dan kajian literature. Oleh karena itu, hipotesis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan gambaran yang lebih khusus tentang hasil yang diharapkan dari penelitian. Analisis data yang sistematis dan objektif akan dilakukan untuk menguji hipotesis ini untuk menentukan validitasnya. Hipotesis awal, yaitu :

1. Pengaruh *BI 7-Day Reserve Repo Rate* terhadap Profitabilitas Bank Syariah

BI 7-Day Reserve Repo Rate merupakan tarif dasar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan terbuka untuk umum.⁹¹ *BI7DRR* atau suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Kenaikan suku bunga BI di sektor perbankan akan menyebabkan kenaikan suku bunga simpanan di bank konvensional yang akan berdampak langsung pada penurunan DPK pada bank syariah.⁹² Dalam perbankan syariah, sistem bagi hasil diterapkan untuk menghindari bunga. Kenaikan suku bunga pada bank konvensional dapat menarik nasabah untuk beralih, namun ada potensi peningkatan permohonan pembiayaan pada bank syariah akibat tingginya suku bunga pinjaman pada bank konvensional. Sehingga perbankan syariah tetap berpengaruh oleh fluktuasi suku bunga pada pasar.⁹³

Hal ini sesuai dengan Teori Keynes, yang menyatakan bahwa investasi dapat didorong untuk meningkatkan output nasional dengan menurunkan suku bunga. Meskipun diakui bahwa tingkat bunga merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan investasi namun bukan merupakan unsur utama yang menentukan tingkat investasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abd. Kholik Khoeruloh, Gita Priyani, Neng Sri Astuti Sya'adah, dan Anggi Amirudin, menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah⁹⁴, dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : *BI 7-Day Reserve Repo Rate* Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

2. Inflasi Berpengaruh terhadap Profitabilitas

⁹¹ Azri Prima Anindya, Fitriani Aprilianto, and Atut Frida Agustin, 'Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2021'', *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*. 1.3.

⁹² Leni Nur Pratiwi, Selvia Nuria Sari, and Hilya Nur Fadhilah, 'Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19'', *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 2.2.

⁹³ Dwi Utami Yesika and others, 'Pengaruh Kenaikan Suku Bunga BI dan Inflasi terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah'. *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2.

⁹⁴ Abd. Kholik Khoeruloh and others, 'Inflasi dan *BI 7-Day Repo Rate* : Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia'. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*.

Inflasi merupakan meningkatnya harga yang berkelanjutan. Menurut Boediono, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak-lancaran distribusi barang.⁹⁵ Bank Indonesia menyebutkan inflasi terjadi karena adanya inflasi tarikan permintaan, inflasi dorongan biaya, dan ekspektasi inflasi. Lalu, faktor-faktor yang dapat menyebabkan *cost-push* inflasi antara lain depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri, terutama dampak negeri mitra dagang, kenaikan harga komoditas yang diatur pemerintah (*manage price*), serta guncangan pasokan negatif akibat gangguan distribusi dan bencana alam. Inflasi yang tinggi dapat menimbulkan masalah alokasi kredit bagi bank.⁹⁶

Hal ini sejalan dengan Teori Keynes yang menyatakan bahwa inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan menggunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluarannya akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rahmat, Yaumul Khair, dan Ahmad Daud, menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.⁹⁷ Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H2 : Inflasi Berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas Bank Syariah

3. Nilai Tukar Rupiah Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Nilai tukar rupiah merupakan salah satu faktor profitabilitas bank karena memberikan jasa jual beli valuta asing dalam kegiatan usahanya. Penguatan skala nilai tukar rupiah terhadap bentuk mata uang asing akan menurunkan harga barang impor serta perekonomian sektor riil akan mendorong masyarakat untuk menyimpan atau

⁹⁵ Boediono. Dikutip dari Jurnal : Syifa Vidya Sofyan *and others*, 'Pengaruh Inflasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia'. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12.3.

⁹⁶ Riza Marines Putri Santoso and Maria Entina Puspita, 'Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3.8.

⁹⁷ Muhammad Rahmat *and others*, 'Pengaruh Inflasi dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022'. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2.2.

menginvestasikan uangnya di bank. Oleh karena itu, konversi rupiah diperkirakan akan mengalami peningkatan. Sehingga diharapkan nilai tukar rupiah meningkat, dengan harapan profitabilitas perbankan pun meningkat.⁹⁸

Hal ini mengacu pada teori Keynes yang menyatakan bahwa uang mempengaruhi aktivitas ekonomi, menunjukkan bahwa uang tidak netral. Perubahan jumlah uang beredar akan berdampak pada pendapatan nasional melalui mekanisme peningkatan investasi, yang memicu *multiplier effect*, sehingga terjadi peningkatan pendapatan nasional melebihi peningkatan investasi semula.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanatun Nisfah Nurun, Agnes Jevi Rialita, Abdurrahman, menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.⁹⁹ Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H3 : Nilai Tukar Rupiah Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

⁹⁸ Kadek Ari Karismayani *and others*, 'Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia'. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5.3.

⁹⁹ M E Amanatun Nisfah Nurun, M E Agnes Jevi Rialita, and Abdurrahman, 'Dampak Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia'.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah metode penelitian yang didasarkan pada *filosafat positivime* dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan intrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan.¹⁰⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang “Pengaruh *BI 7-Day Reserve Repo Rate*, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas”, dengan fokus BCA Syariah Periode 2020-2024.

3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Prof. Sugiono, data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpulan data.¹⁰¹ Dan sumber data yang dimaksud berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Sumber data yang dimaksud pada penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan BCA Syariah periode 2020-2024 yang secara resmi dipublikasikan melalui website BCA Syariah.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.¹⁰² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan

¹⁰⁰ Prof Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&D'* (Bandung: Alfabeta).

¹⁰¹ Ibid.

¹⁰² Ibid.

keuangan Bank Cetrul Asia Syariah (BCA Syariah) yang dipublikasikan selama periode 2020-2024. Didalamnya mencakup data terkait profitabilitas bank yang diukur dari indikator *Return On Assets* (ROA), serta variabel makro ekonomi seperti *BI 7-Day Reserve Repo Rate*, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).¹⁰³

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling*, dan *non-probability sampling*. Teknik sampel yang digunakan oleh penulis adalah *non-probability sampling*. Menurut Prof. Sugiyono definisi *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁰⁴

Jenis *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut Sugiyono, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.¹⁰⁵ Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh data bulanan ROA BCA Syariah, *BI 7-Day Reserve Repo Rate*, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah yang berjumlah 60.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data sekunder melalui penelitian terdahulu, jurnal, dan artikel yang sesuai dengan penelitian. Dan metode dokumentasi pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan

¹⁰³ Ibid.

¹⁰⁴ Ibid.

¹⁰⁵ Ibid.

data dari berbagai referensi serta publikasi laporan keuangan BCA Syariah periode 2020-2024 yang di dapatkan melalui website resmi BCA Syariah.

3.5. Definisi Operasional Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰⁶ Variabel dependen penelitian ini adalah Profitabilitas BCA Syariah. Profitabilitas pada Bank Syariah dapat didefinisikan sebagai pengukur tingkat laba atau keuntungan dari aktivitas. Penelitian ini dalam mengukur rasio profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Assets*).¹⁰⁷ ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (*profitability*) dengan memanfaatkan aktiva / aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.¹⁰⁸ ROA secara formula ditunjukkan dengan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁰⁹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah *BI 7-Day Reserve Repo Rate*, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah.

¹⁰⁶ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D'. *Alfabeta*.

¹⁰⁷ Ike Dwi Astuti and Nur Kabib, 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.02.

¹⁰⁸ Arifuddin, 'Diakses dari Jurnal : Renniwaty Siringoringo, Rahmi Pratiwi. "Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia dengan Menggunakan Rasio CAMEL Periode 2012-2016"', *JIM UPB*, 6.1.

¹⁰⁹ Sugiono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D'. *Alfabeta*.

1. *BI 7-Day Reserve Repo Rate*

BI 7-Day Reserve Repo Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan di umumkan kepada publik. BI7DRR adalah kebijakan keuangan yang ditetapkan BI setiap bulan yang didahului rapat anggota dewan gubernur dengan melihat kondisi perekonomian di dalam dan diluar negeri secara keseluruhan.¹¹⁰ Pengukuran terhadap BI7DRR atau suku bunga Bank Indonesia adalah menggunakan data *BI 7-Day Repo Rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tingkat suku bunga menjadi suku bunga acuan bagi Bank Umum di Indonesia diukur dalam %.

2. Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga barang atau jasa dalam suatu perekonomian yang terjadi pada periode tertentu, jika inflasi terjadi secara terus-menerus dengan tingkatan yang ekstrim maka akan melemahkan daya beli dan merosotnya nilai riil suatu negara.¹¹¹ Pengukuran inflasi pada penelitian ini berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) dengan secara formula ditunjukkan sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

3. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya.¹¹² Pengukuran terhadap kurs atau nilai tukar rupiah menggunakan data bulanan nilai tengah (kurs tengah) dengan harga pertukaran dari mata uang Rupiah dengan mata uang

¹¹⁰ Tiara Novana and Sari Octavera, 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI 7-Day (Reserve) Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pustaka Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2016-Desember 2018)', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 21.2.

¹¹¹ Silvia Puspita Sari and others, 'Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan *BI Rate* terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya terhadap Daya Beli Masyarakat'. *Journal of Accountancy and Management*, 1.1.

¹¹² Delia Putri Syarima, 'Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia'', *534 Kindai*, 16.3.

Dollar Amerika (USD) selama periode 2020-2024 yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Secara formula ditunjukkan sebagai berikut :

$$Kurs\ Tengah = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$$

Tabel 3. 1 Variabel dan Pengukuran Indikator

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Return On Assets</i> (ROA)	<i>Return On Assets</i> $= \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio Keuangan
2.	Suku Bunga	Tingkat suku bunga dalam persen (%)	Rasio
3.	Indeks Harga Konsumen (IHK)	$Tingkat\ Inflasi = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
4.	Kurs Tengah	$Kurs\ Tengah = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$	Rasio

3.6. Teknis Analisis

Dalam analisis data, kegiatan meliputi pengelompokan data menurut variabel dan jenis responden, tabulasi data menurut variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, dan pelaksanaan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang telah diajukan.¹¹³ Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS (*Statistical Program for Sosial Science*) versi 30.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹¹⁴ Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain mean, minimum, maksimum, dan *standard deviation*.

¹¹³ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D'. *Alfabeta*.

¹¹⁴ Ibid.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.¹¹⁵ Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*, biasa digunakan untuk memutuskan jika sampel berasal dari populasi dengan distribusi spesifik/tertentu. Uji ini digunakan untuk menguji *goodness offi* antar distribusi sampel dan distribusi lainnya, untuk membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan mean dan standar deviasi yang sama. Secara singkat, uji ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data. Dan uji ini lebih kuat daripada uji *Chi-Square* ketika asumsi-asumsinya terpenuhi.¹¹⁶ Data dinyatakan diterima, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, data dinyatakan ditolak, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$).

2. Uji Multikolineriaritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*, yang memiliki arti variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dilihat dari nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$ menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.¹¹⁷

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

¹¹⁵ Prof H.Imam Ghozali and others, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro).

¹¹⁶ Ineu Sintia, Muhammad Danil Pasarella, and Darnah Andi Nohe, 'Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa'', in *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya*.

¹¹⁷ Ibid.

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda dinamakan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang Homoskedastisitas. Untuk menguji Heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser, apabila nilai signifikasinya $> 0,05$, maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila nilai signifikasinya $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dengan grafik plot pada grafik scatterplot. Jika penyebaran tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹¹⁸

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini, untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel. Hasil dari analisis regresi linier berganda akan menguji seberapa besar pengaruh BI Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap profitabilitas BCA Syariah. Model persamaan regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas BCA Syariah
- α = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X_1 = *BI 7-Day Reserve Repo Rate*
- X_2 = Inflasi
- X_3 = Nilai Tukar Rupiah
- ε = Standar Error

¹¹⁸ Ibid.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji Statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terkait. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05. Jika P Value < 0,05 maka hipotesis diterima begitu juga sebaliknya, jika P Value > 0,05 maka hipotesis ditolak.¹¹⁹

2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mengukur variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.¹²⁰

3. Uji Statistik Parsial (Uji T)

Uji Statistik T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Dengan tingkat signifikan sebesar 5%, maka kriteria pengujian atau dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :¹²¹

- a. Apabila nilai signifikasi $t < 0,05$, maka H_a diterima, artinya bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikasi $t > 0,05$, maka H_o ditolak, artinya bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

¹¹⁹ Ibid.

¹²⁰ Ibid.

¹²¹ Ibid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)

PT BCA Syariah merupakan hasil konversi dari akuisisi PT Bank Central Asia Tbk terhadap PT Utama Internasional Bank (UIB) pada tahun 2009, berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009. Pada awalnya Bank UIB menjalankan kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, dengan mengubah namanya menjadi BCA Syariah. Dengan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya sesuai dengan perbankan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang tertulis dalam Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009, yang telah mendapatkan persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, melalui Surat Keputusan No. AHU-01929. AH.01.02 pada tanggal 14 Januari 2010. Didasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 pada tanggal 10 Maret 2010, BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010. Lalu pada tanggal 10 Desember 2020, dengan tujuan memperkuat struktur permodalan dan mendukung pertumbuhan asset, BCA Syariah berkontribusi dalam memperkuat arsitektur perbankan nasional melalui konsolidasi perbankan, BCA Syariah melakukan aksi korporasi penggabungan (merger) dengan PT Bank Interim Indonesia, yang sebelumnya dikenal sebagai PT Bank Rabobank Internasional Indonesia.¹²²

4.1.2 Visi dan Misi Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)

Bank Central Asia Syariah, atau biasa kita kenal dengan BCA Syariah memiliki visi dan misi yang jelas untuk mengembangkan perbankan syariah yang ada di Indonesia serta berkontribusi pada perekonomian nasional. Visi dari BCA Syariah sendiri adalah untuk

¹²² Sejarah BCA Syariah, di akses dari <https://www.bcasyariah.co.id> pada tanggal 7 Maret 2025

menjadi bank syariah andalan dan pilihan masyarakat, sedangkan misi bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan SDM dan infrastuktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
2. Membangun intuisi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.¹²³

4.2. Pembahasan dan Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menyajikan data kuantitatif. Melalui pengolahan data menggunakan statistik deskriptif, dapat diperoleh informasi mengenai nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.¹²⁴ Tabel berikut menunjukkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti dan ditampilkan di bawah ini :

Tabel 4. 1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	3.50	6.25	4.7375	1.10318
X2	60	1.32	5.95	2.7582	1.33075
X3	60	1373223	1632939	1496717.92	66951.790
Y	60	.07	1.38	.6417	.38846
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Olah data SPSS 30

Berdasarkan tabel diatas, disajikan gambaran data dan karakteristik sampel yang meliputi jumlah observasi (N), nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi. Nilai mean menunjukkan rata-rata data, sedangkan nilai minimum dan maksimum menunjukkan rentang nilai terkecil dan terbesar. Lalu, standar deviasi

¹²³ Sejarah BCA Syariah, di akses dari <https://www.bcasyariah.co.id> pada tanggal 7 Maret 2025

¹²⁴ Sugiono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D'. Alfabeta.

digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel tersebut bervariasi dari rata-rata. Berikut adalah penjabaran hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini :

1. Variabel *BI 7-Day Reserve Repo Rate* berjumlah 60 dengan nilai minimum 3.50, nilai maksimum 6.25, nilai mean sebesar 4.7375, dan standar deviasi sebesar 1.10318.
2. Variabel inflasi berjumlah 60 dengan nilai minimum 1.32, nilai maksimum 5.95, nilai mean sebesar 2.7582, dan standar deviasi sebesar 1.33075.
3. Variabel nilai tukar rupiah berjumlah 60 dengan nilai minimum 1373223, nilai maksimum 1632939, nilai maksimum 1632939, nilai mean sebesar 1496717.92, dan standar deviasi sebesar 66951.790.
4. Hasil analisis variabel dependen profitabilitas dengan jumlah 60, mempunyai nilai minimum 0,07, nilai maksimum 1.38, nilai mean sebesar 0.6417, dan standar deviasi sebesar 0,38846.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

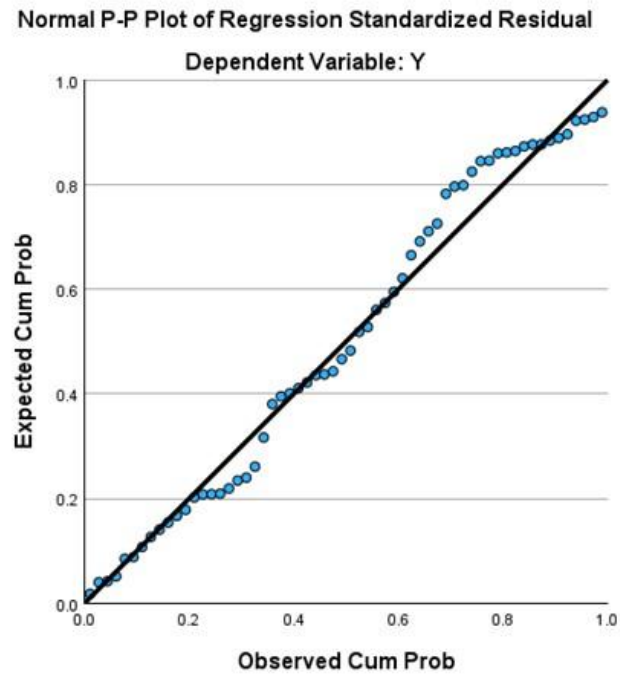
4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis statistik terutama dalam analisis regresi. Uji ini memastikan bahwa residual dari model regresi terdistribusi normal, sehingga hasil analisis dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov diterapkan untuk menguji normalitas data dengan menganalisis populasi dengan distribusi spesifik/tertentu.¹²⁵

Probability plot (P Plot). Dalam uji ini, apabila titik-titik data berada dekat atau mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistrusi normal. Sebaliknya, jika titik-titik menjauh dari garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

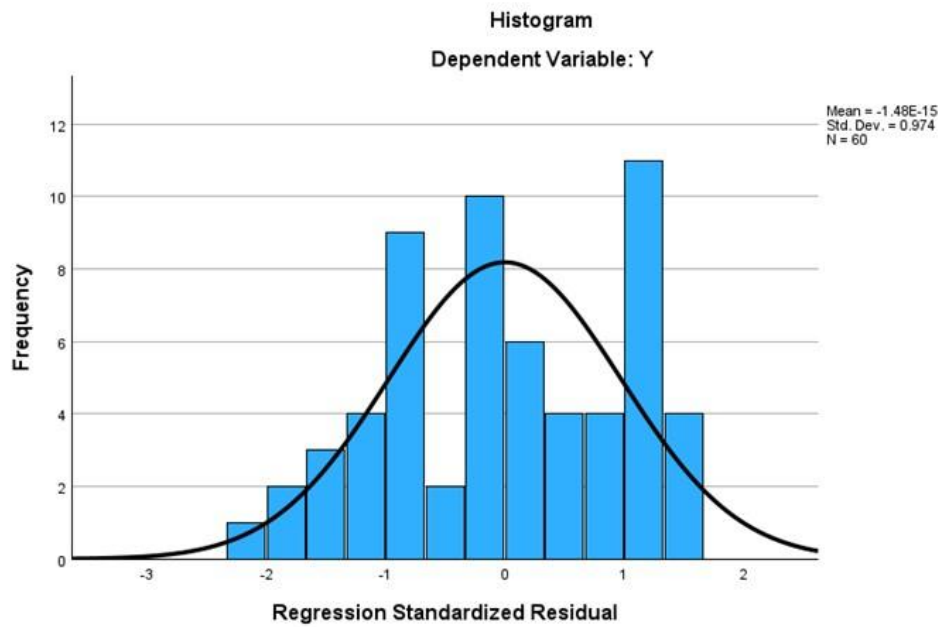
¹²⁵ Prof H.Imam Ghazali and others, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25'* (Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro).

Tabel 4. 2 Hasil Uji P-Plot



Sumber : Olah data SPSS 30

Tabel 4. 3 Hasil Uji Histogram



Sumber : Olah data SPSS 30

Tabel ini menunjukkan grafik lonceng terbalik dan memenuhi garis lonceng, yang menunjukkan bahwa data dapat dianggap berdistribusi normal. Hasil analisis P-Plot dan grafik histogram menunjukkan bahwa bentuk lonceng terbalik sesuai dengan pola distribusi normal dan P-Plot menunjukkan searah mengikuti diagonalnya Uji Kolmogorov-Smirnov juga digunakan untuk memastikan normalitas penyebaran data. Hasil ini akan memberikan informasi tambahan tentang normalitas distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.33753518
Most Extreme Differences	Absolute		.105
	Positive		.083
	Negative		-.105
Test Statistic			.105
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.097
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.094
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.087
		Upper Bound	.102

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Olah data SPSS 30

Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada gambar tersebut, uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,094 yang memiliki arti nilai tersebut $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan korelasi antara variabel independen dengan model regresi. Jika variabel-variabel independen tidak saling berkorelasi, maka model regresi tersebut dapat dianggap baik.¹²⁶ Dengan kata lain, model yang bebas dari multikolinearitas menunjukkan kualitas yang lebih baik dalam analisis regresi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil uji multikolineriaritas yang telah dilakukan.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.354	2.828
	X2	.919	1.089
	X3	.353	2.831

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data SPSS 30

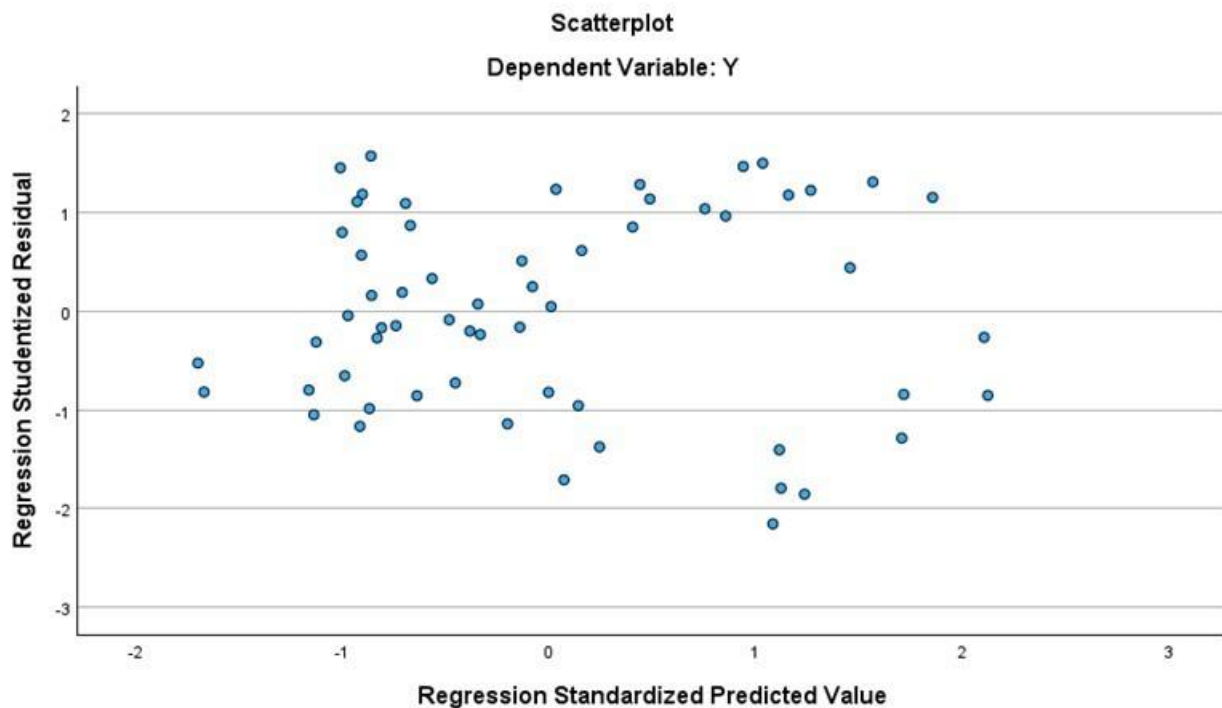
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, kolom tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) menunjukkan adanya interkorelasi antar variabel independen. Tolerance untuk X1 adalah 0.354, X2 0.919, dan X3 sebesar 0.353. Sementara nilai VIF pada X1 sebesar 2.828, X2 adalah 1.089, dan X3 adalah 2.831. Keseluruhan nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang serius dalam model ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi satu sama lain dan hasil analisis regresi dapat dianggap valid dan dapat diandalkan.

¹²⁶ Prof H.Imam Ghozali and others, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25'* (Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro).

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk apakah ada perbedaan varian residual dalam model regresi antara dua pengamatan. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar yang diperlukan guna menghasilkan analisis yang valid. Ketika terjadi heteroskedastisitas, varian residual tidak lagi konsisten, yang dapat mempengaruhi akurasi estimasi parameter dalam model.¹²⁷ Oleh karena itu, deteksi dan penanganan heteroskedastisitas sangat penting untuk menghasilkan model yang lebih tepat dan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Olah data SPSS 30

Hasil uji heteroskedastisitas yang menunjukkan titik-titik pada scatterplot tidak membentuk pola tertentu, hal ini mengidentifikasikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dalam analisis ini, titik-titik residual

¹²⁷ Prof H.Imam Ghazali and others, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25'* (Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro).

tersebar secara acak di sekitar sumbu nol, tanpa adanya pola yang jelas, seperti pengelompokan atau tren tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual tetap konsisten di seluruh rentang nilai prediktor, yang merupakan indikasi bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode untuk menentukan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dan variabel terikat (Y). Dengan analisis ini, dapat diketahui apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.359	1.445		
	X1	.023	.069	.067	.734
	X2	-.038	.035	-.132	.281
	X3	2.670E-6	.000	.460	.022

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data SPSS 30

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

$$Y = -3.359 + 0.023X_1 + -0.38X_2 + 2.670E - 6 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas BCA Syariah

α = Konstanta

- b = Koefisien Regresi
- X_1 = *BI 7-Day Reserve Repo Rate*
- X_2 = Inflasi
- X_3 = Nilai Tukar Rupiah
- ε = Standar Error

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 30, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi variabel *BI 7-Day Reserve Repo Rate* memiliki nilai 0.023. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap peningkatan *BI 7-Day Reserve Repo Rate* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.023 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
2. Koefisien regresi variabel inflasi memiliki nilai -0.38. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas akan turun sebesar -0.38 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai 2.670E-6. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap peningkatan nilai tukar rupiah sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 2.670E-6 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

1. H_0 = Profitabilitas BCA Syariah tidak dipengaruhi oleh *BI 7-Day Reserve Repo Rate*, inflasi, dan nilai tukar rupiah.
2. H_4 = *BI 7-Day Reserve Repo Rate*, inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap profitabilitas BCA Syariah.

Berikut nilai dasar Uji F pada SPSS :

1. H0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$
2. H4 diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$

Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.181	3	.727	6.058	.001 ^b
	Residual	6.722	56	.120		
	Total	8.903	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Olah data SPSS 30

Nilai signifikan dari hasil tabel diatas dengan nilai 0.001, yang menunjukkan bahwa *BI 7-Day Reserve Repo Rate*, inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap profitabilitas BCA Syariah.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)

Uji R digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen dalam model regresi mampu memprediksi variabel dependen. Secara prinsip, koefisien determinasi R2 mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Hasil Uji R2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.205	.34646

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data SPSS 30

Berdasarkan hasil pengolahan koefisien determinasi pada tabel 4.9 menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa nilai *Adjusted R-Square* pada model regresi sebesar 0.205. Hal tersebut mengartikan kemampuan variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 20,5%, sementara sisanya sebesar 79,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

4.2.4.3 Uji Statistik Parsial (Uji T)

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Uji T bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, hipotesis berikut diterapkan :

1. $H_0 = BI\ 7\text{-Day}\ Reserve\ Repo\ Rate$ tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BCA Syariah.
 $H_1 = BI\ 7\text{-Day}\ Reserve\ Repo\ Rate$ berpengaruh terhadap profitabilitas BCA Syariah.
2. $H_0 =$ inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BCA Syariah.
 $H_2 =$ iflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas BCA Syariah.
3. $H_0 =$ nilai tukar rupiah berpengaruh negative terhadap profitabilitas BCA Syariah.
 $H_3 =$ nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap profitabilitas BCA Syariah.

Berikut nilai dasar Uji T pada SPSS :

1. Apabila nilai signifikasi $>$ dari 0,05, maka H_0 diterima.
2. Apabila nilai signifikasi $<$ dari 0,05, maka H_1 diterima.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.359	1.445		-2.324	.024
	X1	.023	.069	.067	.341	.734
	X2	-.038	.035	-.132	-1.088	.281
	X3	2.670E-6	.000	.460	2.355	.022

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data SPSS 30

Berdasarkan tabel diatas, dapat diartikan sebagai berikut :

1. Variabel *BI 7-Day Reserve Repo Rate* (X1) di peroleh nilai t hitung sebesar 0.341 < nilai t tabel yaitu 1.67203, dan nilai sig 0.734 > 0,05. Maka H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel *BI 7-Day Reserve Repo Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.
2. Variabel inflasi (X2) di peroleh nilai t hitung sebesar -1.088 < nilai t tabel yaitu 1.67203, dan nilai sig 0.281 > 0,05. Maka H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negative terhadap profitabilitas secara parsial.
3. Variabel nilai tukar rupiah (X3) di peroleh nilai t hitung sebesar 2.355 > nilai t tabel yaitu 1.67203, dan nilai sig 0.022 < 0.05. Maka H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara parsial.

4.3. Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh *BI 7-Day Reserve Repo Rate* terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian mengenai pengaruh *BI 7-Day Reserve Repo Rate* terhadap profitabilitas BCA Syariah menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,341 < nilai t tabel sebesar 1.67203, serta nilai signifikasi sebesar 0,734 > 0,05. Dengan demikian, maka **H1 ditolak**, sehingga dapat disimpulkan bahwa BI7DRR memiliki **tidak berpengaruh signifikan** terhadap profitabilitas secara parsial.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa BI7DRR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Annafsun Nadzifah dan Jaka Sriyana, 2020¹²⁸ serta Mariam Makmur dkk, 2023¹²⁹ yang menyimpulkan bahwa *BI 7-Day Reserve Repo Rate* berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dijelaskan oleh kemampuan bank dalam menilai potensi yang ada akibat tingginya nilai BI7DRR sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas.

BI 7-Day Reserve Repo Rate merupakan tarif dasar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan terbuka untuk umum.¹³⁰ BI7DRR atau suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Kenaikan suku bunga BI di sektor perbankan akan menyebabkan kenaikan suku bunga simpanan di bank konvensional yang akan berdampak langsung pada penurunan DPK pada bank syariah.¹³¹ Dalam perbankan syariah, sistem bagi hasil diterapkan untuk menghindari bunga. Kenaikan suku bunga pada bank konvensional dapat menarik nasabah untuk beralih, namun ada potensi peningkatan permohonan pembiayaan pada bank syariah akibat tingginya suku bunga pinjaman pada bank konvensional. Sehingga perbankan syariah tetap berpengaruh oleh fluktuasi suku bunga pada pasar.¹³²

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *BI 7-Day Reserve Repo Rate* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas BCA Syariah, yang berarti nilai BI7DRR yang tinggi tidak selalu berpotensi terhadap tingginya profitabilitas suatu perbankan syariah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kemampuan bank dalam menilai potensi yang ada akibat tingginya nilai BI7DRR yang tidak optimal, sehingga tidak dapat

¹²⁸ Annafsun Nadzifah *and others*. 'Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, *BI Rate*, PDB, Kinerja Internal Bank terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah dan Konvensional'. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*. 6. 1.

¹²⁹ Mariam Makmur, Muhammad Taufiq, and Trian Fisman Adisaputra. 'Pengaruh BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia'. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*. 2. 1.

¹³⁰ Azri Prima Anindya, Fitriani Aprilianto, and Atut Frida Agustin, 'Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2021', *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, 1.3.

¹³¹ Leni Nur Pratiwi, Selvia Nuria Sari, and Hilya Nur Fadhillah, 'Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 2.2.

¹³² Dwi Utami Yesika *and others*, 'Pengaruh Kenaikan Suku Bunga BI dan Inflasi terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah'. *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2.

mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Selain itu, BCA Syariah telah memiliki strategi yang efektif untuk mengelola resiko dan meningkatkan profitabilitas, sehingga pengaruh BI7DRR tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annafsun Nadzifah dan Jaka Sriyana¹³³ serta Mariam Makmur dkk¹³⁴ yang menyimpulkan bahwa *BI 7-Day Reserve Repo Rate* berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

Selain itu, berdasarkan Teori Keynes menyatakan bahwa kebijakan moneter dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi melalui mekanisme transmisi. Namun, dalam kasus BCA Syariah, pengaruh *BI 7-Day Reserve Repo Rate* tidak signifikan terhadap profitabilitas dapat disebabkan oleh kemampuan bank dalam menilai potensi yang ada akibat tingginya nilai BI7DRR yang tidak optimal, sehingga tidak dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Hal ini sejalan dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa kebijakan moneter dapat memiliki dampak yang tidak pasti dan tidak selalu signifikan terhadap aktivitas perekonomian, tergantung pada kondisi ekonomi dan kemampuan lembaga keuangan dalam menilai potensi yang ada.

4.3.2 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian mengenai pengaruh inflasi terhadap profitabilitas BCA Syariah menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $-1,088 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1.67203$, serta nilai signifikansi sebesar $0,281 > 0,05$. Dengan demikian, maka **H2 diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi memiliki **pengaruh negative** terhadap profitabilitas secara parsial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hestu Nugroho W dan Krisnaldy,¹³⁵ serta Muhammad Rahmat dkk,¹³⁶ yang

¹³³ Annafsun Nadzifah *and others*. 'Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, *BI Rate*, PDB, Kinerja Internal Bank terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah dan Konvensional'. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*. 6. 1.

¹³⁴ Mariam Makmur, Muhammad Taufiq, and Trian Fisman Adisaputra. 'Pengaruh *BI Rate* dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia'. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*. 2. 1.

¹³⁵ Hestu Nugroho W and Krisnaldy. 'Pengaruh Inflasi, Gross Domestic Product, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2021-2015'. *Jurnal Semarak*. 2. 3.

¹³⁶ Muhammad Rahmat *and others*. 'Pengaruh Inflasi, dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022'. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. 2. 2.

menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perbankan dalam meminimalisir resiko yang terjadi sehingga profitabilitas dapat tetap terjaga.

Inflasi merupakan meningkatnya harga yang berkelanjutan. Menurut Boediono, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.¹³⁷ Bank Indonesia menyebutkan inflasi terjadi karena adanya inflasi tarikan permintaan, inflasi dorongan biaya, dan ekspektasi inflasi. Lalu, faktor-faktor yang dapat menyebabkan *cost-push* inflasi antara lain depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri, terutama dampak negeri mitra dagang, kenaikan harga komoditas yang diatur pemerintah (*manage prince*), serta guncangan pasokan negatif akibat gangguan distribusi dan bencana alam. Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi biaya persediaan perbankan sendiri, sedangkan inflasi yang sangat rendah akan membuat perkembangan ekonomi menjadi sangat lambat dan dapat mempengaruhi lambatnya pergerakan profitabilitas perbankan. Sehingga inflasi diharapkan stabil, dengan harapan profitabilitas bank akan meningkat.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas BCA Syariah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pihak perbankan telah memiliki strategi yang efektif untuk mengelola resiko inflasi sehingga pengaruh inflasi tidak terlalu signifikan, dapat juga perbankan telah memiliki portofolio investasi yang diverifikasi sehingga dapat mengurangi dampak inflasi terhadap profitabilitas. Selain itu, BCA Syariah telah memiliki kemampuan untuk menyesuaikan harga produk dan jasanya sesuai dengan perubahan inflasi, sehingga dapat mempertahankan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya

¹³⁷ Boediono. Dikutip dari Jurnal : Syifa Vidya Sofyan *and others*, 'Pengaruh Inflasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia'. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12.3.

yang dilakukan oleh Hestu Nugroho W dan Krisnaldy,¹³⁸ serta Muhammad Rahmat dkk,¹³⁹ yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

Selain itu, berdasarkan Teori Keynes menyatakan bahwa inflasi dapat memiliki dampak negative terhadap aktivitas ekonomi apabila tidak dapat dikelola dengan baik. Namun, dalam kasus BCA Syariah, pengaruh inflasi tidak signifikan terhadap profitabilitas disebabkan oleh kemampuan bank dalam mengelola resiko inflasi dan mempertahankan profitabilitas. Hal ini, sejalan dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa kebijakan ekonomi yang tepat dapat membantu mengurangi dampak negative inflasi terhadap aktivitas ekonomi, sehingga pengaruh inflasi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4.3.3 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian mengenai pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas BCA Syariah menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $2,355 > \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 1.67203$, serta nilai signifikansi $0,022 < 0,05$. Dengan demikian, maka **H3 diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah memiliki **pengaruh positif** terhadap profitabilitas secara parsial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana Banda Saputri,¹⁴⁰ serta Amanatun Nisfah Nurun dkk,¹⁴¹ yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh penguatan skala nilai tukar rupiah terhadap bentuk mata uang asing akan menurunkan harga barang impor serta perekonomian dalam sektor riil, sehingga dapat mendorong masyarakat untuk menyimpan atau menginvestasikan dananya di perbankan. Oleh karena itu, konversi rupiah diperkirakan akan mengalami

¹³⁸ Hestu Nugroho W and Krisnaldy. 'Pengaruh Inflasi, Gross Domestic Product, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2021-2015'. *Jurnal Semarak*. 2. 3.

¹³⁹ Muhammad Rahmat and others. 'Pengaruh Inflasi, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022'. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. 2. 2.

¹⁴⁰ Oktaviana Banda Saputri. 'Pengaruh Indikator Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020'. *Forum Ekonomi*. 23. 1.

¹⁴¹ Amanatun Nisfah Nurun, Agnes Jeji Realita, and Abdurrahman. 'Dampak Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.'

peningkatan. Sehingga apabila nilai tukar rupiah mengalami peningkatan, hal tersebut dapat turut meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dipengaruhi secara positif oleh likuiditas mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai tukar rupiah, maka semakin besar tingkat profitabilitas yang akan dihasilkan oleh perbankan. Pengaruh positif ini dapat terjadi dikarenakan nilai tukar rupiah dapat meningkatkan pendanaan BCA Syariah dari transaksi valuta asing, sehingga meningkatkan profitabilitas. Selain itu, nilai tukar rupiah yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah terhadap perbankan syariah sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas.

Selain itu, berdasarkan Teori Keynes menyatakan bahwa perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi melalui perubahan harga dan pendapatan. Dalam konteks ini, nilai tukar rupiah yang stabil dan menguntungkan dapat meningkatkan profitabilitas BCA Syariah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, yang sejalan dengan hipotesis awal.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *BI 7-Day Reserve Repo Rate*, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas BCA Syariah periode 2020-2024. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian pengaruh *BI 7-Day Reserve Repo Rate* terhadap nilai profitabilitas pada BCA Syariah dapat disimpulkan bahwa *BI 7-Day Reserve Repo Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan nilai probability sebesar $0.735 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi pada penelitian sebesar 0.341. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *BI 7-Day Reserve Repo Rate* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada BCA Syariah sehingga kesimpulan hipotesis pertama (H1) **Ditolak**.
2. Hasil pengujian pengaruh inflasi terhadap nilai profitabilitas pada BCA Syariah dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan nilai probability sebesar $0.281 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi pada penelitian ini sebesar -1.088. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada BCA Syariah sehingga kesimpulan hipotesis kedua (H2) **Diterima**.
3. Hasil pengujian pengaruh nilai tukar rupiah terhadap nilai profitabilitas pada BCA Syariah dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan nilai probability sebesar $0.022 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi pada penelitian ini sebesar 2.355. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada BCA Syariah sehingga kesimpulan hipotesis ketiga (H3) **Diterima**.

5.2. Saran

Tentu terdapat kekurangan dalam penelitian ini, sehingga peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya :

1. BCA Syariah disarankan secara aktif dapat memantau perkembangan kebijakan moneter Bank Indonesia, seperti *BI 7-Day Reserve Repo Rate*, Inflasi, dan juga Nilai Tukar Rupiah, karena nilai tersebut dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan, baik

secara langsung maupun tidak langsung. Bank perlu merancang strategi penyesuaian produk pembiayaan serta penghimpunan dana yang adaptif terhadap perubahan tersebut agar tetap kompetitif di tengah dinamika pasar.

2. Bagi stakeholder, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor makro ekonomi, seperti *BI 7-Day Reserve Repo Rate*, Inflasi, dan juga Nilai Tukar Rupiah, dapat berdampak pada profitabilitas bank. Oleh karena itu, masyarakat dan calon investor disarankan dapat mempertimbangkan indikator-indikator tersebut sebelum mengambil keputusan finansial terkait investasi ataupun menempatkan dananya pada perbankan.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan objek penelitian dengan mencakup BUS, UUS, BPRS, perbankan syariah lainnya, serta lembaga keuangan syariah lainnya. Selain itu, peneliti berikutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan dan menambahkan variabel internal yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas suatu perbankan syariah.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini mencakup beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan validitas dan generalisasi hasil. Sampel penelitian yang terbatas hanya terfokus pada BCA Syariah saja, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas. Selain itu, terdapat variabel yang tidak diteliti seperti faktor internal perbankan dan Produk Domestik Bruto (PDB), yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Oleh karena itu penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, mempertimbangkan variabel tambahan, dan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai profitabilitas perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Khairul, Lya Novarian Nainggolan, Ahmad Albar Tanjung, Wahyu Ario Pratama, and Ade Firmansyah Tanjung. (2023). 'Analisis Pengaruh Suku Bunga, BI Rate, Jumlah Uang Beredar M2, dan Kurs Dollar AS terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia', *JEKKP (Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik)*
- Alam, Azhar, Eni Setyowati, Aditama Chandra Wiguna, and Renaldi Sahrul Nizam. (2022). 'Analysis of the Influence of BOPO, NIM, and Inflation on the Profitability of Bank BRI Syariah in 2013-2020', *Journal of Islamic Finance*
- Alim, Syahirul. (2014). 'Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia', *Modernisasi*, 10.3
- Alim, Yusman. (2020). 'Di akses dari Jurnal Supriadi, Ismawati. "Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah"', *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 3.1
- Alvyonita, Maria. (2013) 'Analisis Kausalitas antara BI Rate dengan Jumlah Uang Beredar di Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2.10
- Amanatun Nisfah Nurun, M E, M E Agnes Jevi Rialita, and Abdurrahman. (2023). 'Dampak Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia'
- Anindya, Azri Prima, Fitriani Aprilianto, and Atut Frida Agustin. (2022). ('Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2021', *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, 1.3
- Arifin, Yola Amelda Putri Bayu, and Wandrizal, 'Diakses pada Jurnal : Firmansyah', *Jurnal Ekonomi Sakti*, 12.2
- Arifuddin, 'Diakses dari Jurnal : Renniwaty Siringoringo, Rahmi Pratiwi. (2018). "Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia dengan Menggunakan Rasio CAMEL Periode 2012-2016", *JIM UPB*, 6.1
- Ash-Shawi, Abdullah al-Mushlih, 'Di akses dari Jurnal Supriadi, Ismawati. (2020). "Implementasi

- Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah”, *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 3.1
- Astuti, Dwijayanthi, and I.Nengah Suarmanayasa, ‘diakses dari : Kadek Ari Karismayani. (2023). ‘Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5.3
- Astuti, Ike Dwi, and Nur Kabib, (2021). ‘Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia’’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.02
- Atmadja, Agwin S, (1999). ‘Inflasi di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab dan Pengendaliannya’, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1.1
- Awliya, Malika, (2022), ‘Analisis Profitabilitas Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada PT Sido Muncul Tbk Periode Tahun 2015-2018’’, *Journal of Economic Education*, 1.1
- Ayub, Muhammad, ‘Di akses dari Jurnal Supriadi, Ismawati. (2020). “Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah”’, *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 3.1
- B.P.S., ‘Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri Menurut Kelompok Komoditi Dan Negara’
- ‘Bank Indonesia, diakses dari : Meidiana Mulya Ningsih, Ikaputra Waspada. (2018). “Pengaruh BI Rate, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”’, *Manajerial*, 3.5
- Boediono, Dikutip Jurnal Syifa Vidya Sofyan, Husaeri Priatna, and Rida Anisa, (2022). ‘Pengaruh Inflasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia’’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12.3
- ‘Diakses pada tanggal’ <<https://www.bi.go.id/id/archive/kodifikasi-peraturan/Pages/1.3.3.2.PenilaianTingkatKesehatanBank.aspx>>
- Dithania, N P M, and N M Suci, (2022), ‘Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia’’, *Jurnal Manajemen*, 8.3
- Firmansyah, Bayu, Yola Amelda Putri, and Wandrizal, ‘Pandangan Ekonomi Islam terhadap Perubahan Nilai Tukar Uang’’, *Jurnal Ekonomi Sakti*, 12.2

- Ghozali, Prof H.Imam, M Com, C A Ph.D, and Akt, (2018), '*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*' (Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro)
- Gojali, Dudang, *Profitabilitas Tinjauan Ekonomi Islam*” (Jurnal Manajemen dan Bisnis)
- Haryati, Priantinah, Kaliani, and Slama, ‘Diakses pada jurnal : Shakhila, Nurul’, *Jurnal Ayat dan Hadits Ekonomi*, 1.2
- Hidayati, ‘di akses dari : Okti Rahma Jyana dan Azhar Affandi. (2019). “Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas”’, *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11.2
- Indonesia, Bank, ‘Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum’ (Jakarta)
- Kadek Ari Karismayani, I.Nengah Suarmanayasa, (2023), ‘Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia’’, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5.3
- Khoeruloh, Abd Kholik, Gita Priyani, Neng Sri Astuti Sya’adah, and Anggi Amirudin, (2020), ‘Inflasi dan BI 7-Day Repo Rate : Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia’’, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*
- Khotimah, Khusnul, Muhammad Imam Masyari, Mumammad Nur Adila Hikam, and Muhammad Taufiq Abadi, (2024), ‘Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah’, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 2.1
- Lubis, Muhammad Rajab, (2019), ‘Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Nilai Tukar Rupiah’, *Non Performing Financing (NPF), dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. *Tansiq*, 2.1
- Maimun, Dara Tzahira, (2022), *Prinsip Dasar Perbankan Syariah*. *Al Hiwalah* (Sharia Economic Law)
- Mardiyaturrositaningsih, Muhammad Syarqim Mahfudz. (2020). 'Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah : Analisis Komparatif'. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2.1.

- Mariati, Wayan, and Anik Yuesti, ‘Gregorius Paulus Tahu “Economic Growth Based on the Keynes Theory”’, *IJSEGCE*, 5.2
- Meiriza, Mica Siar, Dewi Larasati Sinaga, Fitry Ulinda Tinambunan, Sarah Lylia Saragi, and Veranita Sitio, (2024), ‘Teori Ekonomi Keynesian mengenai Inflasi dan Pengaruhnya terhadap Ekonomi Modern’’, *Journal of Social Science Research*, 4.2
- Mubarok, Ferry Khusnul, Annisa Millania, Rofiul Wahyudi, and Julia Noermawati Eka Satyarini, (2021), ‘Pengaruh BOPO, NPF, ROA, Inflasi terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia’’, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7.1
- Nadzifah, Annafsun, and Jaka Sriyana, (2020), ‘Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate, PDB, dan Kinerja Internal Bank terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah dan Konvensional’’, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6.1
- Nasution, Anriza Witi, and M.Shabri Abd Majid, (2023), ‘Inflasi dan Stabilitas Ekonomi : Analisis Perbandingan Prespektif Islam dan Konvensional’’, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 23.2
- Novana, Tiara, and Sari Octavera, ‘Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI 7-Day (Reserve) Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pustaka Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2016-Desember 2018)’’, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 21.2
- Nur’asih, Nita, and Gusganda Suria Manda, (2021), ‘Pengaruh Inflasi, BI 7 Days Reverse Repo Rate, dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI tahun 2006-2020)’’, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12.2
- Nurohman, Dede, (2008), ‘Undang-Undang Perbankan Syariah : Makna, Implikasi dan Tantangan’’, *Jurnal Ekonomi Islam*, II.2)
- Pohan, ‘Di akses dari Jurnal Afif Rudiansyah. (2014). ‘Pengaruh Inflasi, BI Rate, PDB dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia’’, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2.2
- Pohan, Aulia, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (PT. RAJAGRAFINDOPERSADA. Jakarta)

- Pratiwi, Leni Nur, Selvia Nuria Sari, and Hilya Nur Fadhilah, (2022), ‘Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19’’, *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 2.2
- Rahmat, Muhammad, Yaumul Khair Afif, and Ahmad Daud, (2024), ‘Pengaruh Inflasi dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022’’, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2.2
- Sabelia, Adinda, and Lediana Sufina, ‘Pengaruh Inflasi, BI-7 Days Repo Rate, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas tentang Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2017-2021’’, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20.01
- Sabrina, Ivo, Fitri Yenti, and Amamil Husni, (2021), ‘Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia’’, *Jurnal Al-Intifaq*, 1.1
- Santi, Faura, (2015) ‘Review dan Kritikal Jurnal: Keynes’s Theory of Liquidity Preference and His Debt Management and Monetary Policies’’, *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 01.02
- Santoso, Riza Marines Putri, and Maria Entina Puspita, ‘Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022’’, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3.8
- Saputra, Alan Darma, Chalisa Rahmi Irawan, and Wenny Anggresia Ginting, (2020) ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay’’, *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, 2.2
- Saputri, Oktoviana Banda, (2021), ‘Pengaruh Indikator Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020’’, *Forum Ekonomi*, 23.1
- Sari, Mei Anggraini Muspita, and Firman Setiawan, (2022), ‘Pengaruh Kurs, Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2020’’, *Jurnal Kaffa*, 1.3
- Sari, Silvia Puspita, and Syamratun Nurjannah, (2023), ‘Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan BI Rate terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya terhadap Daya Beli Masyarakat’’, *Journal of Accountancy and Management*, 1.1

- Silaban, P S, D N Harefa, J I M Napitupulu, and J P B Sembiring, (2021), 'The Impact of BI Interest Rate and Amount of Money Supply on Inflation in Indonesia During 2017-2019', *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 36.1, 62–75 <<https://doi.org/10.24856/mem.v36i1.1636>>
- Sintia, Ineu, Muhammad Danil Pasarella, and Darnah Andi Nohe, (2022), 'Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa'', in *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya*
- Soemitra, 'Di akses dari jurnal Supriadi, Ismawati. (2020). "Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah"', *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 3.1
- Subaidi, (2018), 'Peran dan Fungsi Perbankan Syariah Sosio-Kultur'', *Istidlal*, 2, 116–17
- Sugioyo, Prof Dr, (2013), '*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*' (Bandung: Alfabeta)
- Suharti, and M.Shabri Abd Majid Anriza Witi, 'Diakses pada jurnal : Nasution', *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 23.2
- Supriadi, Ismawati, (2020), 'Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah'', *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 3.1
- Syakhrun, Muhammad, Asbi Amin, and Anwar, (2019), 'Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia'', *Bongaya Journal of Research in Management*, 2.1)
- Syarima, Delia Putri, (2020), 'Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia'', 534 *Kindai*, 16.3
- Trisela, Intan Pramudia, and Ulfi Pristiana, (2021), 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018'', *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5.2)
- Wahyuni, Ika, Moh Aris Pasigai, and Faidhul Adzim, (2019), 'Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa

Group Jl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep'', *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 3.1

Welta, Lemiyana, Muhammad Imam Masyari Khusnul, Mumammad Nur Adila Hikam, and Muhammad Taufiq Abadi, 'Diakses dari jurnal : Khotimah', *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 2.1

Yesika, Dwi Utami, and M E Sukamto, (2020), 'Pengaruh Kenaikan Suku Bunga BI dan Inflasi terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah'', *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2

Yodiatmaja, B, (2012), 'Hubungan Antara BI Rate dan Inflasi Periode Juli 2005 - Desember 2011 : Uji Kausalitas Toda - Yamamoto', *Economics Development Analysis Journal*, 1.1, 1-7

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Data *BI 7-Day Reserve Repo Rate*, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan ROA

Tahun	Periode	X1	X2	X3	Y
2020	Januari	5,00%	2,68%	13.732,23	0,07%
	Februari	4,75%	2,98%	13.776,15	0,15%
	Maret	4,50%	2,96%	15.194,58	0,22%
	April	4,50%	2,67%	15.867,43	0,28%
	Mei	4,50%	2,19%	14.906,19	0,36%
	Juni	4,25%	1,96%	14.195,96	0,44%
	Juli	4,00%	1,54%	14.582,41	0,50%
	Agustus	4,00%	1,32%	14.724,51	0,56%
	September	4,00%	1,42%	14.847,96	0,66%
	Oktober	4,00%	1,44%	14.749,14	0,79%
	November	3,75%	1,59%	14.236,82	0,87%
	Desember	3,75%	1,68%	14.173,09	0,94%
2021	Januari	3,75%	1,55%	14.061,90	0,07%
	Februari	3,50%	1,38%	14.042,10	0,15%
	Maret	3,50%	1,37%	14.417,40	0,23%
	April	3,50%	1,42%	14.558,19	0,31%
	Mei	3,50%	1,68%	14.323,20	0,39%
	Juni	3,50%	1,33%	14.338,23	0,45%
	Juli	3,50%	1,52%	14.551,20	0,52%
	Agustus	3,50%	1,59%	14.397,70	0,57%
	September	3,50%	1,60%	14.256,96	0,66%
	Oktober	3,50%	1,66%	14.198,46	0,72%
	November	3,50%	1,75%	14.263,51	0,84%
	Desember	3,50%	1,87%	14.328,92	1,01%
2022	Januari	3,50%	2,18%	14.335,24	0,07%
	Februari	3,50%	2,06%	14.351,06	0,14%
	Maret	3,50%	2,64%	14.348,64	0,23%
	April	3,50%	3,47%	14.368,74	0,32%
	Mei	3,50%	3,55%	14.608,00	0,43%
	Juni	3,50%	4,35%	14.688,58	0,53%
	Juli	3,50%	4,94%	14.984,58	0,64%
	Agustus	3,75%	4,69%	14.850,64	0,80%
	September	4,25%	5,95%	14.971,77	0,86%
	Oktober	4,75%	5,71%	15.417,48	1,05%

	November	5,25%	5,42%	15.658,73	1,11%
	Desember	5,50%	5,51%	15.615,00	1,15%
2023	Januari	5,75%	5,28%	15.295,24	0,09%
	Februari	5,75%	5,47%	15.126,00	0,23%
	Maret	5,75%	4,97%	15.300,72	0,35%
	April	5,75%	4,33%	14.866,72	0,50%
	Mei	5,75%	4,00%	14.810,86	0,60%
	Juni	5,75%	3,52%	14.932,00	0,71%
	Juli	5,75%	3,08%	15.039,75	0,88%
	Agustus	5,75%	3,27%	15.245,14	1,01%
	September	5,75%	2,28%	15.354,20	1,14%
	Oktober	6,00%	2,56%	15.741,23	1,30%
	November	6,00%	2,86%	15.617,41	1,35%
	Desember	6,00%	2,61%	15.513,37	1,32%
2024	Januari	6,00%	2,57%	15.610,82	0,12%
	Februari	6,00%	2,75%	15.665,34	0,25%
	Maret	6,00%	3,05%	15.702,61	0,38%
	April	6,25%	3,00%	16.100,00	0,54%
	Mei	6,25%	2,84%	16.083,95	0,69%
	Juni	6,25%	2,51%	16.329,39	0,77%
	Juli	6,25%	2,13%	16.261,65	0,96%
	Agustus	6,25%	2,12%	15.793,19	1,07%
	September	6,00%	1,84%	15.341,26	1,13%
	Oktober	6,00%	1,71%	15.541,35	1,26%
	November	6,00%	1,55%	15.812,35	1,38%
	Desember	6,00%	1,57%	16.023,50	1,38%

Lampiran 2

Data Return On Assets (ROA)

Periode	Laba Bersih	Total Aktiva	%	ROA
2020	4.588	8.197.840	100	0,07%
	9.397	8.503.594	100	0,15%
	13.754	8.353.839	100	0,22%
	17.593	8.288.197	100	0,28%
	22.305	8.322.430	100	0,36%
	28.001	8.516.962	100	0,44%
	33.278	8.572.242	100	0,50%
	38.271	8.701.126	100	0,56%
	44.102	8.583.874	100	0,66%
	51.314	8.321.774	100	0,79%
	60.157	8.839.710	100	0,87%
	71.642	9.733.247	100	0,94%
2021	5.083	9.440.727	100	0,07%
	10.659	9.325.361	100	0,15%
	16.164	9.194.594	100	0,23%
	21.944	9.173.435	100	0,31%
	28.026	9.212.977	100	0,39%
	34.463	9.736.870	100	0,45%
	40.311	10.004.758	100	0,52%
	44.649	9.960.448	100	0,57%
	50.604	9.762.567	100	0,66%
	57.222	10.128.133	100	0,72%
	67.366	10.223.952	100	0,84%
	87.422	10.642.338	100	1,01%
2022	5.866	10.786.938	100	0,07%
	12.327	10.996.569	100	0,14%
	19.206	10.783.868	100	0,23%
	27.452	10.846.972	100	0,32%
	36.199	10.673.135	100	0,43%
	58.163	10.973.365	100	0,53%
	54.989	10.980.673	100	0,64%
	65.141	10.433.237	100	0,80%
	75.736	11.336.977	100	0,86%
	87.542	10.708.521	100	1,05%
	100.247	11.593.069	100	1,11%
	117.583	12.671.669	100	1,15%

2023	8.952	12.239.488	100	0,09%
	21.199	12.056.548	100	0,23%
	33.754	12.531.716	100	0,35%
	46.962	12.122.141	100	0,50%
	60.376	12.954.095	100	0,60%
	73.922	13.375.913	100	0,71%
	88.582	12.951.068	100	0,88%
	103.591	13.189.600	100	1,01%
	118.898	13.367.468	100	1,14%
	134.329	13.242.249	100	1,30%
	141.352	13.400.818	100	1,35%
	153.802	14.471.734	100	1,32%
2024	12.405	13.713.347	100	0,12%
	27.073	13.833.986	100	0,25%
	42.078	14.350.689	100	0,38%
	57.615	13.727.141	100	0,54%
	73.357	13.687.307	100	0,69%
	89.375	14.908.429	100	0,77%
	105.489	14.141.230	100	0,96%
	119.403	14.340.988	100	1,07%
	133.407	15.089.478	100	1,13%
	149.047	15.159.907	100	1,26%
	164.885	15.355.027	100	1,38%
	183.745	16.641.459	100	1,38%

Lampiran 3

Data BI 7-Day Reserve Repo Rate

				Cetak Tabel	Unduh
No	Tanggal	BI-Rate	Pranala Siaran Pers		
51	13 Oktober 2020	4.00 %	Lihat		
52	17 September 2020	4.00 %	Lihat		
53	19 Agustus 2020	4.00 %	Lihat		
54	16 Juli 2020	4.00 %	Lihat		
55	18 Juni 2020	4.25 %	Lihat		
56	19 Mei 2020	4.50 %	Lihat		
57	14 April 2020	4.50 %	Lihat		
58	19 Maret 2020	4.50 %	Lihat		
59	20 Februari 2020	4.75 %	Lihat		
60	23 Januari 2020	5.00 %	Lihat		

				Cetak Tabel	Unduh
No	Tanggal	BI-Rate	Pranala Siaran Pers		
41	19 Agustus 2021	3.50 %	Lihat		
42	22 Juli 2021	3.50 %	Lihat		
43	17 Juni 2021	3.50 %	Lihat		
44	25 Mei 2021	3.50 %	Lihat		
45	20 April 2021	3.50 %	Lihat		
46	18 Maret 2021	3.50 %	Lihat		
47	18 Februari 2021	3.50 %	Lihat		
48	21 Januari 2021	3.75 %	Lihat		
49	17 Desember 2020	3.75 %	Lihat		
50	19 November 2020	3.75 %	Lihat		

				Cetak Tabel	Unduh
No	Tanggal	BI-Rate	Pranala Siaran Pers		
31	23 Juni 2022	3.50 %	Lihat		
32	24 Mei 2022	3.50 %	Lihat		
33	19 April 2022	3.50 %	Lihat		
34	17 Maret 2022	3.50 %	Lihat		
35	10 Februari 2022	3.50 %	Lihat		
36	20 Januari 2022	3.50 %	Lihat		
37	16 Desember 2021	3.50 %	Lihat		
38	18 November 2021	3.50 %	Lihat		
39	19 Oktober 2021	3.50 %	Lihat		
40	21 September 2021	3.50 %	Lihat		

				Cetak Tabel	Unduh
No	Tanggal	BI-Rate	Pranala Siaran Pers		
21	18 April 2023	5.75 %	Lihat		
22	16 Maret 2023	5.75 %	Lihat		
23	16 Februari 2023	5.75 %	Lihat		
24	19 Januari 2023	5.75 %	Lihat		
25	22 Desember 2022	5.50 %	Lihat		
26	17 November 2022	5.25 %	Lihat		
27	20 Oktober 2022	4.75 %	Lihat		
28	22 September 2022	4.25 %	Lihat		
29	23 Agustus 2022	3.75 %	Lihat		
30	21 Juli 2022	3.50 %	Lihat		

				Cetak Tabel	Unduh
No	Tanggal	BI-Rate	Pranala Siaran Pers		
11	21 Februari 2024	6.00 %	Lihat		
12	17 Januari 2024	6.00 %	Lihat		
13	21 Desember 2023	6.00 %	Lihat		
14	23 November 2023	6.00 %	Lihat		
15	19 Oktober 2023	6.00 %	Lihat		
16	21 September 2023	5.75 %	Lihat		
17	24 Agustus 2023	5.75 %	Lihat		
18	25 Juli 2023	5.75 %	Lihat		
19	22 Juni 2023	5.75 %	Lihat		
20	25 Mei 2023	5.75 %	Lihat		

				Cetak Tabel	Unduh
No	Tanggal	BI-Rate	Pranala Siaran Pers		
1	18 Desember 2024	6.00 %	Lihat		
2	20 November 2024	6.00 %	Lihat		
3	16 Oktober 2024	6.00 %	Lihat		
4	18 September 2024	6.00 %	Lihat		
5	21 Agustus 2024	6.25 %	Lihat		
6	17 Juli 2024	6.25 %	Lihat		
7	20 Juni 2024	6.25 %	Lihat		
8	22 Mei 2024	6.25 %	Lihat		
9	24 April 2024	6.25 %	Lihat		
10	20 Maret 2024	6.00 %	Lihat		

Lampiran 4

Data Inflasi

Cetak Tabel Unduh	
Tanggal	Data Inflasi
Oktober 2020	1.44 %
September 2020	1.42 %
Agustus 2020	1.32 %
Juli 2020	1.54 %
Juni 2020	1.96 %
Mei 2020	2.19 %
April 2020	2.67 %
Maret 2020	2.96 %
Februari 2020	2.98 %
Januari 2020	2.68 %

Cetak Tabel Unduh	
Tanggal	Data Inflasi
Juni 2022	4.35 %
Mei 2022	3.55 %
April 2022	3.47 %
Maret 2022	2.64 %
Februari 2022	2.06 %
Januari 2022	2.18 %
Desember 2021	1.87 %
November 2021	1.75 %
Oktober 2021	1.66 %
September 2021	1.6 %

Cetak Tabel Unduh	
Tanggal	Data Inflasi
Februari 2024	2.75 %
Januari 2024	2.57 %
Desember 2023	2.61 %
November 2023	2.86 %
Oktober 2023	2.56 %
September 2023	2.28 %
Agustus 2023	3.27 %
Juli 2023	3.08 %
Juni 2023	3.52 %
Mei 2023	4 %

Cetak Tabel Unduh	
Tanggal	Data Inflasi
Agustus 2021	1.59 %
Juli 2021	1.52 %
Juni 2021	1.33 %
Mei 2021	1.68 %
April 2021	1.42 %
Maret 2021	1.37 %
Februari 2021	1.38 %
Januari 2021	1.55 %
Desember 2020	1.68 %
November 2020	1.59 %

Cetak Tabel Unduh	
Tanggal	Data Inflasi
April 2023	4.33 %
Maret 2023	4.97 %
Februari 2023	5.47 %
Januari 2023	5.28 %
Desember 2022	5.51 %
November 2022	5.42 %
Oktober 2022	5.71 %
September 2022	5.95 %
Agustus 2022	4.69 %
Juli 2022	4.94 %

Cetak Tabel Unduh	
Tanggal	Data Inflasi
Desember 2024	1.57 %
November 2024	1.55 %
Oktober 2024	1.71 %
September 2024	1.84 %
Agustus 2024	2.12 %
Juli 2024	2.13 %
Juni 2024	2.51 %
Mei 2024	2.84 %
April 2024	3 %
Maret 2024	3.05 %

Lampiran 5

Data Nilai Tukar Rupiah

bi.go.id				bi.go.id			
1.00	14.280,05	14.137,96	22 Juni 2020	1.00	14.951,39	14.802,62	13 Agustus 2020
1.00	14.313,21	14.170,79	19 Juni 2020	1.00	14.850,89	14.703,12	12 Agustus 2020
1.00	14.256,93	14.115,07	18 Juni 2020	1.00	14.801,64	14.654,36	11 Agustus 2020
1.00	14.305,17	14.162,83	17 Juni 2020	1.00	14.823,75	14.676,25	10 Agustus 2020
1.00	14.225,78	14.084,23	16 Juni 2020	1.00	14.720,24	14.573,77	7 Agustus 2020
1.00	14.299,14	14.156,86	15 Juni 2020	1.00	14.659,94	14.514,07	6 Agustus 2020
1.00	14.328,29	14.185,72	12 Juni 2020	1.00	14.696,12	14.549,89	5 Agustus 2020
1.00	14.084,07	13.943,93	11 Juni 2020	1.00	14.770,49	14.623,52	4 Agustus 2020
1.00	14.153,42	14.012,59	10 Juni 2020	1.00	14.786,57	14.639,44	3 Agustus 2020
1.00	14.042,87	13.903,14	9 Juni 2020	1.00	14.726,27	14.579,74	30 Juli 2020
1.00	14.025,78	13.886,22	8 Juni 2020	1.00	14.642,85	14.497,15	29 Juli 2020
1.00	14.170,50	14.029,50	5 Juni 2020	1.00	14.615,72	14.470,29	28 Juli 2020
1.00	14.235,83	14.094,18	4 Juni 2020	1.00	14.678,03	14.531,98	27 Juli 2020
1.00	14.316,23	14.173,78	3 Juni 2020	1.00	14.687,07	14.540,93	24 Juli 2020
1.00	14.574,51	14.429,49	2 Juni 2020	1.00	14.742,35	14.595,66	23 Juli 2020
1.00	14.806,67	14.659,34	29 Mei 2020	1.00	14.728,28	14.581,73	22 Juli 2020
1.00	14.842,85	14.695,16	28 Mei 2020	1.00	14.887,07	14.738,94	21 Juli 2020
1.00	14.834,81	14.687,20	27 Mei 2020	1.00	14.906,16	14.757,84	20 Juli 2020
1.00	14.847,87	14.700,13	26 Mei 2020	1.00	14.853,90	14.706,10	17 Juli 2020
1.00	14.858,93	14.711,08	20 Mei 2020	1.00	14.705,16	14.558,84	16 Juli 2020
1.00	14.897,12	14.748,89	19 Mei 2020	1.00	14.689,08	14.542,92	15 Juli 2020
1.00	14.959,43	14.810,58	18 Mei 2020	1.00	14.584,56	14.439,44	14 Juli 2020
1.00	14.983,55	14.834,46	15 Mei 2020	1.00	14.558,43	14.413,57	13 Juli 2020
1.00	15.020,73	14.871,27	14 Mei 2020	1.00	14.573,51	14.428,50	10 Juli 2020
1.00	14.961,44	14.812,57	13 Mei 2020	1.00	14.518,23	14.373,77	9 Juli 2020
1.00	15.052,89	14.903,11	12 Mei 2020	1.00	14.532,30	14.387,70	8 Juli 2020
1.00	15.010,68	14.861,32	11 Mei 2020	1.00	14.528,28	14.383,72	7 Juli 2020
1.00	15.084,05	14.953,96	8 Mei 2020	1.00	14.619,74	14.474,27	6 Juli 2020
1.00	15.202,64	15.051,37	6 Mei 2020	1.00	14.638,83	14.493,17	3 Juli 2020
1.00	15.179,52	15.028,48	5 Mei 2020	1.00	14.588,58	14.443,42	2 Juli 2020
1.00	15.148,37	14.997,64	4 Mei 2020	1.00	14.412,71	14.269,30	1 Juli 2020
1.00	15.232,79	15.081,22	30 April 2020	1.00	14.373,51	14.230,49	30 Juni 2020
1.00	15.492,08	15.337,93	29 April 2020	1.00	14.440,85	14.297,16	29 Juni 2020
1.00	15.565,44	15.410,56	28 April 2020	1.00	14.310,20	14.167,81	26 Juni 2020
1.00	15.668,96	15.513,05	27 April 2020	1.00	14.302,16	14.159,85	25 Juni 2020
1.00	15.630,77	15.475,24	24 April 2020	1.00	14.230,80	14.089,20	24 Juni 2020
1.00	15.708,15	15.551,85	23 April 2020	1.00	14.336,33	14.193,68	23 Juni 2020
1.00	15.644,84	15.489,17	22 April 2020	1.00	14.280,05	14.137,96	22 Juni 2020

bi.go.id

1.00	14.823,75	14.676,25	8 Oktober 2020
1.00	14.857,92	14.710,08	7 Oktober 2020
1.00	14.785,56	14.638,44	6 Oktober 2020
1.00	14.941,34	14.792,67	5 Oktober 2020
1.00	14.964,45	14.815,55	2 Oktober 2020
1.00	14.950,38	14.801,62	1 Oktober 2020
1.00	14.992,59	14.843,41	30 September 2020
1.00	14.994,60	14.845,40	29 September 2020
1.00	15.033,80	14.884,21	28 September 2020
1.00	15.025,76	14.876,25	25 September 2020
1.00	15.023,75	14.874,26	24 September 2020
1.00	14.909,18	14.760,83	23 September 2020
1.00	14.855,91	14.708,09	22 September 2020
1.00	14.796,62	14.649,39	21 September 2020
1.00	14.841,84	14.694,16	18 September 2020
1.00	14.952,39	14.803,61	17 September 2020
1.00	14.918,22	14.769,78	16 September 2020
1.00	14.944,35	14.795,65	15 September 2020
1.00	15.048,87	14.899,13	14 September 2020
1.00	15.053,90	14.904,11	11 September 2020
1.00	14.945,36	14.796,65	10 September 2020
1.00	14.927,27	14.778,74	9 September 2020
1.00	14.871,99	14.724,01	8 September 2020
1.00	14.827,77	14.680,23	7 September 2020
1.00	14.865,96	14.718,04	4 September 2020
1.00	14.892,09	14.743,91	3 September 2020
1.00	14.878,02	14.729,98	2 September 2020
1.00	14.688,08	14.541,95	1 September 2020
1.00	14.626,77	14.481,25	31 Agustus 2020
1.00	14.775,51	14.628,49	28 Agustus 2020
1.00	14.787,57	14.640,43	27 Agustus 2020
1.00	14.709,18	14.562,82	26 Agustus 2020
1.00	14.705,16	14.558,84	25 Agustus 2020
1.00	14.867,97	14.720,03	24 Agustus 2020
1.00	14.859,93	14.712,07	19 Agustus 2020
1.00	14.981,54	14.832,47	18 Agustus 2020
1.00	14.991,59	14.842,42	14 Agustus 2020
1.00	14.951,39	14.802,62	13 Agustus 2020

1.00	14.234,82	14.093,18	2 Desember 2020
1.00	14.248,89	14.107,11	1 Desember 2020
1.00	14.198,64	14.057,36	30 November 2020
1.00	14.215,73	14.074,28	27 November 2020
1.00	14.200,65	14.059,35	26 November 2020
1.00	14.239,85	14.098,16	25 November 2020
1.00	14.266,98	14.125,02	24 November 2020
1.00	14.234,82	14.093,18	23 November 2020
1.00	14.299,14	14.156,86	20 November 2020
1.00	14.237,84	14.096,17	19 November 2020
1.00	14.188,59	14.047,41	18 November 2020
1.00	14.143,37	14.002,64	17 November 2020
1.00	14.209,70	14.068,31	16 November 2020
1.00	14.293,11	14.150,89	13 November 2020
1.00	14.257,94	14.116,07	12 November 2020
1.00	14.146,38	14.005,62	11 November 2020
1.00	14.085,08	13.944,93	10 November 2020
1.00	14.242,86	14.101,14	9 November 2020
1.00	14.392,61	14.249,40	6 November 2020
1.00	14.511,20	14.366,81	5 November 2020
1.00	14.629,79	14.484,22	4 November 2020
1.00	14.682,05	14.535,96	3 November 2020
1.00	14.791,59	14.644,41	2 November 2020
1.00	14.763,45	14.616,55	30 Oktober 2020
1.00	14.763,45	14.616,55	29 Oktober 2020
1.00	14.763,45	14.616,55	28 Oktober 2020
1.00	14.763,45	14.616,55	27 Oktober 2020
1.00	14.770,49	14.623,52	26 Oktober 2020
1.00	14.811,69	14.664,31	23 Oktober 2020
1.00	14.770,49	14.623,52	22 Oktober 2020
1.00	14.731,29	14.584,71	21 Oktober 2020
1.00	14.802,65	14.655,36	20 Oktober 2020
1.00	14.814,71	14.667,30	19 Oktober 2020
1.00	14.839,83	14.692,17	16 Oktober 2020
1.00	14.833,80	14.686,20	15 Oktober 2020
1.00	14.833,90	14.706,10	14 Oktober 2020
1.00	14.866,97	14.719,04	13 Oktober 2020
1.00	14.819,73	14.672,27	12 Oktober 2020
1.00	14.810,69	14.663,32	9 Oktober 2020

1.00	13.962,47	13.823,54	25 Februari 2020
1.00	13.932,32	13.793,69	24 Februari 2020
1.00	13.845,89	13.708,12	21 Februari 2020
1.00	13.803,68	13.666,33	20 Februari 2020
1.00	13.785,59	13.648,42	19 Februari 2020
1.00	13.744,38	13.607,62	18 Februari 2020
1.00	13.761,47	13.624,54	17 Februari 2020
1.00	13.775,54	13.638,47	14 Februari 2020
1.00	13.747,40	13.610,61	13 Februari 2020
1.00	13.727,30	13.590,71	12 Februari 2020
1.00	13.754,43	13.617,57	11 Februari 2020
1.00	13.776,54	13.639,46	10 Februari 2020
1.00	13.715,24	13.578,77	7 Februari 2020
1.00	13.730,31	13.593,69	6 Februari 2020
1.00	13.785,59	13.648,42	5 Februari 2020
1.00	13.828,80	13.691,20	4 Februari 2020
1.00	13.794,63	13.657,37	3 Februari 2020
1.00	13.730,31	13.593,69	31 Januari 2020
1.00	13.720,26	13.583,74	30 Januari 2020
1.00	13.702,17	13.565,83	29 Januari 2020
1.00	13.715,24	13.578,77	28 Januari 2020
1.00	13.680,06	13.543,94	27 Januari 2020
1.00	13.700,16	13.563,84	24 Januari 2020
1.00	13.694,13	13.557,87	23 Januari 2020
1.00	13.746,59	13.609,61	22 Januari 2020
1.00	13.726,29	13.589,71	21 Januari 2020
1.00	13.722,27	13.585,73	20 Januari 2020
1.00	13.716,24	13.579,76	17 Januari 2020
1.00	13.726,29	13.589,71	16 Januari 2020
1.00	13.774,53	13.637,47	15 Januari 2020
1.00	13.722,27	13.585,73	14 Januari 2020
1.00	13.776,54	13.639,46	13 Januari 2020
1.00	13.881,06	13.742,94	10 Januari 2020
1.00	13.929,30	13.790,70	9 Januari 2020
1.00	14.003,67	13.864,33	8 Januari 2020
1.00	13.988,60	13.849,41	7 Januari 2020
1.00	14.030,81	13.891,20	6 Januari 2020
1.00	13.968,50	13.829,51	3 Januari 2020
1.00	13.964,48	13.825,53	2 Januari 2020

1.00	15.644,84	15.489,17	22 April 2020
1.00	15.721,22	15.564,79	21 April 2020
1.00	15.620,72	15.465,29	20 April 2020
1.00	15.580,52	15.425,49	17 April 2020
1.00	15.865,94	15.708,07	16 April 2020
1.00	15.785,54	15.628,47	15 April 2020
1.00	15.800,61	15.643,39	14 April 2020
1.00	15.919,20	15.760,80	13 April 2020
1.00	16.322,21	16.159,80	9 April 2020
1.00	16.326,23	16.163,78	8 April 2020
1.00	16.492,05	16.327,95	7 April 2020
1.00	16.638,78	16.473,22	6 April 2020
1.00	16.546,32	16.381,68	3 April 2020
1.00	16.824,71	16.657,30	2 April 2020
1.00	16.495,07	16.330,94	1 April 2020
1.00	16.448,84	16.285,17	31 Maret 2020
1.00	16.417,68	16.254,32	30 Maret 2020
1.00	16.311,15	16.148,85	27 Maret 2020
1.00	16.409,64	16.246,36	26 Maret 2020
1.00	16.568,43	16.403,57	24 Maret 2020
1.00	16.691,04	16.524,96	23 Maret 2020
1.00	16.354,37	16.191,64	20 Maret 2020
1.00	15.790,56	15.633,44	19 Maret 2020
1.00	15.299,12	15.146,89	18 Maret 2020
1.00	15.158,42	15.007,59	17 Maret 2020
1.00	14.892,09	14.743,91	16 Maret 2020
1.00	14.889,08	14.740,93	13 Maret 2020
1.00	14.562,45	14.417,55	12 Maret 2020
1.00	14.394,62	14.251,39	11 Maret 2020
1.00	14.483,06	14.338,95	10 Maret 2020
1.00	14.413,71	14.270,29	9 Maret 2020
1.00	14.338,34	14.195,67	6 Maret 2020
1.00	14.238,84	14.097,16	5 Maret 2020
1.00	14.241,86	14.100,15	4 Maret 2020
1.00	14.293,11	14.150,89	3 Maret 2020
1.00	14.485,07	14.340,94	2 Maret 2020
1.00	14.305,17	14.162,83	28 Februari 2020
1.00	14.088,09	13.947,91	27 Februari 2020
1.00	14.035,83	13.896,17	26 Februari 2020

bi.go.id				bi.go.id			
1.00	14.268,99	14.127,01	11 Mei 2021	1.00	14.614,71	14.469,29	1 Juli 2021
1.00	14.360,45	14.217,56	10 Mei 2021	1.00	14.568,48	14.423,52	30 Juni 2021
1.00	14.435,82	14.292,18	7 Mei 2021	1.00	14.544,36	14.399,64	29 Juni 2021
1.00	14.511,20	14.366,81	6 Mei 2021	1.00	14.519,24	14.374,77	28 Juni 2021
1.00	14.503,16	14.358,85	5 Mei 2021	1.00	14.534,31	14.389,69	25 Juni 2021
1.00	14.539,34	14.394,67	4 Mei 2021	1.00	14.526,27	14.381,73	24 Juni 2021
1.00	14.525,27	14.380,74	3 Mei 2021	1.00	14.493,11	14.348,90	23 Juni 2021
1.00	14.540,34	14.395,66	30 April 2021	1.00	14.525,27	14.380,74	22 Juni 2021
1.00	14.582,55	14.437,45	29 April 2021	1.00	14.475,02	14.330,99	21 Juni 2021
1.00	14.569,49	14.424,52	28 April 2021	1.00	14.449,89	14.306,11	18 Juni 2021
1.00	14.561,45	14.416,56	27 April 2021	1.00	14.328,29	14.185,72	17 Juni 2021
1.00	14.620,74	14.475,26	26 April 2021	1.00	14.315,22	14.172,78	16 Juni 2021
1.00	14.602,65	14.457,35	23 April 2021	1.00	14.293,11	14.150,89	15 Juni 2021
1.00	14.621,75	14.476,26	22 April 2021	1.00	14.277,03	14.134,97	14 Juni 2021
1.00	14.580,54	14.435,46	21 April 2021	1.00	14.311,20	14.168,80	11 Juni 2021
1.00	14.640,84	14.495,16	20 April 2021	1.00	14.333,31	14.190,69	10 Juni 2021
1.00	14.664,96	14.519,04	19 April 2021	1.00	14.333,31	14.190,69	9 Juni 2021
1.00	14.719,23	14.572,77	16 April 2021	1.00	14.342,36	14.199,65	8 Juni 2021
1.00	14.706,17	14.559,84	15 April 2021	1.00	14.387,58	14.244,42	7 Juni 2021
1.00	14.721,24	14.574,76	14 April 2021	1.00	14.368,49	14.225,52	4 Juni 2021
1.00	14.704,16	14.557,85	13 April 2021	1.00	14.347,38	14.204,62	3 Juni 2021
1.00	14.652,90	14.507,10	12 April 2021	1.00	14.363,46	14.220,54	2 Juni 2021
1.00	14.652,90	14.507,10	9 April 2021	1.00	14.381,55	14.238,45	1 Juni 2021
1.00	14.585,57	14.440,44	8 April 2021	1.00	14.381,55	14.238,45	31 Mei 2021
1.00	14.591,60	14.446,41	7 April 2021	1.00	14.383,56	14.240,44	28 Mei 2021
1.00	14.605,67	14.460,34	6 April 2021	1.00	14.406,68	14.263,33	27 Mei 2021
1.00	14.656,92	14.511,08	5 April 2021	1.00	14.433,81	14.290,19	26 Mei 2021
1.00	14.649,89	14.504,12	2 April 2021	1.00	14.433,81	14.290,19	25 Mei 2021
1.00	14.649,89	14.504,12	1 April 2021	1.00	14.446,88	14.303,13	24 Mei 2021
1.00	14.644,86	14.499,14	31 Maret 2021	1.00	14.467,98	14.324,02	21 Mei 2021
1.00	14.553,41	14.408,60	30 Maret 2021	1.00	14.384,57	14.241,44	20 Mei 2021
1.00	14.506,17	14.361,83	29 Maret 2021	1.00	14.371,50	14.228,50	19 Mei 2021
1.00	14.518,23	14.373,77	26 Maret 2021	1.00	14.355,42	14.212,58	18 Mei 2021
1.00	14.536,32	14.391,68	25 Maret 2021	1.00	14.274,02	14.131,99	17 Mei 2021
1.00	14.527,28	14.382,73	24 Maret 2021	1.00	14.268,99	14.127,01	14 Mei 2021
1.00	14.493,11	14.348,90	23 Maret 2021	1.00	14.268,99	14.127,01	13 Mei 2021
1.00	14.528,28	14.383,72	22 Maret 2021	1.00	14.268,99	14.127,01	12 Mei 2021
1.00	14.548,38	14.403,62	19 Maret 2021	1.00	14.268,99	14.127,01	11 Mei 2021

bi.go.id					bi.go.id				
1.00	14.480,04	14.335,96	26 Agustus 2021		1.00	14.154,42	14.013,58	18 Oktober 2021	
1.00	14.462,96	14.319,05	25 Agustus 2021		1.00	14.225,78	14.084,23	15 Oktober 2021	
1.00	14.487,08	14.342,93	24 Agustus 2021		1.00	14.292,11	14.149,90	14 Oktober 2021	
1.00	14.536,32	14.391,68	23 Agustus 2021		1.00	14.288,09	14.145,92	13 Oktober 2021	
1.00	14.486,07	14.341,93	20 Agustus 2021		1.00	14.281,05	14.138,95	12 Oktober 2021	
1.00	14.455,92	14.312,08	19 Agustus 2021		1.00	14.296,13	14.153,88	11 Oktober 2021	
1.00	14.454,92	14.311,09	18 Agustus 2021		1.00	14.309,19	14.166,81	8 Oktober 2021	
1.00	14.459,94	14.316,06	16 Agustus 2021		1.00	14.316,23	14.173,78	7 Oktober 2021	
1.00	14.460,95	14.317,06	13 Agustus 2021		1.00	14.331,30	14.188,70	6 Oktober 2021	
1.00	14.468,99	14.325,02	12 Agustus 2021		1.00	14.347,38	14.204,62	5 Oktober 2021	
1.00	14.449,89	14.306,11	10 Agustus 2021		1.00	14.386,58	14.243,43	4 Oktober 2021	
1.00	14.440,85	14.297,16	9 Agustus 2021		1.00	14.392,61	14.249,40	1 Oktober 2021	
1.00	14.413,71	14.270,29	6 Agustus 2021		1.00	14.378,54	14.235,47	30 September 2021	
1.00	14.395,62	14.252,38	5 Agustus 2021		1.00	14.340,35	14.197,66	29 September 2021	
1.00	14.433,81	14.290,19	4 Agustus 2021		1.00	14.329,29	14.186,71	28 September 2021	
1.00	14.528,28	14.383,72	3 Agustus 2021		1.00	14.321,25	14.178,75	27 September 2021	
1.00	14.534,31	14.389,69	2 Agustus 2021		1.00	14.327,28	14.184,72	24 September 2021	
1.00	14.563,46	14.418,55	30 Juli 2021		1.00	14.320,25	14.177,76	23 September 2021	
1.00	14.570,49	14.425,51	29 Juli 2021		1.00	14.315,22	14.172,78	22 September 2021	
1.00	14.561,45	14.416,56	28 Juli 2021		1.00	14.322,26	14.179,75	21 September 2021	
1.00	14.566,47	14.421,53	27 Juli 2021		1.00	14.304,17	14.161,84	20 September 2021	
1.00	14.573,51	14.428,50	26 Juli 2021		1.00	14.309,19	14.166,81	17 September 2021	
1.00	14.580,54	14.435,46	23 Juli 2021		1.00	14.323,26	14.180,74	16 September 2021	
1.00	14.626,77	14.481,23	22 Juli 2021		1.00	14.328,29	14.185,72	15 September 2021	
1.00	14.596,62	14.451,38	21 Juli 2021		1.00	14.331,30	14.188,70	14 September 2021	
1.00	14.589,59	14.444,42	19 Juli 2021		1.00	14.296,13	14.153,88	13 September 2021	
1.00	14.575,52	14.430,49	16 Juli 2021		1.00	14.343,36	14.200,64	10 September 2021	
1.00	14.565,47	14.420,54	15 Juli 2021		1.00	14.337,33	14.194,67	9 September 2021	
1.00	14.558,43	14.413,57	14 Juli 2021		1.00	14.265,98	14.124,03	8 September 2021	
1.00	14.558,43	14.413,57	13 Juli 2021		1.00	14.310,20	14.167,81	7 September 2021	
1.00	14.620,74	14.475,26	12 Juli 2021		1.00	14.332,31	14.189,70	6 September 2021	
1.00	14.620,74	14.475,26	9 Juli 2021		1.00	14.352,41	14.209,60	3 September 2021	
1.00	14.572,50	14.427,50	8 Juli 2021		1.00	14.355,42	14.212,58	2 September 2021	
1.00	14.540,34	14.395,66	7 Juli 2021		1.00	14.377,53	14.234,47	1 September 2021	
1.00	14.554,41	14.409,59	6 Juli 2021		1.00	14.445,87	14.302,13	31 Agustus 2021	
1.00	14.636,82	14.491,18	5 Juli 2021		1.00	14.503,16	14.358,85	30 Agustus 2021	
1.00	14.611,70	14.466,31	2 Juli 2021		1.00	14.495,12	14.350,89	27 Agustus 2021	
1.00	14.614,71	14.469,29	1 Juli 2021		1.00	14.480,04	14.335,96	26 Agustus 2021	

bi.go.id					bi.go.id				
1.00	14.419,74	14.276,26	9 Desember 2021		1.00	14.412,71	14.269,30	28 Maret 2022	
1.00	14.480,04	14.335,96	8 Desember 2021		1.00	14.432,81	14.289,20	25 Maret 2022	
1.00	14.513,21	14.368,80	7 Desember 2021		1.00	14.422,76	14.279,25	24 Maret 2022	
1.00	14.480,04	14.335,96	6 Desember 2021		1.00	14.429,79	14.286,21	23 Maret 2022	
1.00	14.449,89	14.306,11	3 Desember 2021		1.00	14.412,71	14.269,30	22 Maret 2022	
1.00	14.424,77	14.281,24	2 Desember 2021		1.00	14.411,70	14.268,30	21 Maret 2022	
1.00	14.391,60	14.248,40	1 Desember 2021		1.00	14.361,45	14.218,55	18 Maret 2022	
1.00	14.411,70	14.268,30	30 November 2021		1.00	14.382,56	14.239,45	17 Maret 2022	
1.00	14.351,40	14.208,60	29 November 2021		1.00	14.392,61	14.249,40	16 Maret 2022	
1.00	14.351,40	14.208,60	26 November 2021		1.00	14.399,64	14.256,36	15 Maret 2022	
1.00	14.343,36	14.200,64	25 November 2021		1.00	14.377,53	14.234,47	14 Maret 2022	
1.00	14.343,36	14.200,64	24 November 2021		1.00	14.369,49	14.226,51	11 Maret 2022	
1.00	14.326,28	14.183,73	23 November 2021		1.00	14.442,86	14.299,15	10 Maret 2022	
1.00	14.308,19	14.165,82	22 November 2021		1.00	14.465,97	14.322,03	9 Maret 2022	
1.00	14.302,16	14.159,85	19 November 2021		1.00	14.483,06	14.338,95	8 Maret 2022	
1.00	14.330,30	14.187,71	18 November 2021		1.00	14.454,92	14.311,09	7 Maret 2022	
1.00	14.282,06	14.139,95	17 November 2021		1.00	14.444,87	14.301,14	4 Maret 2022	
1.00	14.277,03	14.134,97	16 November 2021		1.00	14.421,75	14.278,25	2 Maret 2022	
1.00	14.314,22	14.171,79	15 November 2021		1.00	14.440,85	14.297,16	1 Maret 2022	
1.00	14.359,44	14.216,56	12 November 2021		1.00	14.442,86	14.299,15	25 Februari 2022	
1.00	14.324,27	14.181,74	11 November 2021		1.00	14.426,78	14.283,23	24 Februari 2022	
1.00	14.304,17	14.161,84	10 November 2021		1.00	14.433,81	14.290,19	23 Februari 2022	
1.00	14.339,34	14.196,66	9 November 2021		1.00	14.400,65	14.257,36	22 Februari 2022	
1.00	14.445,87	14.302,13	8 November 2021		1.00	14.410,70	14.267,31	21 Februari 2022	
1.00	14.398,64	14.255,37	5 November 2021		1.00	14.372,51	14.229,50	18 Februari 2022	
1.00	14.372,51	14.229,50	4 November 2021		1.00	14.349,39	14.206,61	17 Februari 2022	
1.00	14.332,31	14.189,70	3 November 2021		1.00	14.363,46	14.220,54	16 Februari 2022	
1.00	14.306,18	14.163,83	2 November 2021		1.00	14.409,69	14.266,31	15 Februari 2022	
1.00	14.241,86	14.100,15	1 November 2021		1.00	14.430,80	14.287,21	14 Februari 2022	
1.00	14.270,00	14.128,01	29 Oktober 2021		1.00	14.415,72	14.272,28	11 Februari 2022	
1.00	14.254,92	14.113,08	28 Oktober 2021		1.00	14.437,83	14.294,17	10 Februari 2022	
1.00	14.235,83	14.094,18	27 Oktober 2021		1.00	14.456,93	14.313,08	9 Februari 2022	
1.00	14.253,92	14.112,09	26 Oktober 2021		1.00	14.476,02	14.331,98	8 Februari 2022	
1.00	14.232,81	14.091,19	25 Oktober 2021		1.00	14.447,88	14.304,12	7 Februari 2022	
1.00	14.203,67	14.062,34	22 Oktober 2021		1.00	14.452,91	14.309,10	4 Februari 2022	
1.00	14.150,40	14.009,60	21 Oktober 2021		1.00	14.418,74	14.275,27	3 Februari 2022	
1.00	14.166,48	14.025,52	19 Oktober 2021		1.00	14.463,96	14.320,04	2 Februari 2022	
1.00	14.154,42	14.013,58	18 Oktober 2021		1.00	14.452,91	14.309,10	31 Januari 2022	

bi.go.id			
1.00	14.616,72	14.471,28	31 Mei 2022
1.00	14.650,89	14.505,11	30 Mei 2022
1.00	14.718,23	14.571,78	27 Mei 2022
1.00	14.726,27	14.579,74	25 Mei 2022
1.00	14.738,33	14.591,68	24 Mei 2022
1.00	14.734,31	14.587,70	23 Mei 2022
1.00	14.804,66	14.657,35	20 Mei 2022
1.00	14.755,41	14.608,59	19 Mei 2022
1.00	14.724,26	14.577,75	18 Mei 2022
1.00	14.692,10	14.545,91	17 Mei 2022
1.00	14.657,93	14.512,08	13 Mei 2022
1.00	14.618,73	14.473,27	12 Mei 2022
1.00	14.618,73	14.473,27	11 Mei 2022
1.00	14.606,67	14.461,33	10 Mei 2022
1.00	14.552,40	14.407,60	9 Mei 2022
1.00	14.490,09	14.345,91	28 April 2022
1.00	14.484,06	14.339,94	27 April 2022
1.00	14.524,26	14.379,74	26 April 2022
1.00	14.432,81	14.289,20	25 April 2022
1.00	14.419,74	14.276,26	22 April 2022
1.00	14.422,76	14.279,25	21 April 2022
1.00	14.418,74	14.275,27	20 April 2022
1.00	14.427,78	14.284,22	19 April 2022
1.00	14.420,75	14.277,26	18 April 2022
1.00	14.430,80	14.287,21	14 April 2022
1.00	14.435,82	14.292,18	13 April 2022
1.00	14.441,85	14.298,15	12 April 2022
1.00	14.436,83	14.293,18	11 April 2022
1.00	14.430,80	14.287,21	8 April 2022
1.00	14.435,82	14.292,18	7 April 2022
1.00	14.419,74	14.276,26	6 April 2022
1.00	14.433,81	14.290,19	5 April 2022
1.00	14.435,82	14.292,18	4 April 2022
1.00	14.428,79	14.285,22	1 April 2022
1.00	14.420,75	14.277,26	31 Maret 2022
1.00	14.435,82	14.292,18	30 Maret 2022
1.00	14.431,80	14.288,20	29 Maret 2022
1.00	14.412,71	14.269,30	28 Maret 2022

Kurs Transaksi BI bi.go.id			
1.00	15.092,08	14.941,92	22 Juli 2022
1.00	15.058,92	14.909,08	21 Juli 2022
1.00	15.066,96	14.917,04	20 Juli 2022
1.00	15.060,93	14.911,07	19 Juli 2022
1.00	15.074,00	14.924,00	18 Juli 2022
1.00	15.074,00	14.924,00	15 Juli 2022
1.00	15.059,92	14.910,08	14 Juli 2022
1.00	15.067,97	14.918,03	13 Juli 2022
1.00	15.043,84	14.894,16	12 Juli 2022
1.00	15.055,91	14.906,10	11 Juli 2022
1.00	15.060,93	14.911,07	8 Juli 2022
1.00	15.090,08	14.939,93	7 Juli 2022
1.00	15.064,95	14.915,05	6 Juli 2022
1.00	15.034,80	14.885,20	5 Juli 2022
1.00	15.030,78	14.881,22	4 Juli 2022
1.00	14.956,41	14.807,59	1 Juli 2022
1.00	14.922,24	14.773,76	30 Juni 2022
1.00	14.911,19	14.762,82	29 Juni 2022
1.00	14.876,01	14.727,99	28 Juni 2022
1.00	14.920,23	14.771,77	27 Juni 2022
1.00	14.909,18	14.760,83	24 Juni 2022
1.00	14.934,30	14.785,70	23 Juni 2022
1.00	14.878,02	14.729,98	22 Juni 2022
1.00	14.910,18	14.761,82	21 Juni 2022
1.00	14.902,14	14.753,86	20 Juni 2022
1.00	14.814,71	14.667,30	17 Juni 2022
1.00	14.819,73	14.672,27	16 Juni 2022
1.00	14.802,65	14.655,36	15 Juni 2022
1.00	14.745,36	14.598,64	14 Juni 2022
1.00	14.641,85	14.496,16	13 Juni 2022
1.00	14.627,78	14.482,23	10 Juni 2022
1.00	14.549,39	14.404,62	9 Juni 2022
1.00	14.536,32	14.391,68	8 Juni 2022
1.00	14.534,31	14.389,69	7 Juni 2022
1.00	14.503,16	14.358,85	6 Juni 2022
1.00	14.598,63	14.453,37	3 Juni 2022
1.00	14.664,96	14.519,04	2 Juni 2022

Kurs Transaksi BI bi.go.id				Kurs Transaksi BI bi.go.id			
1.00	15.092,08	14.941,92	22 Juli 2022	1.00	14.935,31	14.786,69	14 September 2022
1.00	15.058,92	14.909,08	21 Juli 2022	1.00	14.913,19	14.764,81	13 September 2022
1.00	15.066,96	14.917,04	20 Juli 2022	1.00	14.920,23	14.771,77	12 September 2022
1.00	15.060,93	14.911,07	19 Juli 2022	1.00	14.979,52	14.830,48	9 September 2022
1.00	15.074,00	14.924,00	18 Juli 2022	1.00	15.001,64	14.852,36	8 September 2022
1.00	15.074,00	14.924,00	15 Juli 2022	1.00	14.959,42	14.810,58	7 September 2022
1.00	15.059,92	14.910,08	14 Juli 2022	1.00	14.994,60	14.845,40	6 September 2022
1.00	15.067,97	14.918,03	13 Juli 2022	1.00	14.974,50	14.825,50	5 September 2022
1.00	15.043,84	14.894,16	12 Juli 2022	1.00	14.958,42	14.809,58	2 September 2022
1.00	15.055,91	14.906,10	11 Juli 2022	1.00	14.927,26	14.778,74	1 September 2022
1.00	15.060,93	14.911,07	8 Juli 2022	1.00	14.949,38	14.800,63	31 Agustus 2022
1.00	15.090,08	14.939,93	7 Juli 2022	1.00	14.961,43	14.812,57	30 Agustus 2022
1.00	15.064,95	14.915,05	6 Juli 2022	1.00	14.888,07	14.739,93	29 Agustus 2022
1.00	15.034,80	14.885,20	5 Juli 2022	1.00	14.901,14	14.752,86	26 Agustus 2022
1.00	15.030,78	14.881,22	4 Juli 2022	1.00	14.925,25	14.776,75	25 Agustus 2022
1.00	14.956,41	14.807,59	1 Juli 2022	1.00	14.967,47	14.818,53	24 Agustus 2022
1.00	14.922,24	14.773,76	30 Juni 2022	1.00	14.956,41	14.807,59	23 Agustus 2022
1.00	14.911,19	14.762,82	29 Juni 2022	1.00	14.932,29	14.783,71	22 Agustus 2022
1.00	14.876,01	14.727,99	28 Juni 2022	1.00	14.896,11	14.747,89	19 Agustus 2022
1.00	14.920,23	14.771,77	27 Juni 2022	1.00	14.840,83	14.693,17	18 Agustus 2022
1.00	14.909,18	14.760,83	24 Juni 2022	1.00	14.800,64	14.653,36	16 Agustus 2022
1.00	14.934,30	14.785,70	23 Juni 2022	1.00	14.761,44	14.614,56	15 Agustus 2022
1.00	14.878,02	14.729,98	22 Juni 2022	1.00	14.873,00	14.725,00	12 Agustus 2022
1.00	14.910,18	14.761,82	21 Juni 2022	1.00	14.949,38	14.800,63	11 Agustus 2022
1.00	14.902,14	14.753,86	20 Juni 2022	1.00	14.936,31	14.787,69	10 Agustus 2022
1.00	14.814,71	14.667,30	17 Juni 2022	1.00	14.989,58	14.840,42	9 Agustus 2022
1.00	14.819,73	14.672,27	16 Juni 2022	1.00	14.978,52	14.829,48	8 Agustus 2022
1.00	14.802,65	14.655,36	15 Juni 2022	1.00	15.003,65	14.854,35	5 Agustus 2022
1.00	14.745,36	14.598,64	14 Juni 2022	1.00	14.991,58	14.842,42	4 Agustus 2022
1.00	14.641,85	14.496,16	13 Juni 2022	1.00	14.962,44	14.813,56	3 Agustus 2022
1.00	14.627,78	14.482,23	10 Juni 2022	1.00	14.948,37	14.799,63	2 Agustus 2022
1.00	14.549,39	14.404,62	9 Juni 2022	1.00	14.934,30	14.785,70	1 Agustus 2022
1.00	14.536,32	14.391,68	8 Juni 2022	1.00	15.032,79	14.883,21	29 Juli 2022
1.00	14.534,31	14.389,69	7 Juni 2022	1.00	15.095,10	14.944,90	28 Juli 2022
1.00	14.503,16	14.358,85	6 Juni 2022	1.00	15.058,92	14.909,08	27 Juli 2022
1.00	14.598,63	14.453,37	3 Juni 2022	1.00	15.066,96	14.917,04	26 Juli 2022
1.00	14.664,96	14.519,04	2 Juni 2022	1.00	15.099,12	14.948,88	25 Juli 2022

bi.go.id					bi.go.id				
1.00	15.251,88	15.100,12	17 Februari 2023		1.00	14.865,96	14.718,04	14 April 2023	
1.00	15.269,97	15.118,03	16 Februari 2023		1.00	14.940,33	14.791,67	13 April 2023	
1.00	15.243,84	15.092,16	15 Februari 2023		1.00	14.962,44	14.813,56	12 April 2023	
1.00	15.292,08	15.139,92	14 Februari 2023		1.00	14.979,52	14.830,48	11 April 2023	
1.00	15.215,70	15.064,30	13 Februari 2023		1.00	15.017,72	14.868,28	10 April 2023	
1.00	15.195,60	15.044,40	10 Februari 2023		1.00	15.007,67	14.858,33	6 April 2023	
1.00	15.197,61	15.046,39	9 Februari 2023		1.00	14.987,57	14.838,43	5 April 2023	
1.00	15.214,69	15.063,31	8 Februari 2023		1.00	15.064,95	14.915,05	4 April 2023	
1.00	15.130,27	14.979,73	7 Februari 2023		1.00	15.051,89	14.902,11	3 April 2023	
1.00	14.972,49	14.823,51	6 Februari 2023		1.00	15.137,31	14.986,69	31 Maret 2023	
1.00	14.942,34	14.793,66	3 Februari 2023		1.00	15.169,47	15.018,53	30 Maret 2023	
1.00	15.065,95	14.916,05	2 Februari 2023		1.00	15.163,44	15.012,56	29 Maret 2023	
1.00	15.066,96	14.917,04	1 Februari 2023		1.00	15.249,87	15.098,13	28 Maret 2023	
1.00	15.053,90	14.904,10	31 Januari 2023		1.00	15.264,94	15.113,06	27 Maret 2023	
1.00	15.052,89	14.903,11	30 Januari 2023		1.00	15.425,75	15.272,25	24 Maret 2023	
1.00	15.038,82	14.889,18	27 Januari 2023		1.00	15.448,86	15.295,14	21 Maret 2023	
1.00	15.032,79	14.883,21	26 Januari 2023		1.00	15.440,82	15.287,18	20 Maret 2023	
1.00	15.004,65	14.855,35	25 Januari 2023		1.00	15.495,09	15.340,91	17 Maret 2023	
1.00	15.196,60	15.045,40	24 Januari 2023		1.00	15.441,83	15.288,17	16 Maret 2023	
1.00	15.188,57	15.037,43	20 Januari 2023		1.00	15.456,90	15.303,10	15 Maret 2023	
1.00	15.212,68	15.061,32	19 Januari 2023		1.00	15.450,87	15.297,13	14 Maret 2023	
1.00	15.229,77	15.078,23	18 Januari 2023		1.00	15.545,34	15.390,66	13 Maret 2023	
1.00	15.094,09	14.943,91	17 Januari 2023		1.00	15.515,19	15.360,81	10 Maret 2023	
1.00	15.252,89	15.101,11	16 Januari 2023		1.00	15.528,25	15.373,75	9 Maret 2023	
1.00	15.442,83	15.289,17	13 Januari 2023		1.00	15.435,80	15.282,20	8 Maret 2023	
1.00	15.604,64	15.449,36	12 Januari 2023		1.00	15.377,50	15.224,50	7 Maret 2023	
1.00	15.666,94	15.511,06	11 Januari 2023		1.00	15.382,53	15.229,47	6 Maret 2023	
1.00	15.651,87	15.496,13	10 Januari 2023		1.00	15.349,36	15.196,64	3 Maret 2023	
1.00	15.713,17	15.556,83	9 Januari 2023		1.00	15.326,25	15.173,75	2 Maret 2023	
1.00	15.688,05	15.531,95	6 Januari 2023		1.00	15.316,20	15.163,80	1 Maret 2023	
1.00	15.693,08	15.536,92	5 Januari 2023		1.00	15.350,57	15.197,63	28 Februari 2023	
1.00	15.667,95	15.512,05	4 Januari 2023		1.00	15.292,08	15.139,92	27 Februari 2023	
1.00	15.649,86	15.494,14	3 Januari 2023		1.00	15.262,93	15.111,07	24 Februari 2023	
1.00	15.669,96	15.514,04	2 Januari 2023		1.00	15.294,09	15.141,91	23 Februari 2023	
1.00	15.809,66	15.652,34	30 Desember 2022		1.00	15.254,90	15.103,10	22 Februari 2023	
1.00	15.781,51	15.624,49	29 Desember 2022		1.00	15.243,84	15.092,16	21 Februari 2023	
1.00	15.737,30	15.580,70	28 Desember 2022		1.00	15.275,00	15.123,00	20 Februari 2023	
1.00	15.714,18	15.557,82	27 Desember 2022		1.00	15.251,88	15.100,12	17 Februari 2023	

bi.go.id				bi.go.id			
1.00	15.019,73	14.870,27	19 Juni 2023	1.00	15.399,61	15.246,39	15 Agustus 2023
1.00	15.017,72	14.868,28	16 Juni 2023	1.00	15.301,13	15.148,88	14 Agustus 2023
1.00	14.969,48	14.820,52	15 Juni 2023	1.00	15.280,02	15.127,98	11 Agustus 2023
1.00	14.942,34	14.793,66	14 Juni 2023	1.00	15.282,03	15.129,97	10 Agustus 2023
1.00	14.948,37	14.799,63	13 Juni 2023	1.00	15.305,15	15.152,85	9 Agustus 2023
1.00	14.927,26	14.778,74	12 Juni 2023	1.00	15.253,89	15.102,11	8 Agustus 2023
1.00	14.977,51	14.828,49	9 Juni 2023	1.00	15.243,84	15.092,16	7 Agustus 2023
1.00	14.949,38	14.800,63	8 Juni 2023	1.00	15.273,99	15.122,01	4 Agustus 2023
1.00	14.913,19	14.764,81	7 Juni 2023	1.00	15.246,85	15.095,15	3 Agustus 2023
1.00	14.962,44	14.813,56	6 Juni 2023	1.00	15.192,58	15.041,42	2 Agustus 2023
1.00	15.078,01	14.927,99	5 Juni 2023	1.00	15.167,46	15.016,54	1 Agustus 2023
1.00	15.043,84	14.894,16	31 Mei 2023	1.00	15.158,42	15.007,58	31 Juli 2023
1.00	15.047,86	14.898,14	30 Mei 2023	1.00	15.078,01	14.927,99	28 Juli 2023
1.00	15.033,80	14.884,20	29 Mei 2023	1.00	15.107,16	14.956,84	27 Juli 2023
1.00	15.026,76	14.877,24	26 Mei 2023	1.00	15.082,03	14.931,97	26 Juli 2023
1.00	14.979,52	14.830,48	25 Mei 2023	1.00	15.103,14	14.952,86	25 Juli 2023
1.00	14.952,39	14.803,61	24 Mei 2023	1.00	15.101,13	14.950,87	24 Juli 2023
1.00	14.971,49	14.822,51	23 Mei 2023	1.00	15.065,95	14.916,05	21 Juli 2023
1.00	15.010,68	14.861,32	22 Mei 2023	1.00	15.068,97	14.919,03	20 Juli 2023
1.00	14.949,38	14.800,63	19 Mei 2023	1.00	15.082,03	14.931,97	18 Juli 2023
1.00	14.884,05	14.735,95	17 Mei 2023	1.00	15.019,73	14.870,27	17 Juli 2023
1.00	14.886,06	14.737,94	16 Mei 2023	1.00	15.052,89	14.903,11	14 Juli 2023
1.00	14.825,76	14.678,24	15 Mei 2023	1.00	15.159,42	15.008,58	13 Juli 2023
1.00	14.795,61	14.648,39	12 Mei 2023	1.00	15.237,81	15.086,19	12 Juli 2023
1.00	14.819,73	14.672,27	11 Mei 2023	1.00	15.267,96	15.116,04	11 Juli 2023
1.00	14.830,78	14.683,22	10 Mei 2023	1.00	15.211,68	15.060,32	10 Juli 2023
1.00	14.782,55	14.635,45	9 Mei 2023	1.00	15.137,31	14.986,69	7 Juli 2023
1.00	14.747,37	14.600,63	8 Mei 2023	1.00	15.088,07	14.937,93	6 Juli 2023
1.00	14.705,16	14.558,84	5 Mei 2023	1.00	15.093,09	14.942,91	5 Juli 2023
1.00	14.779,53	14.632,47	4 Mei 2023	1.00	15.109,17	14.958,83	4 Juli 2023
1.00	14.776,51	14.629,49	3 Mei 2023	1.00	15.075,00	14.925,00	3 Juli 2023
1.00	14.734,31	14.587,69	2 Mei 2023	1.00	15.101,13	14.950,87	27 Juni 2023
1.00	14.824,75	14.677,25	28 April 2023	1.00	15.072,99	14.923,01	26 Juni 2023
1.00	14.956,41	14.807,59	27 April 2023	1.00	14.992,59	14.843,41	23 Juni 2023
1.00	14.929,27	14.780,73	26 April 2023	1.00	15.056,91	14.907,09	22 Juni 2023
1.00	14.846,86	14.699,14	18 April 2023	1.00	15.115,20	14.964,80	21 Juni 2023
1.00	14.739,33	14.592,67	17 April 2023	1.00	15.068,97	14.919,03	20 Juni 2023
1.00	14.865,96	14.718,04	14 April 2023	1.00	15.019,73	14.870,27	19 Juni 2023

Kurs Transaksi BI bi.go.id				Kurs Transaksi BI bi.go.id			
1.00	15.706,14	15.549,86	9 Oktober 2023	1.00	15.577,50	15.422,50	11 Desember 2023
1.00	15.679,00	15.523,00	6 Oktober 2023	1.00	15.613,68	15.458,32	8 Desember 2023
1.00	15.714,18	15.557,82	5 Oktober 2023	1.00	15.581,52	15.426,48	7 Desember 2023
1.00	15.678,00	15.522,00	4 Oktober 2023	1.00	15.581,52	15.426,48	6 Desember 2023
1.00	15.596,59	15.441,41	3 Oktober 2023	1.00	15.523,23	15.368,77	5 Desember 2023
1.00	15.564,43	15.409,57	2 Oktober 2023	1.00	15.601,62	15.446,38	4 Desember 2023
1.00	15.603,63	15.448,37	29 September 2023	1.00	15.561,42	15.406,58	1 Desember 2023
1.00	15.541,32	15.386,68	27 September 2023	1.00	15.460,92	15.307,08	30 November 2023
1.00	15.476,00	15.322,00	26 September 2023	1.00	15.527,25	15.372,75	29 November 2023
1.00	15.459,92	15.306,08	25 September 2023	1.00	15.604,64	15.449,36	28 November 2023
1.00	15.473,99	15.320,01	22 September 2023	1.00	15.664,93	15.509,07	27 November 2023
1.00	15.472,98	15.319,02	21 September 2023	1.00	15.670,97	15.515,03	24 November 2023
1.00	15.457,91	15.304,09	20 September 2023	1.00	15.661,92	15.506,08	23 November 2023
1.00	15.449,86	15.296,14	19 September 2023	1.00	15.513,18	15.358,82	22 November 2023
1.00	15.443,83	15.290,17	18 September 2023	1.00	15.496,09	15.341,91	21 November 2023
1.00	15.433,78	15.280,22	15 September 2023	1.00	15.581,52	15.426,48	20 November 2023
1.00	15.443,83	15.290,17	14 September 2023	1.00	15.672,98	15.517,02	17 November 2023
1.00	15.420,72	15.267,28	13 September 2023	1.00	15.580,51	15.425,49	16 November 2023
1.00	15.428,76	15.275,24	12 September 2023	1.00	15.777,50	15.620,50	15 November 2023
1.00	15.417,70	15.264,30	11 September 2023	1.00	15.791,57	15.634,43	14 November 2023
1.00	15.410,67	15.257,33	8 September 2023	1.00	15.771,47	15.614,53	13 November 2023
1.00	15.383,53	15.230,47	7 September 2023	1.00	15.727,25	15.570,75	10 November 2023
1.00	15.336,30	15.183,70	6 September 2023	1.00	15.707,15	15.550,85	9 November 2023
1.00	15.323,24	15.170,76	5 September 2023	1.00	15.670,97	15.515,03	8 November 2023
1.00	15.328,26	15.175,74	4 September 2023	1.00	15.627,75	15.472,25	7 November 2023
1.00	15.313,18	15.160,82	1 September 2023	1.00	15.849,85	15.692,15	6 November 2023
1.00	15.315,19	15.162,81	31 Agustus 2023	1.00	15.940,31	15.781,69	3 November 2023
1.00	15.339,32	15.186,68	30 Agustus 2023	1.00	16.025,73	15.866,27	2 November 2023
1.00	15.370,47	15.217,53	29 Agustus 2023	1.00	15.976,49	15.817,51	1 November 2023
1.00	15.373,49	15.220,51	28 Agustus 2023	1.00	15.995,58	15.836,42	31 Oktober 2023
1.00	15.329,26	15.176,74	25 Agustus 2023	1.00	16.020,70	15.861,30	30 Oktober 2023
1.00	15.395,59	15.242,41	24 Agustus 2023	1.00	16.012,67	15.853,33	27 Oktober 2023
1.00	15.402,63	15.249,37	23 Agustus 2023	1.00	15.950,35	15.791,65	26 Oktober 2023
1.00	15.405,65	15.252,35	22 Agustus 2023	1.00	15.948,34	15.789,66	25 Oktober 2023
1.00	15.384,54	15.231,46	21 Agustus 2023	1.00	16.022,72	15.865,28	24 Oktober 2023
1.00	15.384,54	15.231,46	18 Agustus 2023	1.00	15.935,28	15.776,72	23 Oktober 2023
1.00	15.422,73	15.269,27	16 Agustus 2023	1.00	15.917,19	15.758,81	20 Oktober 2023

1.00	15.783,52	15.626,48	6 Februari 2024
1.00	15.766,44	15.609,56	5 Februari 2024
1.00	15.853,88	15.696,13	2 Februari 2024
1.00	15.882,01	15.723,99	1 Februari 2024
1.00	15.874,98	15.717,02	31 Januari 2024
1.00	15.904,13	15.745,88	30 Januari 2024
1.00	15.908,15	15.749,85	29 Januari 2024
1.00	15.845,83	15.688,17	26 Januari 2024
1.00	15.797,59	15.640,41	25 Januari 2024
1.00	15.754,28	15.577,72	24 Januari 2024
1.00	15.705,14	15.548,86	23 Januari 2024
1.00	15.706,14	15.549,86	22 Januari 2024
1.00	15.708,15	15.551,85	19 Januari 2024
1.00	15.717,19	15.560,81	18 Januari 2024
1.00	15.669,96	15.514,04	17 Januari 2024
1.00	15.632,77	15.477,23	16 Januari 2024
1.00	15.636,80	15.481,20	15 Januari 2024
1.00	15.635,79	15.480,21	12 Januari 2024
1.00	15.645,84	15.490,16	11 Januari 2024
1.00	15.595,59	15.440,41	10 Januari 2024
1.00	15.599,61	15.444,39	9 Januari 2024
1.00	15.595,59	15.440,41	8 Januari 2024
1.00	15.602,63	15.447,38	5 Januari 2024
1.00	15.572,48	15.417,52	4 Januari 2024
1.00	15.550,36	15.395,64	3 Januari 2024
1.00	15.516,19	15.361,81	2 Januari 2024
1.00	15.493,08	15.338,92	29 Desember 2023
1.00	15.491,07	15.336,93	28 Desember 2023
1.00	15.566,44	15.411,56	27 Desember 2023
1.00	15.610,67	15.455,33	22 Desember 2023
1.00	15.589,56	15.434,44	21 Desember 2023
1.00	15.583,53	15.428,47	20 Desember 2023
1.00	15.593,58	15.438,42	19 Desember 2023
1.00	15.580,51	15.425,49	18 Desember 2023
1.00	15.570,47	15.415,53	15 Desember 2023
1.00	15.707,15	15.550,85	14 Desember 2023
1.00	15.709,16	15.552,84	13 Desember 2023
1.00	15.692,07	15.535,93	12 Desember 2023
1.00	15.577,50	15.422,50	11 Desember 2023

1.00	16.256,88	16.095,12	17 April 2024
1.00	15.952,36	15.793,64	16 April 2024
1.00	15.986,53	15.827,47	5 April 2024
1.00	16.002,61	15.843,39	4 April 2024
1.00	16.013,67	15.854,33	3 April 2024
1.00	15.988,55	15.829,45	2 April 2024
1.00	15.952,36	15.793,64	1 April 2024
1.00	15.932,26	15.773,74	28 Maret 2024
1.00	15.875,99	15.718,01	27 Maret 2024
1.00	15.873,98	15.716,02	26 Maret 2024
1.00	15.851,86	15.694,14	25 Maret 2024
1.00	15.740,31	15.583,69	22 Maret 2024
1.00	15.805,64	15.648,36	21 Maret 2024
1.00	15.790,56	15.633,44	20 Maret 2024
1.00	15.750,36	15.593,64	19 Maret 2024
1.00	15.702,12	15.545,88	18 Maret 2024
1.00	15.659,91	15.504,09	15 Maret 2024
1.00	15.653,88	15.498,12	14 Maret 2024
1.00	15.681,01	15.524,99	13 Maret 2024
1.00	15.736,29	15.579,71	8 Maret 2024
1.00	15.801,61	15.644,39	7 Maret 2024
1.00	15.834,78	15.677,22	6 Maret 2024
1.00	15.801,61	15.644,39	5 Maret 2024
1.00	15.774,48	15.617,52	4 Maret 2024
1.00	15.793,58	15.636,42	1 Maret 2024
1.00	15.751,36	15.594,64	29 Februari 2024
1.00	15.733,27	15.576,73	28 Februari 2024
1.00	15.713,17	15.556,83	27 Februari 2024
1.00	15.666,94	15.511,06	26 Februari 2024
1.00	15.708,15	15.551,85	23 Februari 2024
1.00	15.736,29	15.579,71	22 Februari 2024
1.00	15.737,30	15.580,70	21 Februari 2024
1.00	15.708,15	15.551,85	20 Februari 2024
1.00	15.732,27	15.575,73	19 Februari 2024
1.00	15.684,03	15.527,97	16 Februari 2024
1.00	15.662,92	15.507,08	15 Februari 2024
1.00	15.690,06	15.533,94	13 Februari 2024
1.00	15.763,42	15.606,58	12 Februari 2024
1.00	15.812,67	15.655,33	7 Februari 2024

bi.go.id				bi.go.id			
1.00	16.455,87	16.292,13	19 Juni 2024	1.00	16.042,82	15.883,18	13 Agustus 2024
1.00	16.367,43	16.204,57	14 Juni 2024	1.00	15.993,57	15.834,43	12 Agustus 2024
1.00	16.378,49	16.215,51	13 Juni 2024	1.00	16.031,76	15.872,24	9 Agustus 2024
1.00	16.376,48	16.213,52	12 Juni 2024	1.00	16.180,50	16.019,50	8 Agustus 2024
1.00	16.371,45	16.208,55	11 Juni 2024	1.00	16.263,92	16.102,08	7 Agustus 2024
1.00	16.299,09	16.136,91	10 Juni 2024	1.00	16.234,77	16.073,23	6 Agustus 2024
1.00	16.360,40	16.197,60	7 Juni 2024	1.00	16.315,17	16.152,83	5 Agustus 2024
1.00	16.363,41	16.200,59	6 Juni 2024	1.00	16.324,22	16.161,78	2 Agustus 2024
1.00	16.301,10	16.138,90	5 Juni 2024	1.00	16.375,47	16.212,53	1 Agustus 2024
1.00	16.306,13	16.143,88	4 Juni 2024	1.00	16.401,60	16.238,40	31 Juli 2024
1.00	16.332,25	16.169,75	3 Juni 2024	1.00	16.367,43	16.204,57	30 Juli 2024
1.00	16.334,26	16.171,74	31 Mei 2024	1.00	16.375,47	16.212,53	29 Juli 2024
1.00	16.240,80	16.079,20	30 Mei 2024	1.00	16.349,34	16.186,66	26 Juli 2024
1.00	16.175,48	16.014,52	29 Mei 2024	1.00	16.305,12	16.142,88	25 Juli 2024
1.00	16.144,32	15.983,68	28 Mei 2024	1.00	16.285,02	16.122,98	24 Juli 2024
1.00	16.074,98	15.915,02	27 Mei 2024	1.00	16.309,14	16.146,86	23 Juli 2024
1.00	16.104,12	15.943,88	22 Mei 2024	1.00	16.280,00	16.118,00	22 Juli 2024
1.00	16.059,90	15.900,10	21 Mei 2024	1.00	16.240,80	16.079,20	19 Juli 2024
1.00	16.057,89	15.896,11	20 Mei 2024	1.00	16.209,65	16.048,35	18 Juli 2024
1.00	16.023,72	15.864,28	17 Mei 2024	1.00	16.284,01	16.121,99	17 Juli 2024
1.00	16.150,35	15.989,65	16 Mei 2024	1.00	16.254,87	16.093,13	16 Juli 2024
1.00	16.211,66	16.050,34	15 Mei 2024	1.00	16.234,77	16.073,23	15 Juli 2024
1.00	16.165,42	16.004,58	14 Mei 2024	1.00	16.281,00	16.119,00	12 Juli 2024
1.00	16.161,41	16.000,59	13 Mei 2024	1.00	16.337,28	16.174,72	11 Juli 2024
1.00	16.134,27	15.973,73	8 Mei 2024	1.00	16.367,41	16.199,59	10 Juli 2024
1.00	16.105,13	15.944,88	7 Mei 2024	1.00	16.346,33	16.183,67	9 Juli 2024
1.00	16.174,47	16.013,53	6 Mei 2024	1.00	16.393,56	16.230,44	8 Juli 2024
1.00	16.283,01	16.120,99	3 Mei 2024	1.00	16.422,71	16.259,30	5 Juli 2024
1.00	16.357,38	16.194,62	2 Mei 2024	1.00	16.468,94	16.305,07	4 Juli 2024
1.00	16.330,25	16.167,75	30 April 2024	1.00	16.465,92	16.302,08	3 Juli 2024
1.00	16.303,11	16.140,89	29 April 2024	1.00	16.436,78	16.273,23	2 Juli 2024
1.00	16.289,04	16.126,96	26 April 2024	1.00	16.475,97	16.312,03	1 Juli 2024
1.00	16.241,81	16.080,19	25 April 2024	1.00	16.503,10	16.338,90	28 Juni 2024
1.00	16.325,22	16.162,78	24 April 2024	1.00	16.517,17	16.352,83	27 Juni 2024
1.00	16.305,12	16.142,88	23 April 2024	1.00	16.460,90	16.297,10	26 Juni 2024
1.00	16.361,40	16.198,60	22 April 2024	1.00	16.513,15	16.348,84	25 Juni 2024
1.00	16.257,89	16.096,11	19 April 2024	1.00	16.540,29	16.375,71	24 Juni 2024
1.00	16.321,20	16.158,80	18 April 2024	1.00	16.502,10	16.337,90	21 Juni 2024

bi.go.id

1.00	15.470,97	15.317,03	4 Oktober 2024
1.00	15.323,24	15.170,76	3 Oktober 2024
1.00	15.280,02	15.127,98	2 Oktober 2024
1.00	15.219,72	15.068,28	1 Oktober 2024
1.00	15.213,69	15.062,31	30 September 2024
1.00	15.246,85	15.095,15	27 September 2024
1.00	15.167,46	15.016,54	26 September 2024
1.00	15.261,93	15.110,07	25 September 2024
1.00	15.266,95	15.115,05	24 September 2024
1.00	15.175,50	15.024,50	23 September 2024
1.00	15.363,43	15.210,57	20 September 2024
1.00	15.426,75	15.273,25	19 September 2024
1.00	15.414,69	15.261,31	18 September 2024
1.00	15.482,02	15.327,98	17 September 2024
1.00	15.498,10	15.343,90	13 September 2024
1.00	15.492,08	15.337,92	12 September 2024
1.00	15.524,24	15.369,76	11 September 2024
1.00	15.523,23	15.368,77	10 September 2024
1.00	15.448,86	15.295,14	9 September 2024
1.00	15.487,05	15.332,95	6 September 2024
1.00	15.567,45	15.412,55	5 September 2024
1.00	15.634,78	15.479,22	4 September 2024
1.00	15.613,68	15.458,32	3 September 2024
1.00	15.550,36	15.395,64	2 September 2024
1.00	15.486,05	15.331,95	30 Agustus 2024
1.00	15.553,38	15.398,62	29 Agustus 2024
1.00	15.586,55	15.431,45	28 Agustus 2024
1.00	15.456,90	15.303,10	27 Agustus 2024
1.00	15.631,77	15.476,23	26 Agustus 2024
1.00	15.656,90	15.501,10	23 Agustus 2024
1.00	15.533,28	15.378,72	22 Agustus 2024
1.00	15.557,40	15.402,60	21 Agustus 2024
1.00	15.668,95	15.513,05	20 Agustus 2024
1.00	15.794,58	15.637,42	19 Agustus 2024
1.00	15.765,43	15.608,57	16 Agustus 2024
1.00	15.769,45	15.612,55	15 Agustus 2024
1.00	15.964,42	15.805,58	14 Agustus 2024
1.00	16.042,82	15.883,18	13 Agustus 2024

1.00	16.009,65	15.850,35	28 November 2024
1.00	15.943,32	15.784,68	26 November 2024
1.00	15.990,56	15.831,44	25 November 2024
1.00	16.021,71	15.862,29	22 November 2024
1.00	15.937,29	15.778,71	21 November 2024
1.00	15.895,08	15.736,92	20 November 2024
1.00	15.927,24	15.768,76	19 November 2024
1.00	15.967,44	15.808,56	18 November 2024
1.00	15.952,36	15.793,64	15 November 2024
1.00	15.860,91	15.703,09	14 November 2024
1.00	15.849,85	15.692,15	13 November 2024
1.00	15.755,39	15.598,61	12 November 2024
1.00	15.749,35	15.592,65	11 November 2024
1.00	15.845,83	15.688,17	8 November 2024
1.00	15.919,20	15.760,80	7 November 2024
1.00	15.844,83	15.687,17	6 November 2024
1.00	15.829,75	15.672,25	5 November 2024
1.00	15.801,61	15.644,39	4 November 2024
1.00	15.785,52	15.626,48	1 November 2024
1.00	15.810,66	15.653,34	31 Oktober 2024
1.00	15.838,80	15.681,20	30 Oktober 2024
1.00	15.807,65	15.650,35	29 Oktober 2024
1.00	15.707,15	15.550,85	28 Oktober 2024
1.00	15.670,97	15.515,03	25 Oktober 2024
1.00	15.698,10	15.541,90	24 Oktober 2024
1.00	15.637,80	15.482,20	23 Oktober 2024
1.00	15.542,33	15.387,67	22 Oktober 2024
1.00	15.543,33	15.388,67	21 Oktober 2024
1.00	15.593,58	15.438,42	18 Oktober 2024
1.00	15.613,68	15.458,32	17 Oktober 2024
1.00	15.632,77	15.477,23	16 Oktober 2024
1.00	15.658,91	15.503,09	15 Oktober 2024
1.00	15.687,05	15.530,95	14 Oktober 2024
1.00	15.736,29	15.579,71	11 Oktober 2024
1.00	15.685,03	15.528,97	10 Oktober 2024
1.00	15.749,35	15.592,65	9 Oktober 2024
1.00	15.758,40	15.601,60	8 Oktober 2024
1.00	15.572,48	15.417,52	7 Oktober 2024
1.00	15.470,97	15.317,03	4 Oktober 2024

×

Kurs Transaksi BI

bi.go.id

Karier

Edukasi

Glosarium

Peta Situs

Masukkan Kata Pencarian

BI

BANK INDONESIA

BANKA INDONESIA, REPUBLIK INDONESIA

Tentang BI

Fungsi Utama

Rupiah

Publikasi

Statistik

Layanan

Informasi Publik

Home / Statistik / Informasi Kurs / Kurs Transaksi BI

Kurs Transaksi BI

ONONESIA

KURS TRANSAKSI BANK INDONESIA

Update Terakhir 16 Mei 2025

Print Table

Unduh

Kembali

KURS TRANSAKSI BANK INDONESIA
MATA UANG USD
Grafik Time Series

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	16.242,81	16.081,19	31 Desember 2024
1.00	16.332,25	16.169,75	30 Desember 2024
1.00	16.289,04	16.126,96	27 Desember 2024
1.00	16.239,80	16.078,20	24 Desember 2024
1.00	16.351,35	16.188,65	23 Desember 2024
1.00	16.358,39	16.195,61	20 Desember 2024
1.00	16.180,50	16.019,50	19 Desember 2024
1.00	16.150,25	15.969,75	18 Desember 2024
1.00	16.099,09	15.938,91	17 Desember 2024
1.00	16.066,93	15.907,07	16 Desember 2024
1.00	16.018,69	15.859,31	13 Desember 2024
1.00	15.984,52	15.825,48	12 Desember 2024
1.00	15.953,37	15.794,63	11 Desember 2024
1.00	15.940,31	15.781,69	10 Desember 2024
1.00	15.927,24	15.768,76	9 Desember 2024
1.00	15.971,46	15.812,54	6 Desember 2024
1.00	16.036,78	15.877,22	5 Desember 2024
1.00	16.029,75	15.870,25	4 Desember 2024
1.00	15.984,52	15.825,48	3 Desember 2024
1.00	15.935,28	15.776,72	2 Desember 2024
1.00	15.943,32	15.784,68	29 November 2024
1.00	16.009,65	15.850,35	28 November 2024

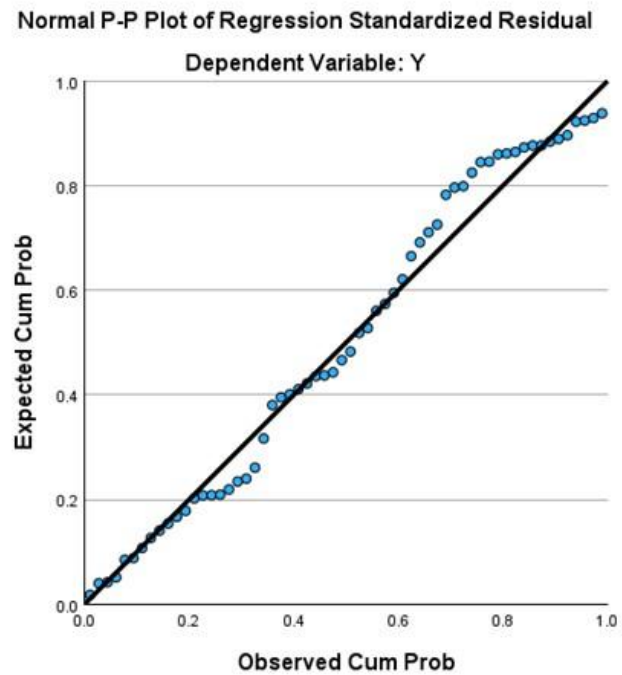
Lampiran 6

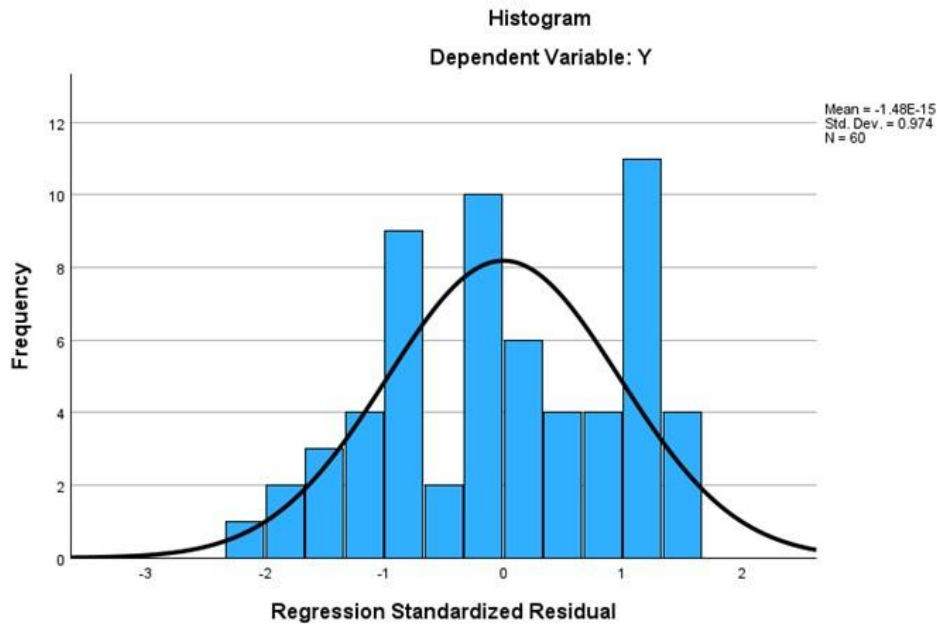
Data Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	3.50	6.25	4.7375	1.10318
X2	60	1.32	5.95	2.7582	1.33075
X3	60	1373223	1632939	1496717.92	66951.790
Y	60	.07	1.38	.6417	.38846
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 7

Data Hasil Uji Normalitas





Lampiran 8

Data Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.33753518
Most Extreme Differences	Absolute		.105
	Positive		.083
	Negative		-.105
Test Statistic			.105
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.097
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.094
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.087
		Upper Bound	.102

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 9

Data Hasil Uji Multikolinearitas

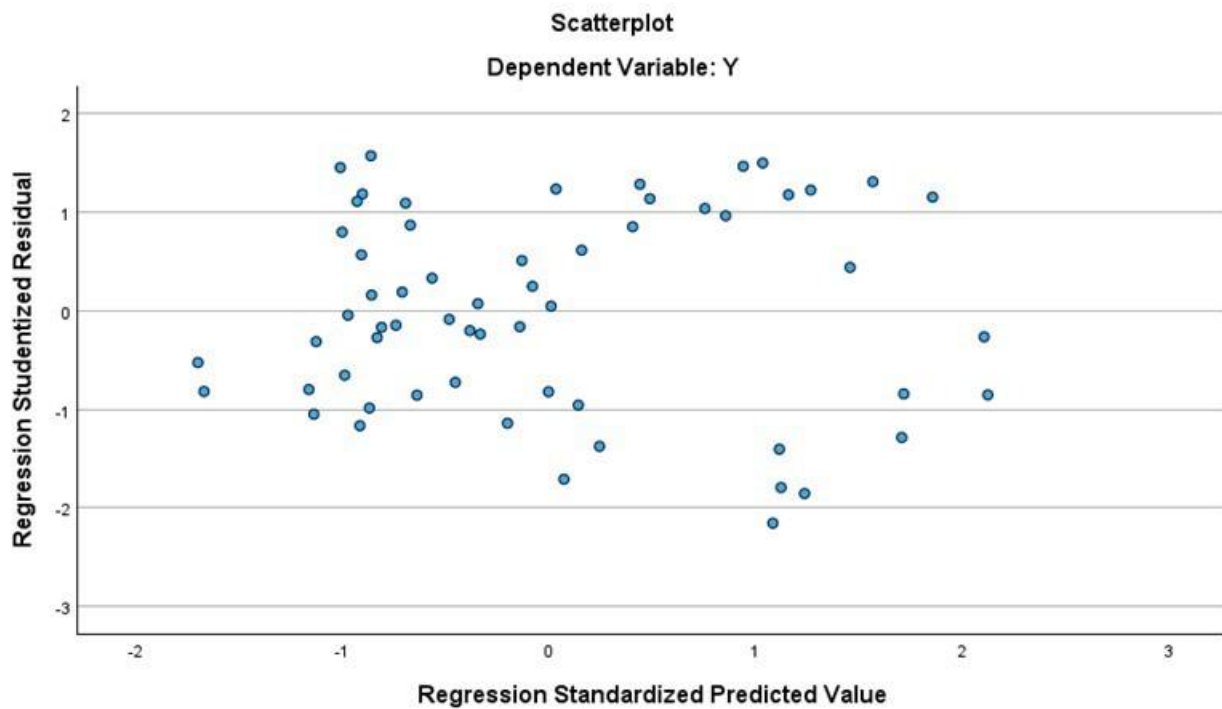
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.354	2.828
	X2	.919	1.089
	X3	.353	2.831

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 10

Data Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 11

Data Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.359	1.445		-2.324	.024
	X1	.023	.069	.067	.341	.734
	X2	-.038	.035	-.132	-1.088	.281
	X3	2.670E-6	.000	.460	2.355	.022

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 12

Data Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.181	3	.727	6.058	.001 ^b
	Residual	6.722	56	.120		
	Total	8.903	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Lampiran 13

Data Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.205	.34646

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 14

Data Hasil Uji Statistik Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.359	1.445		-2.324	.024
	X1	.023	.069	.067	.341	.734
	X2	-.038	.035	-.132	-1.088	.281
	X3	2.670E-6	.000	.460	2.355	.022

a. Dependent Variable: Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Kurnia Setyoningrum

Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 4 Juni 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Institusi : UIN Walisongo Semarang

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Alamat : Bakalankrapyak, Kaliwungu, Kudus

Hobi : Membaca, dan memasak

Email : kurniaarhamnatic@gmail.com

Instagram : @krnstyngm _

Orangtua :

- Ayah : Eko Kristianto
- Ibu : Sri Sudarningsih

Jenjang Pendidikan :

1. MI NU Matholi'ul Huda (2012 – 2017)
2. MTs NU Matholi'ul Huda (2017 – 2019)
3. SMA NU Al-Ma'ruf (2019– 2021)



4. UIN Walisongo Semarang (2021 – 2025)

Pengalaman Organisasi :

1. HMJ S1 Perbankan Syariah

2. DEMA FEBI UIN Walisongo Semarang